

TESIS

**PENYELENGGARAAN PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM
MENGEMBANGKAN PERILAKU SEHAT PADA MIDDLE
YEARS PROGRAMME DAN HIGH SCHOOL AL FIRDAUS**



Nadjibah Yahya

(204031026)

Tesis Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN MAS SAID SURAKARTA
TAHUN 2023**

PENYELENGGARAAN PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SEHAT PADA MIDDLE YEARS PROGRAMME DAN HIGH SCHOOL AL FIRDAUS

Nadjibah Yahya

Abstrak

Penelitian ini untuk : (1) menganalisa perencanaan Program Sekolah Sehat, di MYP dan HS Al Firdaus, (2) menganalisa pelaksanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus (3) menganalisa hasil Program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku sehat pada MYP dan HS Al Firdaus.

Metode penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif. Penelitian dilakukan di MYP dan HS Al Firdaus Surakarta. Penelitian ini dilakukan dari bulan April 2022 sampai Januari 2023. Obyek dalam penelitian ini adalah siswa di MYP dan HS Al Firdaus Surakarta. Subyek penelitian ini adalah Kepala Sekolah. Informan penelitian adalah Direktorat Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus (YLPAF), *Principal*, Kepala Bimbingan dan Konseling, Guru UKS, Penjaga Kantin, petugas Puskesmas, orangtua siswa dan siswa. Tehnik pengumpulan data menggunakan wawancara, dokumentaasi dan observasi. Tehnik analisa data yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan : (1) Perencanaan dalam Program Sekolah Sehat ini dimulai dari pembangunan awal gedung. SDM dan Sarana prasarana juga disiapkan. (2) Pelaksanaannya dilakukan terus menerus di tiap aktifitas unggulan dan simultan. (3) Hasil dari Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah baik. Hal ini dilihat dari perilaku sehat yang ada di tiap aktifitas unggulan di sekolah ini yakni berupa Green and Clean, Dapur Sehat, Kantin Sehat, *Student Medical Record*, Taman Al Qur'an, Bimbingan dan Konseling, Lapangan Olahraga dan Gugus Tugas COVID 19. Selain itu perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus dapat dinilai juga dari indikator Program ini yaitu: mencuci tangan, memakai sepatu, berolahraga, menggosok gigi, menggunting dan membersihkan kuku, memaanfaatkan ruang UKS, makan bergizi, menimbang berat badan dan tinggi badan, melatih KKR, berperan aktif mewujudkan lingkungan bebas jentik nyamuk, berperan aktif mewujudkan lingkungan bebas asap rokok, membuang sampah di tempatnya, memakai jamban sehat dan menggunakan air bersih.

Kata Kunci : Pengelenggaraan, Sekolah Sehat, Perilaku Sehat

IMPLEMENTATION OF HEALTHY SCHOOL PROGRAM IN DEVELOPING HEALTHY BEHAVIORS AT MIDDLE YEARS PROGRAMME AND HIGH SCHOOL AL FIRDAUS

Nadjibah Yahya

Abstrac

This research is to: (1) analyze the planning of the Healthy School Program, at MYP and HS Al Firdaus, (2) analyze the implementation of the Healthy School Program at MYP and HS Al Firdaus (3) analyze the results of the Healthy School Program in developing healthy behavior at MYP and HS Al Firdaus

This research method is qualitative with a descriptive approach. The study was conducted at MYP and HS Al Firdaus Surakarta. This study was conducted from June to December 2022. The objects in this study were students at MYP and HS Al Firdaus Surakarta. The subjects of this study are the Directorate of Al Firdaus Educational Institution Foundation and the Principal. While the research informants are the Principal, Head of Guidance and Counseling, UKS Teachers, Canteen Keeper, Puskesmas Officers and parents of the students. Data collection techniques use interviews, documents and observations. Data analysis techniques are data reduction, data presentation and conclusions.

The results of the study show: (1) Planning for the Healthy School Program starts with the initial construction of the building and continues by always maintaining the cleanliness of the room. (2) The implementation is carried out routinely and simultaneously. (3) The results of the Healthy School Program at MYP and HS Al Firdaus have been good. This can be seen from the healthy behavior that exists in every leading activity at this school, namely in the form of Green and Clean, Healthy Kitchen, Healthy Canteen, Student Medical Record, Al Qur'an Garden, Guidance and Counseling, Sports Field and the COVID 19 Task Force. Meanwhile, healthy behavior at MYP and HS Al Firdaus can also be assessed from the indicators of this program, namely: washing hands, wearing shoes, exercising, brushing teeth, cutting and cleaning nails, utilizing the UKS room, eating nutritiously, measuring body weight and height, practicing crusade , playing an active role in creating a mosquito larva free environment, playing an active role in creating a smoke free environment, disposing of trash in its place, using healthy latrines and using clean water.

Keywords: Implementation, health School, healthy behaviors

تنفيذ برنامج المدرسة الصحية في تطوير السلوك الصحي في برنامج السنوات المتوسطة ومدرسة الفردوس الثانوية

نجيبة يحيى

الملخص

يهدف هذا البحث إلى معرفة: (1) السلوك الصحي للطلاب في برنامج السنوات المتوسطة و HS Al Firdaus ، (2) تنفيذ برنامج المدرسة الصحية في تطوير السلوك الصحي في MYP و HS Al Firdaus . تم إجراء البحث في MYP و HS Al Firdaus Surakarta . تم إجراء هذا البحث في الفترة من أبريل إلى يناير 2022. الأشياء في هذه الدراسة كانت طلاب في برنامج السنوات المتوسطة و HS Al Firdaus Surakarta . كان موضوع هذه الدراسة مديري المدارس ، في حين كان المخبرون هم مديرية مؤسسة الفردوس التعليمية (YLPAP) ، والمدير ، ورئيس التوجيه والإرشاد ، ومعلمي UKS ، ومقدمي المتصف ، وموظفي المركز الصحي ، وأولياء الأمور والطلاب. تقنيات جمع البيانات باستخدام المقابلات والتوثيق والملاحظة. تقنيات تحليل البيانات هي تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج.

نتائج الدراسة: (1) أظهر الطلاب في برنامج السنوات المتوسطة و HS Al Firdaus سلوكًا صحيًا ، ويتم تقييم ذلك من خلال السلوك الصحي الوارد في مؤشرات برنامج المدرسة الصحية وفقًا للوائح الحكومية ، وهي غسل اليدين وارتداء الأحذية وممارسة الرياضة. تنظيف الأسنان بالفرشاة وقص الأظافر وتنظيفها واستخدام غرفة UKS وتناول الأطعمة المغذية وقياس وزن الجسم وطوله وتدريب مراكز العلاج الطبيعي ولعب دور فعال في خلق بيئة خالية من البعوض ولعب دور فعال في خلق بيئة خالية من التدخين. والتخلص من القمامة في مكانها واستخدام المراحيض الصحية واستخدام المياه النظيفة. (2) يبدأ التخطيط لبرنامج المدرسة الصحية بالبناء الأولي للمبنى ويتم صيانته من خلال الحفاظ على نظافة الغرفة دائمًا. يتم تنفيذه بشكل روتيني ومتزامن. كانت نتائج برنامج السلوك الصحي هذا في MYP و HS Al Firdaus جيدة. لدعم برنامج المدرسة الصحية ، يتم تنفيذ العديد من البرامج الرئيسية في برنامج المدرسة الصحية في شكل مطابخ خضراء ونظيفة وصحية ، ومقاصف صحية ، وسجلات طبية للطلاب ، وحدائق القرآن ، والتوجيه والإرشاد ، والملاعب الرياضية ، و فريق عمل COVID 19 . الكلمات المفتاحية: التنفيذ ، المدارس الصحية ، السلوك الصحي

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

PENYELENGGARAAN PROGRAM SEKOLAH SEHAT DALAM MENGEMBANGKAN PERILAKU SEHAT di MYP dan HS AL FIRDAUS

Di susun oleh :

NADJIBAH YAHYA
204031026

Telah dipertahankan di depan majelis dewan Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Raden Mas Said (UIN) Surakarta Pada Hari Selasa Tanggal 17 Bulan Januari Tahun 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat gunaa memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

NO	NAMA	TANDA TANGAN	TANGGAL
1	Prof. Dr. H.Giyoto, M. Hum. NIP 19670224 2000003 1 001 Ketua Sidang / Pembimbing		
2	Dr. Andi Arif Rifa;i , M.PD NIP 19811028 200901 1 008 Sekretaris Sidang		
3	Prof. Imam Makruf, S Ag, M.Pd NIP 19710801 199903 1 003 Penguji 1		
4	Dr. Khuriyah, S.Ag, M.Pd NIP 19731215 199803 2 002 Penguji 2		

Surakarta, Januari 2023
Direktur Pascasarjana

Prof. Dr. H. Purwanto, M.Pd.
NIP. 19700926 2000003 1001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nadjibah Yahya

NIM : 204031026

Program Studi : Magister Pendidikan Islam

Judul : Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Sehat di MYP dan HS Al Firdaus

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang akan saya susun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister dari Pascasarjana Universitas Islam Negeri Surakarta, seluruhnya merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis yang dikutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari ditemukan seluruhnya atau sebagian tesis ini bukan asli karya sendiri atau adanya plagiasi dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Surakarta, 17 Januari 2023
Yang Menyatakan

Nadjibah Yahya
204031026

MOTTO

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَلَّوْا فَإِنَّهُ نُظَافَةٌ وَالنُّظَافَةُ تَدْعُو إِلَى الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ (رواه الطبراني)

Artinya :

Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena hal itu adalah kebersihan, dan kebersihan akan mengajak kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga.

(HR. At-Thabrani)

Terdapat dalam buku Syarh Sahih Muslim No 223

PERSEMBAHAN

Tesis ini penulis persembahkan kepada :

1. Kedua orangtuaku Alm. Abdoellah Yahya dan Almh. Nikmah Yahya yang selalu mengajarkan kepadaku untuk belajar seumur hidup.
2. Suamiku, Abdullah Isa, SE, yang selalu memberi semangat padaku untuk lulus tepat waktu.

3. Anak-anakku, Muhammad Isa Anis, Ahmad Yahya Husaini dan Hamid Zakaria Hasani. Untuk kalianlah semua ilmu ini dicari dan dimanfaatkan.
4. Almamater Univeristas Islam Negeri Raden Mas Said yang sudah membimbing dan mendidik

KATA PENGANTAR

Kita panjatkan syukur ke hadirat Ilahi Robbi, yang telah menggenggam hati setiap insan, kekasih dalam cinta dan cita insan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis dengan judul Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Sehat di MYP dan HS Al Firdaus.

Sholawat serta salam selalu tercurah pada kepada Baginda Nabi Muhammad SAW, sahabat serta keluarganya yang suci, yang kita nantikan syafaatnya di dunia sampai akherat

Sejak awal bergabung di Universitas Islam Negeri Raden Mas Said ini sampai akhir tugas ini, banyak pihak yang membantu penulis, oleh karena itu dengan tulus dan kerendahan hati, penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Mudhofir S.Ag,M. Pd selaku UIN Raden Mas Said Surakarta

2. Bapak Prof. Dr. Purwanto, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah memberikan kesempatan dan ijin melakukan penelitian dalam tesis ini.
3. Bapak Dr, Yusuf Rohmadi, M.Hum selaku Wakil Direktur Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta.
4. Bapak Dr. Andi Arif Rifa'i, M.Pd selaku Ketua Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden AMs Said Surakarta
5. Bapak Prof. Dr. H Giyoto, M. Hum selaku pembimbing tesis yang dengan penuh kesabaran dan kebijaksanaan memberikan bimbingan dan semangat tidak pernah terputus di sela-sela kesibukannya
6. Dewan penguji yang telah memberikan saran dan bimbingan demi perbaikan tesis ini.
7. Seluruh Bapak Ibu Dosen Pascaasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta, yang telah memberikan ilmu dan pacuan semangat selama penulis bergabung di sini. Semoga semua ilmu yang sudah diajarkan bermanfaat untuk penulis dan menjadi amal jariyah.
8. Seluruh staaf karyawan Pascasarjana UIN Raden Mas Said Surakarta yang telah membantu semua kebutuhan administratif selama berkuliah di sini
9. Ibu Eny Rahma Zaenah, selaku Head Office Al Firdaus yang telah memberikan ijin untuk pelatihan
10. Seluruh guru di MYP dan HS Al Firdaus, Surakarta terutama yang diwawancarai di sekolah tersebut yang dengan sabar membantu kami
11. Bapak Ibu seangkatan dengan penulis yang telah selalu membantu penulis

Penulis juga menyadari dalam menyusun tesis ini masih banyak kekurangan, oleh karena itu masukan dan kritik kami harapkan demi perbaikan mutu tesis. Semoga tesis ini bermanfaat bagi semua pembacanya.

Surakarta, 22 Desember 2022

Penulis

Nadjibah Yahya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL
ABSTRAK (Indonesia)
ABSTRAK (Inggris)
ABSTRAK (Arab)

HALAMAN PENGESAHAN
LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN TESIS
HALAMAN MOTTO
HALAMAN PERSEMBAHAN
KATA PENGANTAR
DAFTAR ISI
DAFTAR TABEL
DAFTAR GAMBAR
DAFTAR LAMPIRAN
BAB I Pendahuluan

1

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Pembatasan Masalah	13
D. Perumusan Masalah	13
E. Tujuan Penelitian	13
F. Manfaat Penelitian	14
BAB II. Kerangka Teoritis	16
A. Kajian Teori	16
1. Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat	16
1). Definisi Penyelenggaraan	16
2). Bentuk-Bentuk Penyelenggaraan Manajemen	20
3) Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Manajemen	29
2. Perilaku	33
1) Definisi dan Teori Perilaku	33
2) Jenis Perilaku Manusia	39
3) Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku	41
3. Pembentukan dan Perkembangan Perilaku	44
4. Perilaku Sehat	47
1) Definisi Perilaku Sehat	47
2) Pengembangan Perilaku Sehat	49
3) Program Sekolah Sehat	51
5. Program Sekolah Sehat Selama Pandemi Covid 19	58
B. Kajian Penelitian yang Relevan	62
C. Kerangka Berfikir	71
BAB III Metode Penelitian	74
A. Pendekatan Penelitian	74
B. Setting Penelitian	75
1. Waktu Penelitian	75
2. Tempat Penelitian	76
C. Subjek dan Informan Penelitian	77
D. Teknik Pengumpulan Data	79
E. Pemeriksaan Keabsahan Data	87

F. Teknik Analisis Data	88
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data	95
1. Topografi Lokasi Penelitian	95
2. Sejarah Berdirinya MYP dan HS Al Firdaus	95
3. Karakteristik MYP dan HS Al Firdaus	98
4. Visi, Misi dan Tujuan MYP dan HS Al Firdaus	105
B. Deskripsi Setting Penelitian	106
C. Deskripsi Hasil Penelitian	109
D. Keterbatasan Penelitian	141
BAB. V. SIMPULAN DAN SARAN	148
Daftar Pustaka	
Lampiran	
Riwayat Hidup	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Hasil Penelitian yang Relevan	70
Tabel 3.1. Kegiatan dan Time Line Penelitian	78
Tabel 3.2. Komponen Yang Diobservasi	84
Tabel 3.3. Komponen Yang Diwawancara	86
Tabel 3.4. Tabel Dokumen	88
Tabel 4.1. Jumlah Guru, Guru Pendamping Khusus dan Karyawan	108

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MYP dan HS Al Firdaus Berdasarkan Jenis Kelamin	109
Tabel 4.3 Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat	139

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	76
Gambar 3.1 Tehnik Analisis data Kualitatif	90

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 File Note Wawancara	158
Lampiran 2. Foto-Foto	191

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Program Sekolah Sehat adalah sebuah program yang disadari sangat penting bagi sebuah sekolah. Program Sekolah Sehat antara idealitas dan realitas terlihat seperti di bawah ini. Tuntunan pertama dan utama untuk mewujudkan perilaku hidup sehat terdapat dalam Al Qur'an dan Al Hadist. Dalam Al Qur'an surat Al Maidah ayat 88 yang berbunyi sebagai berikut :

وَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي أَنْتُمْ بِهِ مُؤْمِنُونَ

Artinya :

“Dan makanlah makanan yang halal dan baik dari apa yang Allah telah rezekikan kepadamu, dan bertakwalah kepada Allah yang kamu beriman kepadaNya” (Kemenag, 2014) .

Di surat Al A'raf ayat 31 berbunyi :

يٰۤاِبْنِيۤ اٰدَمَ خُذْ وَاٰزِيۤنَتَكَ عِنۡدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلْ وَاَشْرَبْ وَاۡوِ اِلٰىٰ اٰيٰتِنَا لَعَلَّكَ تَلٰمِذٌ
الْمُسْرِفِيۡنَ

Artinya :

“Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan” (Kemenag, 2014).

Kedua ayat di atas menunjukkan bahwa tuntutan makan bergantung jenis dan porsinya. Umat Islam dituntunkan untuk makan makanan yang halal dan baik. Makanan yang baik artinya makanan yang sehat. Kebiasaan makan yang sehat, harus sesuai dengan kaidah ilmu kesehatan baik dari segi jenis maupun porsinya. jika sudah dibiasakan maka akan menjadi sebuah perilaku hidup sehat. Perilaku sehat adalah tujuan dari ajaran Islam bagi seluruh umatnya.

Hadist Nabi Muhammad SAW bersabda :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ تَخَلَّلُوا فَإِنَّهُ نِظَافَةٌ وَالتَّطَافَةُ تَدْعُو إِلَى الْإِيمَانِ وَالْإِيمَانُ مَعَ صَاحِبِهِ فِي الْجَنَّةِ
(رواه الطبراني)

Artinya :

“Buanglah sisa-sisa makanan di gigimu, karena perbuatan itu adalah kebersihan, dan kebersihan itu akan mengajak (menggiring) kepada iman, dan iman itu akan bersama orang yang memilikinya dalam surga”. (HR. AtThabrani).

Hadis ini menunjukkan bahwa kebersihan dituntunkan oleh Allah SWT bagi semua umat Islam. Lewat ajaran yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW ini menunjukkan bahwa kebersihan kedudukannya sama dengan iman. Kebersihan ini pun sesuatu yang bisa dibiasakan agar bisa terjadi perilaku hidup sehat. Islam sangat memperhatikan perilaku hidup sehat. Banyak ajaran Islam yang membahas secara rinci perilaku hidup sehat seperti makan dengan berdoa terlebih dahulu artinya ad persiapan sebelum makan untuk menyiapkan enzim

pencernaan bisa keluar terlebih dahulu saat makan. Ajaran lain adalah mengakhiri makan sebelum kenyang, ini pun sesuai dengan konsep gizi karena instruksi perut kenyang memang terlambat, sehingga berhenti sebelum kenyang jadi sangat dianjurkan dalam Islam. Islam juga mengajarkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan dalam Hadist An Nasai no 257 (Albani (al), 2007)

WHO (*world health organization*) atau organisasi kesehatan dunia adalah salah satu badan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa). WHO mencanangkan program kesehatan sekolah sejak tahun 1950. Ini dilakukan karena diyakini program Sekolah Sehat sangat efektif untuk meningkatkan kesehatan para siswa (WHO,1998). Beberapa negara di dunia seperti Amerika, Canada, Perancis, Itali, Jepang, Singapore, India dan masih banyak lagi, saat ini sudah melaksanakan program Sekolah Sehat ini karena juga meyakini bahwa sekolah adalah tempat yang sangat baik untuk menyelesaikan masalah-masalah kesehatan pada siswa. Penelitian yang diadakan di Canada menyakini bangunan sekolah dan lingkungan sekolah sangat berpengaruh terhadap perilaku sehat siswa (Després et al., 2018). Amerika dan Perancis bahkan memasukkan ilmu kesehatan dalam kurikulumnya. Tidak sekedar ilmu, dalam pembelajaran ini juga diberikan pelatihan dan praktek. Hal ini terbukti sangat efektif meningkatkan perilaku hidup sehat siswanya (Rakhma, 2020). Menurut WHO, sekolah sangat berperan mempromosikan kesehatan bagi anak didiknya dengan

kerangka kerja yang jelas (Majeri, 2016). Sebuah teori mengatakan bahwa sekolah mampu menyebarkan informasi kesehatan dan mendidik perilaku hidup sehat (Schunk, 2012), sehingga peran program Sekolah Sehat sangat diharapkan untuk menjawab semua permasalahan di atas. Program Sekolah Sehat dapat meningkatkan laporan kesehatan individu (Lee et al., 2021). Penelitian lain juga menyebutkan bahwa program Sekolah Sehat dapat mengatasi berbagai masalah di masyarakat (Mukoma dan Flisher, 2004). Program Sekolah Sehat mampu menurunkan kasus penyakit kecacangan (St. Leger, 2000) dan mampu meningkatkan perilaku olahraga dan makan yang sehat (McNall et al, 2010).

Saat ini kasus kesehatan dan perilaku hidup yang tidak sehat di masa remaja muda meningkat pesat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan fenomena ini yang terjadi pada usia 14 sampai 19 tahun (Kemenkes RI, 2010); (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas pada tahun 2018 juga dilaporkan remaja berusia 15 sampai 19 tahun yang tidak mengonsumsi buah dan sayur sebanyak 13,3% dan yang hanya mengonsumsi satu sampai dua porsi buah dan sayur perminggu sebanyak 67,9%. Konsumsi mie instan satu sampai enam kali perminggu sebanyak 67,6%. Konsumsi makanan berlemak atau gorengan pada usia 15 sampai 19 tahun lebih dari sekali sehari sebanyak 43,8 %. Angka ini angka tertinggi dibanding kelompok usia lain. Hal ini

menunjukkan perilaku makan remaja kita masih berpola makan yang tidak sehat (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Untuk kebiasaan minum minuman *soft drink* atau minuman berkarbonasi pada remaja antara satu sampai enam kali perminggu sebanyak 20,4 %. Angka ini juga angka terbanyak dibanding kelompok usia lain. Untuk kebiasaan minum alkohol untungnya masih sangat kecil yaitu sebanyak 3,7 %. Tapi angka ini akan terus meningkat jika tidak diantisipasi dengan baik. Sedangkan pengaruh minuman beralkohol berbahaya bagi remaja dan akan menghancurkan masa depannya (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) .

Kebiasaan mencuci tangan yang benar berdasarkan hasil Riskesdas 2018 adalah sebanyak 47,2 % pada remaja (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Artinya masih ada anak berjumlah lebih dari 50 % yang belum benar cara mencuci tangan. Berbeda dengan masalah mencuci tangan yang belum benar, penggunaan jamban keluarga yang belum tepat di perkotaan hanya sejumlah 7,5 % . Untuk di daerah pedesaan masih sekitar 27, 6% (Kemenkes RI, 2010).

Hasil riset Kemenkes RI pada tahun 2010 menunjukkan bahwa penggunaan tanaman obat untuk membuat jamu sendiri di Indonesia untuk usia 15 sampai 19 tahun adalah 14, 06 %. Angka ini masih sangat rendah mengingat tanaman tersebut mudah ditanam di Indonesia. Tanaman obat yang biasanya

digunakan adalah jahe (50,36%), kencur (48,77%), temulawak (39,65%), meniran (13,93%) dan pace (11,17%) (Kemenkes RI, 2010). Tanaman obat ini yang paling banyak digunakan untuk pengobatan.

Kelompok usia remaja saat ini dinilai jarang berolahraga dan melakukan kegiatan terutama pada masa pandemi Covid-19 (*coronavirus disease* pada tahun 2019) di mana segala aktifitas di luar rumah termasuk sekolah sangat dibatasi. Riskesdas 2018 sebelum pandemi Covid-19 saja sudah menunjukkan bahwa remaja usia 15 sampai 19 tahun yang kurang melakukan aktivitas fisik sebanyak 49,6 % (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018) . Artinya setengah dari remaja di usia ini kurang banyak beraktifitas.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Riskesdas tahun 2010 dibandingkan tahun 2018 terdapat peningkatan kasus merokok pada remaja, pada Riskesdas di tahun 2010 kasus remaja perokok (baik yang perokok setiap hari maupun kadang-kadang) 26,7 meningkat menjadi 52,8,7% di tahun 2018. Peningkatan ini sangat luar biasa hampir dua kali lipat. Umur pertama kali merokok terbanyak adalah usia 15 sampai 19 tahun yang didominasi laki-laki. Di Jawa Tengah angka merokok pada remaja pun cukup tinggi berjumlah 45,8 % pada tahun 2018. (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Hasil riset Kemenkes RI, angka distress emosional pada remaja yang dilakukan oleh Riskesdas 2010 jumlahnya 8,6 %, dari *global school health survey* (GSHS) tahun 2007 jumlah kasus 8% dan dari *school based health*

survey (SBHS) pada tahun 2005 jumlah kasusnya 15,8 % (Kemenkes RI, 2010). Penelitian lebih baru pada tahun 2020 terjadinya stress sedang pada remaja saat pembelajaran daring (Sujadi, 2021).

Selain dari masalah perilaku tidak sehat pada remaja, WHO juga meneliti beberapa kasus penyakit yang meningkat pada remaja. Kasus *diabetes mellitus* (DM) meningkat sampai 8,5% pada remaja (Isfandari, 2014). DM adalah penyakit yang ditandai dengan peningkatan kadar gula pada darah seseorang. Selain itu laporan dari Menkes pada tahun 2021, angka kejadian anemia pada remaja meningkat pesat. Pada

Riskesdas 2018, remaja yang mengalami anemia sebesar 32 %. Artinya dari 10 remaja yang terkena anemia sekitar 3 atau 4 anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021). Jumlah ini sungguh sangat mengkhawatirkan jika tidak diantisipasi. Semua penyakit pada remaja di atas sebagian juga disebabkan karena perilaku yang salah. Sehingga perilaku pada remaja yang harus dibenahi lebih awal guna meningkatkan kesehatan remaja.

Salah satu cara mengatasi DM dan anemia yang terpenting adalah mengubah perilaku hidup penderitanya. Maka semakin terbukti penting mengembangkan perilaku hidup sehat pada remaja, agar remaja semakin sehat. Caranya bisa bermacam-macam, bisa dengan cara promosi dan preventif. Promosi artinya menyebarkan informasi tentang kesehatan atau perilaku hidup pada remaja. Preventif adalah tindakan pencegahan terjadinya penyakit pada

remaja. Adanya kantin sehat, program kebersihan sekolah, juga program penghijauan sekolah termasuk sekolah adiwiyata juga bisa mendukung program Sekolah Sehat, dalam rangka mengembangkan perilaku hidup siswa. Halaman yang ditanami tanaman yang bermanfaat, lapangan olahraga juga menambah pengetahuan untuk mengembangkan pola hidup sehat siswanya. Kemudian adanya buku tentang riwayat kesehatan siswa dan bimbingan konseling juga bisa menambah pengetahuan tentang sekolah berwawasan kesehatan. Semua ini ada dalam Program Sekolah Sehat (Sulistyowati, 2019).

Penyakit yang disebut di atas sangat besar dampaknya bagi perkembangan remaja. Apalagi terjadi peningkatan jumlah kasus yang luar biasa tiap tahunnya. Penyakit-penyakit yang disebut di atas sebagian besar disebabkan karena perilaku hidup yang salah. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa perilaku hidup sehat di sekolah belum terbentuk dengan baik (Sugandini et al., 2020). Mengubah perilaku hidup masyarakat bukanlah hal yang mudah, apalagi pada remaja. Remaja merasa hidupnya tidak ada keluhan sehingga tidak perlu memperhatikan kesehatannya. Apalagi sampai mengubah perilaku hidupnya.

Pengaruh lingkungan bagi remaja sangat besar. Remaja akan mengikuti lingkungan sebagai modelnya, sehingga mustahil bagi remaja mengubah perilaku hidupnya sendirian tanpa mengubah perilaku hidup lingkungannya. Untuk itu diperlukan kerjasama dengan beberapa pihak terkait. Remaja

menghabiskan tempat dan waktunya di sekolah. Ini disebabkan karena masa anak usia remaja memang lebih banyak terpapar dengan sekolah. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kemendikbud pada tahun 2017, masa anak usia 13-15 tahun anak usia sekolah menengah pertama 94,72% berada di sekolah. Usia 16-18 tahun pada usia sekolah menengah umum 70,61%. Artinya sebagian besar anak Indonesia pada usia tersebut berada di sekolah (Sulistyowati, 2019). Untuk itu masalah ini akan dapat diselesaikan bila ada keterlibatan upaya pencegahan kesehatan dari sekolah.

Pemerintah menyadari pentingnya kolaborasi untuk mengatasi masalah di atas, maka diadakanlah kerja bersama empat menteri yaitu Menteri Kesehatan, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama dan Menteri Dalam Negeri nomor 6/X/PB/2014, nomor 73 Tahun 2014, nomor 81 Tahun 2014 serta nomor 41 Tahun 2014 tentang Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kesehatan Sekolah/Madrasah

Salah satu wujud kerjasama tersebut adalah dalam program Sekolah Sehat. Program ini juga dimaksudkan untuk bisa memberi penjelasan pada siswanya dalam mengembangkan perilaku hidup sehat mereka.

Untuk itulah harapan besar terselesainya masalah ini berada di tangan sekolah. Program Sekolah Sehat diharapkan mampu memberikan penyuluhan kesehatan bagi siswa sekaligus mengubah tingkah laku dan perilaku hidup siswa untuk lebih sehat. Idealnya program Sekolah Sehat bisa menyelesaikan setiap

masalah kesehatan di sekolah. Tapi kenyataannya dalam sebuah penelitian kinerja program Sekolah Sehat didapatkan data bahwa program Sekolah Sehat belum dilakukan dengan manajemen yang baik, sehingga harapan besar dari Sekolah Sehat tidak dapat terpenuhi (Hesliani, 2013) .

Sebuah penyelenggaraan program Sekolah Sehat perlu dilaksanakan. Penyelenggaraan meliputi perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan. Perencanaan adalah langkah paling awal dalam management. Tanpa perencanaan yang matang maka mustahil akan didapat hasil yang baik pula. Ide dan tujuan dari manajemen harus tertuang pada perencanaan. Di era society 5.0 ini perencanaan yang baik harus melibatkan banyak elemen masyarakat dan berangkat dari penyelesaian masalah pendidikan, sosial dan lingkungan yang ada (Gumulya, 2021). Pengorganisasian adalah suatu tindakan menguraikan seluruh aktivitas yang harus dilakukan dalam sebuah organisasi untuk mencapai tujuannya. Organisasi itu dibentuk berdasarkan suatu tujuan, semua tindakan yang akan dilaksanakan harus diuraikan dengan terperinci agar semua aktifitas dalam organisasi bisa selaras dengan tujuannya. Pelaksanaan adalah sebuah kinerja untuk mewujudkan rencana yang sudah disusun. Pelaksanaan adalah lanjutan dari perencanaan yang sudah dibuat. Antara perencanaan dan pelaksanaan adalah sebuah rangkaian yang tidak bisa dipisahkan. Sebuah penelitian tentang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat menunjukkan

bahwa perilaku hidup bersih masih kurang pada siswa (Julianti & Nasirun, 2018).

Tempat penelitian ini dipilih di Middle Years Programme dan High School (MYP dan HS) Al Firdaus. Berdasarkan pengamatan awal, di MYP dan HS Al Firdaus sudah melaksanakan Sekolah Sehat sejak lama. Perilaku hidup sehat di sekolah ini juga terlihat dari siswa dan semua stakeholder di sekolah tersebut. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, beberapa prestasi sudah diraih, salah satunya juara kedua sebagai sekolah adiwiyata dan juara ke tiga Sekolah Sehat se kabupaten Sukoharjo.

Sebelum diadakan penelitian ini telah dilakukan wawancara awal pada ketua Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus (YLPAF) pada tanggal 4 maret 2022. Beliau memiliki motivasi tinggi untuk bisa menjalankan program Sekolah Sehat dengan sebaik-baiknya. Beliau merencanakan konsep Sekolah Sehat ini dengan dibantu beberapa pakar di bidangnya secara bertahap. Beberapa tindakan-tindakan baru untuk meningkatkan program Sekolah Sehat sedang dirancang dan direncanakan. Wawancara dengan kepala sekolah MYP dan HS Al Firdaus pada tanggal 8 Januari 2022, menyatakan di awal sudah dibuat perencanaan yang baik dan menyeluruh tentang konsep sekolah sehat ini. Bahkan sarana dan prasarana dalam program Sekolah Sehat ini sangat lengkap untuk mensukseskan Sekolah Sehat ini. Koordinasi dengan unit terkait selalu

dilakukan untuk memperkuat program Sekolah Sehat ini. Selain itu, perilaku sehat di siswa sudah mulai terlihat selama masa prapenelitian ini.

Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus telah memiliki beberapa program unggulan yang menunjang pengembangan perilaku sehat siswa. Beberapa kegiatan yang sudah dilakukan dari hasil observasi sementara adalah konsep green and clean, seluruh bangunan dan lingkungan berkonsep hijau dan bersih serta kantin sehat yang memiliki *chef* untuk memasak sendiri, serta buku riwayat kesehatan siswa (*Student Medical Record*) yang dilakukan rutin dan berkelanjutan. Selain itu ada lapangan olahraga yang cukup luas serta adanya Taman Al Qur'an dan TOGA (tanaman obat keluarga) menambah semakin lengkapnya program Sekolah Sehat di sekolah ini. Taman Al Qur'an adalah sebuah taman yang berisi tanaman yang disebut di Al Qur'an dan tanaman obat keluarga. Halaman MYP dan HS Al Firdaus juga terdapat lapangan olahraga yang cukup luas. Di MYP dan HS Al Firdaus memiliki bimbingan dan konseling bagi semua siswa. Di masa pandemi Covid-19 ini, program Sekolah Sehat juga memiliki gugus tugas Covid-19 yang dibentuk untuk mendampingi sekolah melakukan semua kegiatannya selama pandemi Covid-19. Inilah keunikan yang ada di sekolah ini dan akan diteliti kali ini dengan judul yang dipilih adalah "Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat dalam Mengembangkan Perilaku Sehat pada MYP dan HS Al Firdaus".

B. Identitas Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan :

1. Penyakit dan perilaku hidup tidak sehat pada remaja meningkat pesat kasusnya saat ini.
2. Masih banyak sekolah belum melaksanakan program Sekolah Sehat, karena kurangnya sarana prasarana yang ada di sekolah.
3. Belum adanya pencacatan dan pelaporan tentang kesehatan penduduk yang lengkap di Indonesia.
4. Kurangnya kinerja program Sekolah Sehat selama pandemi Covid-19

C. Pembatasan Masalah

Dari gambaran identifikasi masalah di atas dipilihkan pembatasan masalah agar permasalahan dapat lebih baik untuk dideskripsikan dan dianalisis. Batasan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku hidup sehat siswa pada MYP dan HS Al Firdaus dan bagaimana penyelenggaraan program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku hidup pada MYP dan HS Al Firdaus. Pada penelitian ini hanya dibahas tentang perencanaan, pelaksanaan dan hasil program, pada penyelenggaraan Program Sekolah Sehat. Hal ini dimaksudkan agar pembahasan bisa lebih difokuskan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?
2. Bagaimana pelaksanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus?
3. Bagaimana hasil Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus dalam mengembangkan Perilaku Sehat ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dikemukakan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus.
2. Pelaksanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus.
3. Hasil Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus dalam mengembangkan perilaku sehat

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang program Sekolah Sehat yang mampu mengembangkan perilaku hidup sehat, serta juga diharapkan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari di bangku perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Diharapkan dapat terbentuk perilaku hidup sehat pada siswa. Selain itu juga dapat meningkatkan kesehatan siswa melalui program Sekolah Sehat

b. Bagi Sekolah

Diharapkan para stakeholder sekolah akan memiliki perilaku hidup sehat dengan adanya program Sekolah Sehat. Meningkatnya kualitas pelajaran karena kesehatan siswanya. Memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah dan benchmark sekolah

c. Bagi Pengelola Program Sekolah Sehat

Menambah kemampuan pengelola dalam melaksanakan program Sekolah Sehat.

d. Bagi Pembaca

Memberi inspirasi untuk mengembangkan program Sekolah Sehat di tempat masing-masing agar program Sekolah Sehat ini dapat dirasakan manfaatnya bagi seluruh siswa.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Kajian Teori

1. Penyelenggaraan Sekolah Sehat

a. Definisi Penyelenggaraan

Penyelenggaraan berasal dari kata “selenggara” yang berarti mengatur. Adapun pengertian penyelenggaraan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu proses melakukan kegiatan tertentu. Menurut Handoko, penyelenggaraan merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sesuai dengan tujuan organisasi, sumber daya-sumber daya yang dimilikinya dan lingkungan yang melingkupinya (Handoko, 2003). Sedangkan menurut Hasibuan penyelenggaraan adalah suatu proses perencanaan, pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menempatkan orang-orang pada setiap aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan, menyediakan alat-alat yang diperlukan, menetapkan wewenang yang secara relatif didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas aktivitas tersebut (Hasibuan, 2011). Berdasarkan pernyataan di atas dapat diambil kesimpulan, bahwa penyelenggaraan merupakan proses perencanaan pengorganisasian dan pelaksanaan demi mencapai tujuan organisasi tersebut. Filosofi dari penyelenggaraan

adalah pengaturan. Ini sesuai dengan QS As Sajdah ayat 5 yang berbunyi sebagai berikut :

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

Dia mengatur segala urusan apa yang ada dari langit sampai yang ada di bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu.

Dasar perencanaan ada di QS Al Anfal ayat 60 yang berbunyi sebagai berikut :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهَبُونَ بِهِ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَآخَرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Dan persiapkanlah dengan segala kemampuan untuk menghadapi mereka dengan kekuatan yang kamu miliki dan dari pasukan berkuda yang dapat menggetarkan musuh Allah, musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya (Kemenag, 2014).

Dalam pengorganisasian dan pelaksanaan organisasi dibutuhkan pembagian tugas yang jelas. Sesuai dengan Al Qur'an surat At Taubah ayat 122 yang berbunyi :

﴿ وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴾

Dan tidak sepatutnya orang-orang mukmin itu semuanya pergi (ke medan perang). Mengapa sebagian dari setiap golongan di antara mereka tidak pergi untuk memperdalam pengetahuan agama mereka dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali, agar mereka dapat menjaga dirinya (Kemenag, 2014).

Dari ayat pertama Al Qur'an di atas terlihat bahwa Allah SWT Maha mengatur segala urusan. Menurut tafsir kemenag, ayat ini ditujukan untuk manusia agar manusia sebagai makhluk nya Allah SWT yang juga sebagai khalifah Allah SWT di muka bumi ini juga harus mengatur segala urusan yang ada di bumi ini. Ayat ke dua menunjukkan pentingnya mengatur perencanaan dengan baik.

Penyelenggaraan adalah tindakan mirip dengan manajemen. Menurut James F Stoner (Stoner, 1987) usaha yang ada dalam manajemen adalah 4 fungsi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan.

Menurut Karthryn M Bartol dan David C. Marten dalam buku Manajemen Pendidikan 1 (Kompri, 2015) bahwa manajemen adalah satu proses yang terdiri dari aktivitas, perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian, yang

dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang diwujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya.

Definisi perencanaan adalah sebuah proses untuk merangkai sumber daya dan segala kegiatan yang ada guna mencapai tujuan dengan langkahlangkah yang berurutan (Robbins, Stepehn P and Coulter, 2010). Menurut Nanang Fattah perencanaan adalah proses panjang menentukan tujuan yang akan dituju dengan mengaitkan dengan sumber yang dimiliki dengan tepat (Fattah, 2004). Perencanaan adalah tahapan pertama dalam proses empat fungsi manajemen (planning, organizing, actuating, controlling) berguna untuk mencapai tujuan dengan menyusun strategi (Schermerhorn, 2015).

Berdasarkan beberapa definisi di atas maka definisi perencanaan adalah sebuah proses dari beberapa kegiatan yang menggunakan sumber daya yang ada dengan cara paling efisien dan dengan strategi yang baik guna menentukan tujuan.

Definisi pelaksanaan adalah keseluruhan usaha dari semua anggota untuk mencapai tujuan yang sudah ditentukan sesuai perencanaan yang sudah dibuat. Pemimpin organisasi menggerakkan anggotanya untuk bekerja dan bertanggung jawab

dengan usahanya masing masing (Kompri, 2015). Menurut Hersey dan Blanchard mengemukakan bahwa pelaksanaan adalah usaha yang dapat mendorong ke arah terciptanya tujuan (Julitriarsa, Djati dan Suprihanto, 2008). Georgri R Terry mengemukakan bahwa penyelenggaraan adalah sebuah cara untuk menggerakkan individu mencapai tujuannya (Terry, 2013).

Dari berbagai pendapat para ahli di atas maka definisi penyelenggaraan adalah serangkaian kegiatan untuk mendorong semua yang ada di organisasi bergerak mencapai tujuan yang sudah ditetapkan bersama.

b. Bentuk Penyelenggaraan Manajemen

Penyelenggaraan sebaiknya beradaptasi dengan perubahan lingkungan sekitarnya untuk itulah diperlukan bentuk-bentuk penyelenggaraan yaitu sebagai berikut:

- 1) Struktur organisasi sebagai hubungan internal yang berkaitan dengan fungsi yang menjalankan aktivitas organisasi
- 2) Kebijakan pengelolaan, berupa visi dan misi organisasi untuk menguatkan perencanaan
- 3) Sumber daya manusia, yang berhubungan dengan kualitas karyawan agar pelaksanaan program berjalan optimal

- 4) Sistem informasi manajemen, yang berhubungan dengan pengelolaan *data base* untuk digunakan dalam mempertinggi kinerja organisasi.
- 5) Sarana dan prasarana yang dimiliki, yang berhubungan dengan penggunaan teknologi bagi penyelenggaraan organisasi pada setiap aktivitas organisasi (Ummul 2013).

Tahap pertama penyelenggaraan adalah merencanakan kembali kerangka tujuan program dengan menetapkan visi dan misi sesuai dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan tantangan yang dihadapi (analisis SWOT). Tahap kedua adalah menata ulang struktur organisasi sesuai dengan visi dan misi organisasi. Tahap ketiga adalah memperbaiki iklim, mekanisme serta budaya organisasi agar sesuai dengan visi dan misi yang baru. Tahap keempat adalah memperbaharui orang, baik dalam arti fisik berupa pergantian orang atau memperbaharui cara pandang dan semangatnya guna berjalannya dengan baik pelaksanaan.

Kast dan Rosenzweig, menyatakan bahwa suatu organisasi harus memuat empat unsur utama. Keempat unsur utama tersebut adalah: (1.) *Goals oriented*, berarti suatu organisasi selalu berorientasi pada pencapaian sasaran. (2.) *Psychosocial system*, adanya hubungan antara orang dalam suatu kelompok kerja. (3.) *Structured activities*, orang bekerja sama dalam hubungan yang

berpola. (4.) *Technological system*, anggota organisasi menggunakan teknologi dan pengetahuan dalam melakukan kegiatannya (Kast dan Rosenzweig, 1995).

Sebuah perencanaan yang baik, memiliki ciri dari pencapaian tujuan sebagai berikut :

- 1) Memiliki tujuan yang jelas dan khas.
- 2) Tujuan tersebut dapat dicapai dengan jangka waktu yang pasti dan sudah ditentukan.
- 3) Memiliki indikator penilaian yang jelas sehingga mudah dievaluasi
- 4) Tujuan memiliki tahapan kemajuan
- 5) Tujuan yang dicapai real sesuai kemampuan (Schermerhorn, 2015)

Ketika akan membuat perencanaan, perlu langkah-langkah yang telah ditentukan. Langkah-langkah tersebut adalah menentukan tujuan, menentukan tempat, menyediakan alternatif, membuat rencana turunan, rencana turunan adalah penjabaran dari rencana utama, membangun kerjasama dan langkah terakhir adalah menilai rencana (Mubin, 2020).

Menurut Schermerhorn, perencanaan ada beberapa jenis yaitu :

1. Perencanaan Strategis (*why and when*).

Perencanaan jenis ini menetapkan strategi dan sumber daya yang ada. Biasanya dibuat oleh *top manager* dan jangka waktu lama yaitu di atas tiga tahun. Perencanaan ini berhubungan dengan pertanyaan mengapa dan kapan

2. Perencanaan Taktis

Perencanaan ini dibuat untuk merencanakan strategi per bagian , untuk menerjemahkan rencana *top manager*. Biasanya dilakukan oleh manajer. Jangka waktu rencana ini lebih pendek. Perencanaan ini berhubungan dengan pertanyaan di mana dan bagaimana.

3. Perencanaan Operasional

Perencanaan ini dibuat per unit dan sangat pendek. Biasa dilakukan kepala unit lebih kecil. Ini berhubungan dengan pertanyaan apa (Schermerhorn, 2015).

Metode dan alat dalam perencanaan organisasi adalah *Forecasting*, *contingency* dan *benchmarking*. *Forecasting* adalah sebuah cara dengan meramal masa depan dengan data yang ada. Dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dengan pendapat ahli atau pendekatan kualitatif dengan menganalisa data survei yang ada. *Contingency* adalah sebuah cara menentukan aktivitas tidak sesuai dengan tujuan. Terakhir *benchmarking* adalah sebuah cara membandingkan dengan lembaga lain (Schermerhorn, 2015).

Cara perencanaan yang baik menurut Schermerhorn Jr. (2015) adalah dengan pendekatan *participatory* membuat rencana dengan pendekatan bahwa setiap unit berkontribusi. Keuntungan yang dapat didapatkan adalah meningkatkan dukungan dan komitmen dari unit-unit lain, kreatifitas, jumlah informasi yang didapatkan akan jadi lebih luas.

c. Prinsip-Prinsip Penyelenggaraan Manajemen

Henri Fayol (1841-1925), seorang ilmuwan yang pertama kali membuat prinsip-prinsip penyelenggaraan manajemen. Teori ini sebagai dasar penting untuk penyelenggaraan manajemen. Henri Fayol sudah merumuskannya dalam 14 prinsip penyelenggaraan manajemen. Prinsip-prinsip penyelenggaraan manajemen ini merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan oleh Henri Fayol selama bertahun-tahun. Prinsip-prinsip itu berada di buku yang berjudul '*General and Industrial Management*' (Fayol, 1954). Prinsip-prinsip itu adalah sebagai berikut di bawah ini.

1) Pembagian Kerja (*Division of work*)

Dalam penyelenggaraan manajemen, prinsip yang terpenting adalah pembagian kerja atau tugas. Setiap orang memiliki kelebihan dan spesialisasinya sendiri-sendiri yang beda dengan orang lain, sehingga penempatan yang tepat setiap potensi yang ada dalam

organisasi sesuai dengan keahliannya dan kemampuannya, penting dilakukan dalam sebuah organisasi. Selain itu untuk keahlian yang sama, setiap orang memiliki tingkatan yang berbeda. Hal ini juga penting dicermati dalam sebuah organisasi. Pengembangan pribadi dan profesi juga harus selalu diperhatikan bagi setiap individu. Sepertinya kata-kata ini sangat sesuai dengan kondisi yang ada “*the right man in the right place*” yang artinya orang yang benar berada di tempat yang benar. Menurut Henri Fayol, dengan meningkatkan efisiensi tenaga kerja maka akan dapat meningkatkan produktivitas. Selain itu, spesialisasi tenaga kerja akan meningkatkan ketepatan dan kecepatan mereka. Prinsip manajemen ini berlaku untuk kegiatan teknis maupun manajerial dalam organisasi,

2) Otoritas dan Tanggung jawab (*Authority and responsibility*)

Manajemen memiliki wewenang penuh untuk memberi perintah kepada semua karyawan, untuk menjalankan tugasnya. Wewenang ini dilakukan dengan tanggung jawab. Menurut Fayol, kewenangan ini memberi hak kepada manajer untuk memerintah bawahannya. Bawahannya punya tanggung jawab untuk menyelesaikannya. maka perlu dibuat perjanjian atas otoritas yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa otoritas dan tanggung jawab berjalan berdampingan.

3) Disiplin

Prinsip penyelenggaraan manajemen yang ketiga adalah kedisiplinan. Hal ini sering menjadi bagian dari nilai inti (*core*) misi dan visi organisasi dan juga sebagai bentuk perilaku yang baik. Disiplin juga menjadikan hubungan antar individu dalam organisasi dapat terjalin dengan baik. Prinsip ini sangat penting dan membuat organisasi dapat berjalan lancar.

4) Kesatuan Komando (*Unity of command*)

Di dalam penyelenggaraan management, perintah bagi karyawan harus berasal dari satu komando. Jadi tidak ada perintah dari dua pimpinan atau dua manajer. Hal ini dilakukan untuk meminimalkan adanya dualism kepemimpinan yang akan membingungkan karyawan dan akan menimbulkan banyak kesalahan. Adanya dua perintah akan menyebabkan banyak konflik di dalam manajemen. Itulah yang disebut kesatuan komando sebagai salah satu prinsip penting dalam penyelenggaraan manajemen.

5) Kesatuan Arah (*Unity of direction*)

Prinsip penyelenggaraan manajemen Fayol yang lain adalah kesatuan arah, hal ini berbicara tentang fokus dan kesatuan. Dalam manajemen semua karyawan bekerja dengan kegiatan yang sama guna mencapai tujuan yang sama. Kesamaan jenis pekerjaan

akan disatukan dalam satu tim. Kegiatan ini harus dijelaskan dalam rencana aksi. Manajer pada akhirnya bertanggung jawab atas rencana ini dan dia memantau perkembangan kegiatan yang ditentukan dan direncanakan. Area fokus adalah upaya yang dilakukan oleh karyawan dan koordinasi.

6) Subordinasi Kepentingan Individu

Dalam organisasi akan selalu ada banyak kepentingan. Kepentingan bersama dan kepentingan organisasi mempunyai kedudukan lebih tinggi. Fayol mengindikasikan bahwa kepentingan pribadi lebih rendah daripada kepentingan organisasi (etika), agar organisasi dapat berjalan dengan baik.. Dalam sebuah organisasi, kepentingan berfokus utama pada tujuan organisasi dan bukan pada kepentingan individu. Ini berlaku untuk semua tingkat dari seluruh organisasi, termasuk para manajer.

7) Penggajian (*Remuneration*)

Motivasi dan produktivitas adalah dua hal yang berkaitan dalam kelancaran organisasi. Prinsip manajemen ini menjelaskan bahwa penggajian harus cukup untuk membuat karyawan termotivasi dan produktif. Ada dua jenis penggajian yaitu non-moneter, misalnya pujian, tanggung jawab lebih, kredit dan moneter seperti kompensasi, bonus atau kompensasi finansial lainnya.

Keduanya sangat penting bagi karyawan. ini dilakukan oleh manajemen, sebagai sebuah bukti menghargai kinerja karyawan yang telah dilakukan.

8) Pemusatan (*The Degree of Centralization*)

Manajemen dan otoritas untuk memproses pengambilan keputusan harus seimbang dalam sebuah organisasi. Ini tergantung pada volume dan ukuran organisasi tersebut. Ada dua mekanisme sentralisasi atau desentralisasi. Pada sentralisasi berarti meletakkan konsentrasi otoritas dalam pengambilan keputusan di manajemen puncak (dewan eksekutif). Pada desentralisasi, kewenangan mengambil keputusan dibagi dengan tingkat yang lebih rendah, pada manajemen menengah dan manajemen yang berada di bawahnya. Ini menunjukkan bahwa organisasi harus melakukan keseimbangan yang baik dalam hal ini.

9) Hirarki (*Scalar Chain*)

Hirarki atau tingkatan hadir dalam organisasi tertentu. Hal ini bervariasi, mulai dari manajemen senior (dewan eksekutif) ke level terendah dalam organisasi. Prinsip manajemen hierarki menyatakan bahwa harus ada garis yang jelas di bidang otoritas (dari atas ke bawah dan semua manajer di semua tingkatan dan divisi). Hal ini bisa dilihat sebagai tipe struktur manajemen. dengan adanya

hirarki ini, maka setiap karyawan akan mengetahui kepada siapa ia harus bertanggung jawab dan dari siapa ia mendapat perintah

10) Ketertiban (*Order*)

Dalam penyelenggaraan manajemen, unsur terpenting juga adanya ketertiban. Karyawan dalam suatu organisasi harus memiliki sumber daya yang tepat sehingga mereka dapat berfungsi dengan baik dalam suatu organisasi. Karyawan harus memiliki kemampuan masing-masing untuk menguatkan kedudukan organisasi. Selain tertib dalam tatanan sosial (tanggung jawab manajer), lingkungan kerja harus aman, bersih dan rapi.

11) Keadilan dan Kejujuran (*Equity*)

Prinsip manajemen keadilan dan kejujuran sering terjadi pada nilai-nilai inti dari suatu organisasi. Menurut Fayol, karyawan harus diperlakukan dengan adil dan setara. Karyawan harus berada di tempat yang tepat di organisasi untuk melakukan hal yang benar. Semua karyawan harus memiliki hak yang sama dengan karyawan lain se tingkatnya. Tugas manajer lah yang harus mengawasi dan memantau proses ini. Mereka harus memperlakukan karyawan secara adil dan tidak memihak.

12) Stabilitas kondisi karyawan (*Stability of Tenure of Personnel*)

Prinsip manajemen ini merupakan penempatan dan pengelolaan personel dan hal ini harus seimbang dengan layanan yang disediakan dari organisasi. Manajemen berusaha untuk meminimalkan perputaran karyawan dan memiliki staf yang tepat di tempat yang tepat dan waktu yang tepat. Hal seperti perubahan posisi pada karyawan harus dikelola dengan baik.

13) Inisiatif (*Initiative*)

Fayol berpendapat bahwa dengan prinsip penyelenggaraan manajemen ini, karyawan diberi kesempatan untuk melakukan inisiasi ke organisasinya. Karyawan diizinkan mengungkapkan ide-ide baru. Hal ini penting untuk mendorong motivasi, minat dan keterlibatan karyawan ke perusahaan. Nilai lebihnya ide-ide karyawan ini bisa menciptakan nilai tambah bagi perusahaan. Inisiatif karyawan adalah sumber kekuatan untuk organisasi, hal ini juga mendorong karyawan untuk terlibat dalam kemajuan organisasi.

14) Semangat kesatuan (*Esprit de Corps*)

Prinsip penyelenggaraan manajemen yang berupa semangat kesatuan ini adalah perjuangan untuk keterlibatan dan kesatuan karyawan. Manajer bertanggung jawab atas pengembangan moral di tempat kerja, baik secara individual dan dalam komunikasi. Semangat kesatuan ini berkontribusi pada pengembangan budaya

dan menciptakan suasana saling percaya dan pengertian. Adanya kesatuan ini akan meratakan semua karyawan sehingga kinerja meningkat dan pada akhirnya organisasi bisa maju dengan pesat. Ke 14 prinsip penyelenggaraan manajemen tadi dapat digunakan untuk mengelola organisasi dan merupakan alat yang berguna untuk melakukan prediksi, perencanaan, manajemen proses, manajemen organisasi, pengambilan keputusan, koordinasi dan kontrol.

Prinsip-prinsip ini merupakan landasan praktis bagi organisasi. Sampai saat ini prinsip-prinsip ini masih digunakan karena adanya pemikiran logis dari tiap prinsip dan masih relevan dengan kondisi saat ini.

2. **Perilaku**

a. Definisi dan Konsep Perilaku

Perilaku adalah merupakan perbuatan atau tindakan seseorang dalam merespon terhadap sesuatu dan menjadi kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Perilaku manusia adalah tindakan atau aktivitas dari manusia karena interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam bentuk pengetahuan, sikap, dan tindakan. Perilaku dapat juga diartikan sebagai respon organisme atau seseorang terhadap rangsangan dari luar subyek tersebut. Respon ini terbentuk dua macam yakni bentuk pasif dan bentuk aktif dimana bentuk pasif adalah respon internal yaitu yang terjadi dalam

diri manusia dan tidak secara langsung dapat dilihat dari orang lain sedangkan bentuk aktif yaitu apabila perilaku itu dapat diobservasi secara langsung (Adventus dkk, 2019). Perilaku dari segi biologis adalah suatu kegiatan atau aktivitas organisme yang bersangkutan (Notoatmodjo, 2017)

Beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar. Dalam hal ini ada beberapa teori tujuan dari perilaku, diantara teori-teori tersebut ialah:

a) Teori Insting

Insting merupakan perilaku bawaan, dan insting akan mengalami perubahan karena pengalaman. Teori ini dikemukakan oleh McDougall sebagai pelopor dari psikologi sosial. Menurut dia perilaku itu disebabkan karena insting, dan dia mengajukan suatu daftar insting. Dia mendapat tanggapan cukup tajam dari F. Allport, yang menerbitkan buku Psikologi Sosial (Faturochman, 2021), yang berpendapat bahwa perilaku manusia itu disebabkan karena banyak faktor, termasuk orang-orang yang ada disekitarnya dengan perilakunya.

b) Teori Dorongan (*Drive Theory*)

Teori ini pendapat bahwa organisme ini mempunyai dorongan-dorongan tertentu. Dorongan-dorongan ini berkaitan dengan kebutuhan-kebutuhan organisme yang mendorong organisme berperilaku. Menurut Hull, bila organisme mempunyai kebutuhan dan organisme ingin memenuhi kebutuhannya maka terjadi ketegangan dalam diri organisme itu. Bila organisme berperilaku dan dapat memenuhi kebutuhannya, maka akan terjadi pengurangan atau reduksi dari dorongan-dorongan tersebut.

c) Teori Insentif (*Incentive Theory*)

Teori ini pendapat bahwa perilaku organisme disebabkan karena adanya insentif. Dengan ini akan mendorong organisme berbuat atau berperilaku. Insentif juga disebut sebagai reinforcement ada yang positif berkaitan dengan hadiah dengan mendorong organisme berbuat dan ada yang negatif berkaitan dengan hukuman akan menghambat dalam organisme berperilaku. Ini berarti timbul karena adanya insentif atau reinforcement.

d) Teori Atribut

Teori ini menjelaskan tentang sebab-sebab perilaku orang. Baik disebabkan oleh faktor dari dalam seperti

tujuan, sikap atau oleh faktor dari luar. Teori ini dikemukakan oleh Fritz Heider dan teori ini termasuk dalam psikologi sosial.

e) Teori Kognitif

Apabila seseorang harus memilih perilaku mana yang mesti dilakukan, maka pada umumnya akan memilih alternatif perilaku yang akan membawa manfaat yang sebesar-besarnya bagi yang bersangkutan. Ini disebut model *subjective expected utility* (SEU). Dalam hal ini artinya faktor nalar atau berpikir digunakan. Seseorang yang berpikir dengan baik pasti akan memikirkan untung ruginya dan besarnya manfaat. Dalam model SEU kepentingan pribadi yang menonjol. Tetapi pada beberapa kasus kepentingan pribadi kadang disingkirkan.

b. Jenis Perilaku Manusia

Skinner dalam Hergenhahn, B&Olson, H, menyatakan ada dua jenis perilaku yaitu respondent behavior (perilaku responden) dan operant behavior (perilaku operan). Perilaku responden ditimbulkan oleh rangsang yang dikenali atau bergantung dari stimulus yang mendahuluinya, misalnya gerak refleks. Jenis perilaku operan adalah perilaku yang diakibatkan oleh rangsang yang

dikenal, biasanya lebih spontan. Misalnya dalam aktivitas seseorang sehari-hari (B.R. Hergenhahn, 2008).

Perilaku merupakan proses perubahan tingkah laku. Perilaku datang dari sebuah pikiran sehingga memaksa tubuh untuk melaksanakan aktivitas atau tindakan. Secara psikologi pikiran dan tubuh saling berhubungan yang mempengaruhi kesehatan. Menurut Laura A. King, hubungan antara pikiran dan tubuh dibedakan menjadi dua yaitu bagaimana pikiran berdampak pada tubuh dan bagaimana tubuh berdampak pada pikiran. Pikiran berdampak pada tubuh, apa yang seseorang pikirkan akan berpengaruh pada tingkah laku seseorang tersebut (King, 2010).

Perilaku bisa saja berakibat dari hasil pikir, misalnya siswa makan makanan yang bergizi karena berpikir bahwa makanan bergizi dapat menyehatkan tubuh. Atau sebaliknya tidak mengkonsumsi minuman keras dan merokok karena tahu bahaya rokok dan minuman keras terhadap kesehatan. Untuk itulah pikiran yang positif akan menyebabkan perilaku yang baik.

Aktivitas tubuh akan berdampak pada pikiran. Tubuh yang sehat akan membuat pemikiran seseorang menjadi positif. Tubuh dan pikiran mempengaruhi perkembangan perilaku seseorang. Perubahan perilaku tersebut dapat dilakukan melalui pendekatan behavioristik (behavioral approach). Pendekatan behavioristik

dalam belajar lebih banyak menggunakan istilah dorongan, motivasi, dan tujuan untuk menjelaskan aspek tertentu seperti perilaku manusia. Pendekatan ini secara psikologi lebih menekankan kajian ilmiah tentang berbagai respons perilaku yang diamati dengan lingkungannya (B.R. Hergenhahn, 2008). Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi kejiwaan seseorang yang terpengaruh dari lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi dua, yakni bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit) dan bentuk aktif (dengan tindakan konkrit).

Ahli lain berpendapat berbeda, jenis perilaku manusia itu dibedakan menjadi dua, yaitu:

- 1) Perilaku yang *refleksi* adalah perilaku yang terjadi atas reaksi secara spontan terhadap rangsangan yang mengenai manusia.

Perilaku ini terjadi dengan sendirinya, secara otomatis. Rangsangan yang diterima oleh seseorang tidak sampai ke pusat susunan saraf atau otak, sebagai pusat kesadaran, sebagai pusat pengendalian dari perilaku manusia. Rangsangan diterima oleh reseptor, begitu langsung respons timbul melalui afektor, tanpa melalui pusat kesadaran atau otak. Misalnya: reaksi kedip mata bila kena

sinar, gerak lutut bila kena sentuhan palu, menarik jari bila jari kena api dan lain sebagainya (Dahro, 2012).

- 2) Perilaku yang *non-refleksi*. Perilaku ini dikendalikan atau diatur oleh pusat kesadaran atau otak. Dalam kaitan ini rangsangan setelah diterima oleh respon kemudian diteruskan ke otak sebagai pusat syaraf, pusat kesadaran, baru kemudian terjadi respon melalui *efektor*. Proses yang terjadi dalam otak atau pusat kesadaran ini disebut proses psikologi. Perilaku atas dasar proses psikologi inilah disebut aktivitas psikologi. Pada perilaku manusia, perilaku psikologis inilah yang dominan, perilaku yang banyak pada diri manusia, dan adanya perilaku yang refleksif (Dahro, 2012).

c. Faktor yang mempengaruhi perilaku manusia

Ada beberapa pendapat tentang faktor yang mempengaruhi perilaku manusia. Menurut Sunaryo (Sunaryo, 2004) faktor yang mempengaruhi perilaku manusia yaitu ;

- 1) Faktor genetik atau faktor endogen

Faktor genetik atau keturunan merupakan konsepsi dasar atau modal untuk kelanjutan perkembangan perilaku makhluk hidup

itu. Faktor genetik berasal dari dalam diri individu (*endogen*), antara lain:

- a) Jenis ras atau suku, setiap ras atau suku di dunia memiliki perilaku yang spesifik, saling berbeda satu dengan yang lainnya.
- b) Jenis kelamin, perbedaan perilaku pria dan wanita dapat dilihat dari cara berpakaian dan melakukan pekerjaan sehari-hari. Pria berperilaku atas dasar pertimbangan rasional atau akal, sedangkan wanita atas dasar pertimbangan emosional atau perasaan. Perilaku pada pria disebut maskulin sedangkan pada wanita disebut feminin.
- c) Sifat fisik, kalau kita amati perilaku individu akan berbeda-beda karena sifat fisiknya, misalnya perilaku individu yang pendek dan gemuk berbeda dengan individu yang memiliki fisik tinggi kurus.
- d) Sifat kepribadian. Kepribadian adalah keseluruhan pola pikiran, perasaan, dan perilaku yang sering digunakan oleh seseorang sebagai usaha adaptasi yang terus menerus terhadap hidupnya (Maramis, 1999).

- e) Bakat pembawaan. Bakat merupakan interaksi dari faktor genetik dan lingkungan serta bergantung pada adanya kesempatan untuk pengembangan.
- f) Intelegensi, intelegensi adalah kemampuan untuk menggunakan nalar, sedangkan seseorang yang inteligen adalah seseorang yang dalam mengambil keputusan dapat bertindak tepat, cepat, dan mudah.

2) Faktor *eksogen* atau faktor dari luar individu

- a) Faktor lingkungan baik fisik, biologis maupun sosial akan mempengaruhi perilaku.
- b) Pendidikan selama proses kehidupan sejak dalam ayunan hingga liang lahat, baik secara formal maupun informal akan berpengaruh terhadap perilaku. Proses dan kegiatan pendidikan pada dasarnya melibatkan masalah perilaku individu maupun kelompok.
- c) Agama adalah tempat mencari makna hidup sehingga sangat berpengaruh dalam cara berfikir, bersikap, bereaksi, dan berperilaku individu.
- d) Sosial ekonomi adalah dua dimensi sosial dan ekonomi. Kedua dimensi itu sangat berpengaruh pada perilaku seseorang.

- e) Kebudayaan merupakan ekspresi jiwa terwujud dalam cara-cara hidup dan berpikir, pergaulan hidup, seni kesusasteraan, agama, rekreasi dan hiburan.

3) Faktor-faktor Lain

- a) Susunan Saraf Pusat, ini memegang peranan penting karena merupakan sarana untuk memindahkan energi yang berasal dari rangsangan melalui neuron ke sistem saraf tepi yang seterusnya akan berubah menjadi perilaku.
- b) Persepsi, merupakan proses diterimanya rangsangan melalui panca indera yang didahului oleh perhatian sehingga seseorang sadar tentang sesuatu yang ada didalam maupun diluar dirinya.
- c) Emosi adalah manifestasi perasaan atau efek karena disertai banyak komponen fisiologik, biasanya berlangsung tidak lama.

d) Pembentukan dan Pengembangan Perilaku

Dalam teknik perubahan perilaku terdapat beberapa hal yang perlu dihubungkan dengan pengaruh hubungan antara organisasi dan juga dengan psikologis lingkungan, di mana dalam hal ini ini akan berpengaruh pada biologis dan psikis seseorang. Yang dimaksud disini adanya adanya sebuah proses dan juga kekuatan mental atau

psikologis yang mendasari dari kehidupan perilaku tersebut (Irwan, 2017).

Adapun teknik lainnya yang mempengaruhi dari perilaku seseorang adalah sel tubuh, di mana dalam sel tubuh seseorang terdapat sel yang memiliki fungsi untuk menerima rangsang atau reseptor yang kemudian diteruskan dan dianggap sebagai sebuah sel yang penanggap rangsang. Fungsinya sendiri dapat menerima bunyi dan juga menanggapi adanya bunyi tersebut dengan tepat. Sistem saraf juga dalam hal ini cukup mempengaruhi. di mana adanya perubahan sistem saraf pusat yang dijadikan koordinasi melakukan berbagai perilaku kompleks melalui otak dan cara kerjanya pun sangat sederhana, serta dipengaruhi pula dengan area sumsum tulang belakang.

Cara pembentukan perilaku sebagai berikut:

- a. Cara pembentukan perilaku dengan *kondisioning* atau kebiasaan. Dengan cara membiasakan diri, seseorang dapat berperilaku seperti yang diharapkan sesuai kebiasaan. Misal: anak dibiasakan bangun pagi, atau menggosok gigi sebelum tidur, mencuci tangan. memakai masker, tidak merokok dan tidak minum minuman keras dan lain sebagainya. Cara ini didasarkan atas teori belajar *kondisioning* baik dikemukakan oleh Pavlov maupun

Thorndike dan Skinner (Pavlov, 1960): (Thorndike, 1898) dan (Skinner, 1938).

b. Pembentukan perilaku dengan pengertian (insight)

Perilaku ini atas dasar pengertian dari dalam diri seseorang dan kesadarannya. Karena dengan begitu, maka tercapailah pembentukan perilaku dengan pengertian. Misal tidak merokok karena tahu bahaya rokok bagi kesehatan. Dalam teori eksperimen Thorndike dalam belajar yang dipentingkan adalah soal latihan, maka dalam eksperimen Kohler belajar yang penting adalah pengertian atau insight (Bahrer-Kohler, 2013).

c. Pembentukan perilaku dengan menggunakan model

Model pembentukan ini sebagai contoh atau peranan terpenting atau menjadi patokan dalam seseorang yang bisa ditiru oleh bawahannya atau anggotanya. Misal orang tua biasa sering menjadi sebagai contoh anak-anak, pemimpin sebagai panutan yang dipimpinya, ketua kelas menjadi patokan dalam mengetuai dsb. Cara ini didasarkan atas teori belajar sosial (*social learning theory*) atau *observational learning theory* (Bandura, 1997).

3. Perilaku Sehat

a. Definisi Perilaku Sehat

Menurut Notoatmodjo perilaku sehat adalah perilaku-perilaku yang berkaitan dengan upaya mencegah atau menghindari penyakit dan mencegah atau menghindari penyebab datangnya penyakit atau masalah kesehatan (preventif), serta perilaku dalam mengupayakan, mempertahankan dan meningkatkan kesehatan (promotif). Perilaku sehat adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Perilaku sehat adalah semua aktivitas atau kegiatan seseorang baik yang diamati (*observable*) maupun yang tidak diamati (*unobservable*) yang berkaitan dengan pemeliharaan dan peningkatan kesehatan (Notoatmodjo, 2007). Selanjutnya Sarafino dan Smith mendefinisikan perilaku sehat adalah perilaku yang dilakukan seseorang untuk meningkatkan atau mempertahankan kesehatannya, tanpa memandang status kesehatan yang mereka rasakan, demi mencapai tujuan kesehatan yang akan dicapai (Sarafino, 2002).

Perilaku kesehatan juga diartikan sebagai pola perilaku, tindakan dan kebiasaan yang berhubungan dengan pemeliharaan kesehatan, pemulihan kesehatan dan peningkatan kesehatan. Tiga kategori perilaku sehat, antara lain:

- a. Perilaku pencegahan (*Preventive health behaviour*) yaitu setiap aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang yakin akan dirinya

sendiri menjadi sehat, untuk tujuan mencegah atau mendeteksi suatu penyakit sebelum gejala penyakit itu muncul.

- b. Perilaku sakit (*illness behaviour*) yaitu suatu aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang merasakan dirinya sakit, untuk menentukan keadaan kesehatannya dan menemukan obat yang cocok untuk dirinya.
- c. Perilaku peran sakit (*sick-role behaviour*) yaitu individu yang menganggap dirinya sakit dan melakukan sebuah aktivitas yang bertujuan untuk kesembuhan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, perilaku sehat adalah perilaku atau kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk pemeliharaan kesehatan, mempertahankan kesehatan, pemulihan kesehatan dan meningkatkan kesehatan demi mencapai sebuah tujuan untuk hidup sehat.

Dari batasan ini, perilaku kesehatan dapat diklasifikasikan menjadi tiga kelompok:

- 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan (*health maintenance*). Adalah perilaku atau usaha-usaha seseorang untuk memelihara atau menjaga kesehatan agar tidak sakit dan usaha untuk penyembuhan bilamana sakit.
- ii. Perilaku pencarian atau penggunaan sistem atau fasilitas kesehatan, atas sering disebut perilaku pencarian pengobatan (*health seeking behavior*). Perilaku ini adalah

menyangkut upaya atau tindakan seseorang pada saat menderita penyakit dan atau kecelakaan.

- 2) Perilaku kesehatan lingkungan. Adalah apabila seseorang merespon lingkungan, baik lingkungan fisik maupun sosial budaya, dan sebagainya

Terdapat tiga domain atau ranah yang membagi perilaku kesehatan yaitu domain kognitif yang berupa pemahaman, pengetahuan, pengaplikasian, penganalisisan, dan evaluasi yang dilakukan. Lalu afektif yang berupa penerimaan, daya tanggap, dan rasa pertanggungjawaban.

Perilaku sehat berkaitan dengan kebiasaan dalam menjalankan kehidupan yang sehat oleh individu. Menurut Taylor (2012) perilaku sehat adalah perilaku yang terkait dengan kesehatan yang dijalankan dengan sungguh-sungguh dan sering dilakukan tanpa disadari. Taylor (2012) membagi kebiasaan hidup sehat ke dalam tujuh kebiasaan hidup sehat, yaitu: sarapan pagi setiap hari, tidak memiliki berat badan yang berlebih, makan tepat waktu, tidur tujuh sampai dengan delapan jam setiap malam, tidak merokok, menghindari minuman beralkohol dan olahraga secara teratur (Taylor, 2012).

Pendidikan kesehatan yang mencakup perilaku hidup bersih lebih mencermati aspek-aspek psikologi yang menyertai kondisi

sehat dan sakit, perilaku sehat, penanganan stress dan kecemasan, layanan kesehatan, serta fenomena gaya hidup yang terkait dengan kesehatan seperti perilaku merokok, pola makan, aktivitas fisik, olahraga dan kesehatan (E. Prawitasari, 2012).

Dalam Program Sekolah Sehat yang dilakukan pemerintah terdapat 15 indikator perilaku sehat mengacu pada Permenkes No 2269/Menkes/PER/XI/2011 tentang Pedoman Pembinaan PHBS.

Indikator perilaku sehat itu adalah sebagai berikut :

- 1) Cuci tangan dengan air bersih dan sabun
- 2) Menggunakan sepatu
- 3) Pemanfaatan ruang UKS di sekolah
- 4) Mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang
- 5) Menggunakan air bersih
- 6) Membuang sampah pada tempatnya
- 7) Menggunakan jamban sehat

- 8) Berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk
- 9) Berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas asap rokok.
- 10) Melatih Dokter kecil /KKR
- 11) Mengelola dana sehat sekolah

- 12) Melakukan olahraga secara teratur
- 13) Menimbang berat badan dan tinggi badan
- 14) Menggosok gigi
- 15) Kebiasaan memotong dan membersihkan kuku

b. Pengembangan Perilaku Sehat

Pengembangan berasal dari terjemahan kata *development* yang mengandung pengertian perubahan menuju kemajuan dalam hal psikis/mental yang berlangsung secara bertahap sepanjang manusia hidup untuk menyempurnakan fungsi psikologis yang diwujudkan dalam kematangan organ jasmani dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih kompleks, misalnya kecerdasan, sikap, dan tingkah laku (Susanto, 2011). Menurut Poerwanti, pengembangan merupakan proses perubahan kualitatif yang mengacu pada kualitas fungsi organ-organ jasmaniah, dan bukan pada organ jasmaniahnya, sehingga penekanan arti perkembangan terletak pada penyempurnaan fungsi psikologis yang termanifestasi pada kemampuan organ fisiologis (Poerwanti, 2005) Perkembangan berkaitan dengan perubahan kualitatif dan kuantitatif atau dapat didefinisikan sebagai deretan kemajuan dari perubahan yang teratur dan berkelanjutan. Kemajuan yang dimaksud disini adalah bahwa perubahan yang terjadi bersifat terarah untuk maju menjadi lebih baik, sedangkan teratur dan

berkelanjutan menunjukkan bahwa setiap perubahan yang sedang terjadi dan yang akan terjadi atau telah terjadi saling berhubungan (Hurlock, 1978).

Berdasarkan pendapat para ahli diatas mengenai pengertian perkembangan dapat disimpulkan bahwa perkembangan adalah sebuah proses perubahan pada diri seseorang menuju kemajuan ke tahap kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh lingkungan dan prosesnya belajar. Perkembangan bersifat kualitatif artinya tidak bisa diukur dengan angka. Tidak semua perubahan-perubahan kemampuan dan sifat-sifat psikis dipengaruhi oleh perubahan struktur biologis.

Setiap individu yang normal mengalami tahapan perkembangan. Dalam perjalanan hidup, individu akan mengalami fase-fase perkembangan bayi, kanak-kanak, anak, remaja, dewasa dan masa tua. Untuk memahami masalah perkembangan maka harus dipahami dulu tentang psikologi perkembangan. Psikologi perkembangan suatu disiplin ilmu yang mempelajari tentang tingkah laku manusia yang sedang dalam taraf perkembangan yang sangat pesat. Psikologi perkembangan memusatkan pembahasan terhadap perubahan-perubahan tingkah laku, dalam rangka pembentukan manusia yang lebih matang sepanjang proses dalam hidupnya yang bisa diamati.

4. Program Sekolah Sehat

Menurut Nanang Fatah (Fattah, 2004) program sekolah adalah suatu pendekatan politik yang bertujuan untuk merancang pengelolaan sekolah yang dipimpin oleh Kepala Sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam upaya perbaikan kinerja sekolah yang mencakup guru, siswa, kepala sekolah dan meningkatkan partisipasi masyarakat.

Manajemen sekolah bisa juga didefinisikan sebagai sebuah konsep perubahan tata kelola struktur sekolah demi perbaikan sekolah yang dapat dirangsang berkembang dan berkelanjutan yang dilakukan oleh kepala sekolah (Mohrman, SA, Wohlstetter, 1994).

Definisi program Sekolah Sehat adalah segala usaha yang melibatkan semua unsur budaya sekolah untuk membuat warga sekolah menjadi sehat. Salah satu program sekolah adalah Usaha Kesehatan Sekolah yang disingkat UKS dan Usaha Kesehatan Madrasah yang disingkat UKM yang masuk dalam Manajemen Layanan Khusus.

UKS adalah upaya pendidikan dan kesehatan yang dilaksanakan secara terpadu, sadar, berencana, terarah, dan bertanggung jawab dalam menanamkan, menumbuhkan, mengembangkan, dan membimbing untuk menghayati, menyenangkan, dan melaksanakan prinsip hidup sehat dalam kehidupan peserta didik sehari-hari. UKS/M telah ada di Indonesia sejak tahun 1956. UKS/M ini disahkan melalui peraturan bersama 4 menteri yaitu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Agama,

dan Menteri Dalam Negeri nomor 6/X/PB/2014: nomor 73 Tahun 2014; nomor 41 Tahun 2014 dan nomor 81 Tahun 2014.

Dalam buku pedoman UKS disebutkan bahwa program utama UKS adalah trias UKS yaitu pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan. (Susanto et al., 2019).

Penerapan trias UKS:

1. Pendidikan Kesehatan

- a. Buku Rapor Perkembangan Kesehatan Siswa
- b. Pembiasaan Hidup Bersih (Cuci tangan pakai sabun, sikat gigi, menjaga kebersihan kuku)
- c. Sarapan Bersama Bergizi Seimbang
- d. Aktivitas Fisik (Peregangan, senam bersama)
- e. Pendidikan Kesehatan Reproduksi dan Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS)
- f. Pencegahan HIV AIDS
- g. Pembinaan Kader Kesehatan Remaja

Pendidikan kesehatan menjadi fokus utama untuk membina siswa yang harus dilakukan oleh sekolah atau madrasahnyanya. Awal dari ke tiga program pokok UKS/M adalah pendidikan kesehatan. Tanpa mengetahui cara hidup sehat yang benar maka kita tidak akan menjaga kesehatan kita dengan baik.

Pendidikan kesehatan yang dilakukan dapat berupa bimbingan kepada siswa meliputi semua aspek kesehatan seperti kesehatan fisik, mental dan sosial. Pendidikan kesehatan ini bisa dilakukan sebagai berupa kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler. Ada beberapa macam pendidikan kesehatan yang harus dilakukan di sekolah lewat UKS nya yaitu :

1. Pendidikan Kesehatan

a. Pendidikan gizi

Melalui program Sekolah Sehat ini pendidikan gizi diajarkan dan dibiasakan. Diharapkan dengan pendidikan yang benar maka siswa akan bisa memenuhi kebutuhan gizi seimbang nya. Materi yang biasanya dibahas adalah tentang makanan sehat, pentingnya sarapan sebelum bersekolah, membawa bekal sehat dari rumah, kantin sehat termasuk penyediaan jajanan yang sehat juga dijelaskan tentang penyakit pada manusia usia lanjut (manula).

b. Aktivitas Fisik

Pendidikan kesehatan jasmani juga menjadi bahasan khusus dalam pendidikan kesehatan di sekolah. Ini bisa terkait dengan pelajaran PJOK (pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan) yang masuk dalam intrakurikuler ditambah praktek berolahraga. Olahraga di sekolah bisa bermacam-macam mulai olahraga sepakbola, futsal, voli, basket, bulutangkis dan lain lain. Yang tak

kalah penting adalah teknik peregangan yang harus diketahui dan dilakukan siswa saat pergantian jam pelajaran.

c. Pembinaan kader kesehatan sekolah

UKS harus memiliki KKR (kader kesehatan remaja). Tugas KKR adalah melaksanakan tugas-tugas UKS, menyebarkan informasi kesehatan ke siswa lain, ikut pelatihan kesehatan dan memberikan teladan perilaku hidup sehat. Setiap kelas harus ada satu perwakilan kader kesehatan, sehingga dalam satu unit pendidikan bisa terdapat minimal tiga kader kesehatan.

2. Pelayanan Kesehatan

Pelayanan kesehatan dalam sekolah yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan, imunisasi, pemberian tablet tambah darah bagi remaja putri, pemberian obat cacing dan lain-lain.

3. Pembinaan Lingkungan

Dalam pembinaan lingkungan tugas UKS adalah pembinaan kantin sehat, merawat kebun sekolah termasuk merawat tanaman obat keluarga (toga), pembinaan sanitasi sekolah, pemberantasan sarang nyamuk, penerapan kawasan bebas rokok dan narkotik dan penerapan kawasan bebas kekerasan.

Kesehatan siswa adalah hal penting dalam dunia pendidikan. Tuntutan pelajaran yang padat pada siswa akan membuat siswa mudah sakit. Dalam keadaan sakit inilah siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran dengan baik. Perilaku hidup yang tidak benar di kalangan siswa juga akan mempengaruhi kesehatan siswa. Apalagi beberapa kecenderungan tidak baik seperti merokok dan minuman beralkohol yang harus benar-benar dihindari oleh siswa. Hal ini akan menghancurkan kesehatan siswa. Sedangkan kita sadar, tanpa kesehatan siswa tidak bisa melakukan pekerjaan atau mengikuti pembelajaran apapun dengan optimal..

Tuntutan ini menjadi sangat penting juga bagi siswa madrasah. Padatnya materi yang didapat madrasah ditambah beberapa madrasah menggunakan boarding/ tinggal atau beberapa siswa setelah sekolah di madrasah pagi hari dan malamnya ke pesantren sehingga otomatis siswa akan belajar seharian. Adanya ritual tertentu seperti puasa sunnah atau sholat sunnah membuat siswa kurang waktu istirahat dan *intake* menu nya. Ini membuat UKS/M harus mengajarkan ilmu gizi yang benar agar daya tahan siswa tetap bisa terjaga. Ikatan yang kuat antar sesama santri pun menjadi hal penting untuk diantisipasi dengan adanya UKM agar perilaku hidup yang tidak baik bisa segera diberantas. Penyakit-penyakit menular yang ada di madrasah perlu juga dikenali dengan baik oleh para santri . Kerja sama dengan berbagai pihak yang ada di madrasah mutlak

dilakukan terutama gerak cepat dari UKM agar masalah kesehatan madrasah dapat diperhatikan dengan baik (Susanto et al., 2019)

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di sekolah adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan terus menerus sehingga menjadi sebuah kebiasaan atau perilaku oleh siswa, guru dan semua yang ada dalam lingkungan sekolah tersebut. Tindakan ini dilakukan secara kesadaran sendiri dan berperan aktif dalam mencegah penyakit.

Indikator yang dipakai untuk menilai PHBS (perilaku hidup bersih dan sehat) adalah mencuci tangan dengan benar menggunakan air yang mengalir dan sabun, mengkonsumsi jajanan sehat di kantin sekolah, menggunakan jamban yang bersih dan sehat, olahraga yang teratur dan terukur, memberantas jentik nyamuk, tidak merokok di sekolah dan menimbang berat badan dan mengukur tinggi badan setiap enam bulan.

5. Sekolah Sehat di Masa Pandemi Covid-19

Rasulullah SAW juga bersabda sebagai berikut :

عن أبي هريرة عن النبي صل الله عليه وسلم قال: لا يورد ممرض على مصحح

Dari Abu Hurairah dari Nabi SAW berkata bahwa jangan mencampur yang sakit dari yang sehat (HR. Muslim, 2221).

WHO mengumumkan adanya darurat pandemi Covid-19 dunia pada tanggal 30 Januari 2020. Covid-19 masuk ke Indonesia sekitar bulan Februari, pada bulan Maret masuk ke Surakarta. Ini adalah corona

jenis baru yang kita sebut novel coronavirus. Awal terjadinya di kota Wuhan, Cina. WHO memberi nama virus ini Covid-19 merupakan singkatan coronavirus disease yang terjadi di tahun 2019.

Covid-19 ini mempunyai masa inkubasi. Masa inkubasinya adalah dua sampai empat belas hari. Masa inkubasi adalah masa masuknya virus sampai terjadi gejala. Covid-19 adalah infeksi virus yang sangat menular. Ia bisa ditularkan lewat percikan mulut. Gejala penyakit Covid-19 tidak khas. Ia mirip penyakit virus biasa. Gejalanya adalah demam, sakit kepala, tidak bisa membaui dan merasakan, nyeri otot, nyeri dada, batuk pilek, sesak nafas, mual muntah dan diare. Karena dari gejala belum bisa menunjukkan kekhasan penyakit maka pemeriksaan laboratorium terhadap Covid-19 menjadi sangat penting. Pemeriksaan untuk Covid-19 adalah pemeriksaan swab baik antigen maupun PCR (Tjandra, 2020).

Karena sangat menular inilah, maka pencegahan virus ini perlu dilakukan dengan ketat. Protokol Kesehatan yang dianjurkan adalah menjaga jarak, mencuci tangan, menjauhi kerumunan, tetap di rumah saja, dan memakai masker. Protokol kesehatan ini membuat sekolah-sekolah akhirnya harus mengadakan pembelajaran daring. Saat kondisi mulai membaik maka sekolah mulai dicoba tatap muka. Di sinilah tugas UKS kembali diharapkan.

Menurut oleh Drs. Joko. M.Pd, ada beberapa hal yang dapat dilakukan dalam menjalankan program UKS selama masa pandemi Covid-19 yaitu :

1. Membentuk atau memperkuat tim pelaksana UKS/M beserta uraian tugasnya.
2. Mengidentifikasi masalah pelaksanaan UKS/M di Satuan Pendidikan
3. Bekerjasama dengan puskesmas setempat.
4. Mengidentifikasi kebutuhan berdasarkan daftar periksa kesiapan pencegahan Covid-19 bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan pembelajaran tatap muka
5. Melaksanakan kegiatan UKS/M selama satu tahun ajaran berdasarkan hasil identifikasi masalah, data, kesehatan peserta didik, hasil penilaian kondisi lingkungan sekolah dan daftar periksa
6. Membuat skala prioritas urutan kegiatan UKS/M yang akan dilaksanakan
7. Membuat daftar kebutuhan sarana dan prasarana untuk melaksanakan kegiatankegiatan UKS/M
8. Menentukan penanggung jawab dan anggota pelaksana pada masing-masing pokja (kelompok kerja) kegiatan serta jadwal pelaksanaan kegiatan PHBS
9. Memetakan lintas program dan sektor yang dapat mendukung kegiatan UKS/M khususnya PHBS dan pencegahan Covid-19

10. Memberikan sosialisasi dan implementasi bagi guru, tenaga kependidikan, peserta didik, serta komite sekolah perihal rencana pelaksanaan kegiatan UKS/M
11. Melaksanakan monitoring dan evaluasi terhadap penerapan kegiatan UKS/M secara berkala minimal setiap tiga bulan, berserta rencana tindak lanjut Bersama sama dengan tim Pembina UKS/M Kecamatan dan Kabupaten/Kota
12. Hasil evaluasi kegiatan UKS/M pada tahun berjalan dapat menjadi masukan dalam perencanaan UKS/M pada tahun ajaran berikutnya.

Dampak pandemi yang dihadapi Indonesia, menyebabkan pemerintah harus menutup sekolah di awal pandemi Covid-19 dan melakukan pembatasan sosial. Para pelajar terpaksa untuk melakukan pembelajaran secara daring (dalam jaringan) hingga saat ini. Pembelajaran lewat daring baik pada murni daring maupun sudah blended dengan tatap muka menimbulkan banyak masalah kesehatan baru yang semula tidak ada. Adanya gangguan sendi akibat lama di depan layar dan kurang bebas bergerak berdampak pada sendi. Banyak kasus di usia remaja yang kini menderita gangguan pada sendi. Mata kering juga menjadi penyakit yang banyak terjadi. Selain hal tersebut di atas kasus stres dan burnout banyak terjadi di kalangan (Scott W, 2020). Untuk itu kini tugas program Sekolah Sehat perlu ditingkatkan terutama dalam hal kesehatan mental. Konseling dan penyuluhan kesehatan mental di sekolah saat ini ditujukan untuk menghilangkan stress atau kebosanan pada siswa

Pemicu stres pada seorang siswa saat pembelajaran jarak jauh bisa dari metode pembelajaran yang berbeda dengan biasanya saat tatap muka secara langsung, keterbatasan gadget yang dimiliki, termasuk adanya keterbatasan sinyal atau kuota internet, dan pemberian tugas sekolah yang tidak disesuaikan dengan kondisi siswa, serta keterbatasan kemampuan pendampingan anak. Untuk itu harus banyak diantisipasi sistem pembelajaran yang ada agar kasus gangguan kesehatan mental dapat diturunkan. Peran orang tua dan guru lewat program Sekolah Sehat penting dilaksanakan agar beban siswa menjadi berkurang. Proses pembelajaran yang interaktif akan membantu siswa agar tidak bosan dalam pembelajaran.

Setelah tren kasus Covid-19 sudah mulai menurun, beberapa sekolah sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) baik terbatas maupun full PTM. agar sekolah berjalan lancar dan tidak menimbulkan peningkatan kasus kembali perlu adanya panduan untuk sekolah saat memulai tatap muka. Amerika Serikat membuat panduan khusus program Sekolah Sehat saat pembukaan sekolah di awal menurunnya kasus Covid-19 (Jones E, Young A, Clevenger K, Salimifard P, Wu E, Luna ML, Lahvis M, Lang J, Bliss M, Azimi P, Cedeno-Laurent J, 2020). Salah satu upaya yang dilakukan untuk mendukung pelaksanaan PTM adalah menanamkan prinsip dan perilaku hidup sehat. Oleh karena itu, tiga program pokok UKS seperti pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan, dan pembinaan lingkungan Sekolah Sehat menjadi sangat penting.

Ketika sekolah atau madrasah mulai mengadakan pembelajaran tatap muka di masa pandemi Covid-19 maka sarana prasarana yang harus disiapkan adalah :

1. Tempat mencuci tangan dengan sabun dengan prosedur yang benar.
2. Thermogun alat pengukur suhu
3. Masker untuk seluruh warga sekolah
4. Hand sanitizer
5. Alat disinfektan

Saat memulai PTM pun harus menggunakan sistem pembelajaran yang memperhatikan beberapa syarat yaitu :

1. Dibentuk satuan tugas Covid-19
2. Dibentuk SOP alur masuk serta pulang dan pembagian giliran masuk siswa jika maksimal isi sekolah masih 50 %.
3. Kantin tidak dibuka untuk penjualan makanan
4. Kegiatan ekstrakurikuler belum bisa dilaksanakan
5. Sekolah membuat surat untuk orang tua atau wali murid saat akan persiapan PTM
6. Surat ijin orang tua saat anak masuk sekolah (Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat, 2020).

Dari pembahasan kajian teori di atas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Penyelenggaraan merupakan proses perencanaan, pengorganisasian dan pelaksanaan demi mencapai tujuan organisasi tersebut.
2. Program Sekolah Sehat adalah segala usaha yang melibatkan semua unsur budaya sekolah untuk membuat warga sekolah menjadi sehat
3. Pengembangan adalah sebuah proses perubahan pada diri seseorang menuju kemajuan ke tahap kematangan fungsi fisik dan psikologis yang terjadi dalam periode waktu tertentu dan dipengaruhi oleh lingkungan dan prosesnya belajar.
4. Perilaku adalah kegiatan atau aktivitas organisme terutama manusia yang disebabkan karena adanya rangsangan yang berasal dari dalam maupun dari luar.
5. Perilaku sehat adalah perilaku yang terkait dengan kesehatan yang dijalankan dengan sungguh-sungguh dan sering dilakukan tanpa disadari. Tujuh kebiasaan hidup sehat adalah : sarapan pagi setiap hari, tidak memiliki berat badan yang berlebih, makan tepat waktu, tidur tujuh sampai dengan delapan jam setiap malam, tidak merokok, menghindari minuman beralkohol dan olahraga secara teratur.

B. Kajian Penelitian Yang Relevan

Penelitian dalam disertasi dan tesis yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Muji Sulistyowati (2019) , *Model Sekolah Berwawasan Kesehatan Dalam Perspektif New Public Service*. Program Studi Kesehatan Masyarakat, Program Doktor, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Airlangga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua unit analisis memiliki potensi untuk dapat mengimplementasikan enam elemen SBK, meskipun terdapat sedikit perbedaan antara sekolah yang telah mendapat pendampingan dengan yang tidak. Model Sekolah Berwawasan Kesehatan dapat diimplementasikan dengan beberapa persyaratan. Temuan baru penelitian ini adalah Model Sekolah Berwawasan Kesehatan (SBK) dengan memperhatikan kontribusi shareholder sekolah di Indonesia, kota Surabaya khususnya, dengan pendekatan pelayanan publik di era kepentingan bersama

2. Sidharahardjo (2008), *Pengaruh Pelatihan Model Sekolah Sehat pada Guru SD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Sehat Siswa SD di Kabupaten Bulungan - Kalimantan Timur*. Tesis, S2 Ilmu Kesehatan Masyarakat, Universitas Gadjah Mada. Hasil dari penelitian ini adalah setelah diadakan pelatihan terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru SD, selanjutnya guru mengimplementasikan rencana kegiatan Sekolah Sehat yang telah dibuat. Hasil paired t-test menunjukkan, terdapat perbedaan bermakna pre-posttest pengetahuan dan perilaku siswa kelompok perlakuan. Perbedaan bermakna juga terlihat dari hasil independent t-test antara kelompok perlakuan dengan kontrol ($p < 0,05$). Analisis regresi menunjukkan bahwa intervensi mempunyai hubungan positif dan bermakna ($p = 0,00$) dengan koefisien determinan (R^2) pengetahuan siswa = 0,805 dan perilaku sehat siswa = 0,861. Kesimpulan: Intervensi melalui pelatihan Sekolah Sehat pada Guru SD berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat siswa SD.

3. Eka Nur Rahayu (2012), *Pelaksanaan Program usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Perilaku Hidup Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Di Wilayah Kecamatan Pleret*. Tesis, S2 Kesehatan Masyarakat/MMPK, Universitas Gadjah Mada. Hasil Penelitian: Pelaksanaan program UKS di MIN Jejeran

memiliki strata paripurna baik dari fasilitas, pendidikan kesehatan, pelayanan kesehatan dan pembinaan lingkungan sekolah sehat. Perilaku hidup sehat siswa di MIN Jejeran sudah baik. Peran serta masyarakat luar sekolah terutama dari puskesmas sangat mendukung pelaksanaan program UKS. Selain itu orangtua murid dan LSM yang masih mendukung sejak tahun 2006 sampai sekarang adalah PLAN dengan pembangunan fasilitas, dana, sarana, alat, pembinaan teknis, pelatihan dan juga studi banding. Kepemimpinan kepala sekolah sangat penting dalam pengorganisasian dan membuat perencanaan dalam pengembangan ke depan dengan melibatkan semua guru dan staf karyawan yang ada dengan pendekatan melalui agama. Kesimpulan: Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dioptimalkan dengan dorongan kepala sekolah sebagai pemimpin guru, orangtua/ wali murid dan siswa dalam berbagai upaya kesehatan sekolah. Namun demikian upaya ini diperkuat dengan dukungan pihak lain seperti puskesmas, LSM, dan dinas pendidikan sebagai upaya bersama dalam membangun strata UKS dengan memperhatikan karakteristik bawahan dan sosiokultural, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat siswa.

4. Susiana (2015), *Manajemen Budaya Hidup Sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin*. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan

Islam IAIN Antasari Banjarmasin. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan dengan baik. Faktor pendukung, antara lain keteladanan kepala sekolah dan dewan guru, kerjasama warga sekolah, sarana prasarana yang memadai, kualitas yang baik dari tenaga pendidik dan kependidikan, adanya dana yang cukup, dan hubungan baik dengan pihak terkait. Faktor penghambat, antara lain kurangnya kesadaran/tanggung jawab dari warga sekolah tentang pentingnya berbudaya hidup sehat, dan adanya sebagian masyarakat lingkungan sekolah yang kurang mendukung adanya lingkungan yang sehat.

5. Zuhro, Safinatul (2019), *Hubungan Peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V (di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang)*. Tesis, STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 32 responden yang berperan baik dalam UKS sebesar 18 responden (56,2%), Sedangkan hampir setengah responden ber PHBS baik sejumlah 15 responden (46,9%). Hasil uji Spearman Rank didapatkan $p < 0,05$ yaitu $p = 0,008$, sehingga H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini adalah ada hubungan antara peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS)

dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V. Saran bagi sekolah diharapkan sekolah dapat meningkatkan kegiatan UKS untuk menambah pengetahuan siswa tentang pentingnya PHBS. Kata kunci: peran UKS, penerapan PHBS

6. Novia Desi (2021), *Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Musi Rawas*. Tesis, Universitas Sriwijaya. Hasil penelitian adalah perencanaan kegiatan Unit Kesehatan sudah terencana dengan baik walaupun dengan anggaran, sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang kurang, SDM pada UKS sudah terlatih. Pelaksanaan kegiatan pembinaan dan supervisi dari Puskesmas sudah berjalan. Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri selama masa pandemi COVID-19 masih berjalan, namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Pendidikan kesehatan lebih ditekankan pada penyuluhan PHBS dan protokol kesehatan. Pelayanan kesehatan hanya sebatas pemantauan status gizi dengan mengukur tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan kesehatan siswa berupa pemeriksaan gigi dan mata, dan kegiatan imunisasi bagi siswa berkurang.
7. Byungha Lee , Hakseo Kim², PhD Candidate (2022), *The Impacts of the COVID-19 Pandemic on Academic Achievement According*

to Sex among Korean Adolescents and the Associated Health Behaviors. Penelitian ini dilakukan di Korea pada anak SMP dan SMU. Hasilnya selama pandemi Covid 19 terjadi penurunan perilaku sehat siswa. Perilaku itu berupa tidak sarapan, gemuk, stress, tidak menjaga kebersihan, merokok dan minum alkohol.

Tabel 2.1. Hasil Penelitian Yang Relevan

No	Judul / Nama	Persamaan	Perbedaan	Hasil	Ket
1	<i>Model Sekolah Berwawasan Kesehatan Dalam Perspektif New Public Service</i>	1) Penelitian ini sama-sama menggunakan Pendekatan Penelitian Kualitatif, 2)	1) Penelitian ini mencari model sekolah berwawasan kesehatan Sedangkan pada	Model Sekolah Berwawasan Kesehatan dapat diimplementasikan dengan beberapa persyaratan.	Disertasi
		Teknik Pengumpulan Data juga sama yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.	penelitian peneliti melihat bagaimana program sekolah sehat mampu mengembangkan perilaku siswa. 2) Penelitian ini menggunakan unit analisis tiga sekolah sedang penelitian peneliti hanya meneliti di satu sekolah.	Temuan baru penelitian ini adalah Model Sekolah Berwawasan Kesehatan (SBK) dengan memperhatikan kontribusi shareholder sekolah di Indonesia, kota Surabaya khususnya, dengan pendekatan pelayanan publik di era kepentingan bersama.	

2	<p><i>Pengaruh Pelatihan Model Sekolah Sehat pada Guru SD Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perilaku Sehat Siswa SD di Kabupaten Bulungan - Kalimantan Timur</i></p>	<p>Penelitian ini sama-sama meneliti program Sekolah Sehat dari sudut pandang perilaku sehat siswa.</p>	<p>Jenis penelitian quasi experiment dengan rancangan non randomized pretest-posttest control groups design. Sedangkan penelitian peneliti menggunakan pendekatan kualitatif.</p>	<p>Intervensi melalui pelatihan Sekolah Sehat pada Guru SD berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat siswa SD.</p>	Tesis
3	<p><i>Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dan Perilaku Hidup Sehat Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN)</i></p>	<p>1) Penelitian ini sama-sama menggunakan; Pendekatan Penelitian Kualitatif, 2) Teknik Pengumpulan Data juga sama yaitu melalui Observasi,</p>	<p>Penelitian ini mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan UKS pada aspek kepemimpinan, perilaku siswa dan peran LSM. Pada penelitian penulis</p>	<p>Kegiatan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dapat dioptimalkan dengan dorongan kepala sekolah sebagai pemimpin guru, orangtua/wali murid dan siswa dalam</p>	Tesis

	<i>Di Wilayah Kecamatan Pleret</i>	Wawancara, dan Dokumentasi. 3) Teknik Analisis Data, sama-sama menggunakan Model Interaktif 4) Menggunakan triangulasi keabsahan data	meneliti Sekolah Sehat terhadap perilaku siswa.	berbagai upaya kesehatan sekolah. Namun demikian upaya ini diperkuat dengan dukungan pihak lain seperti puskesmas, LSM, dan dinas pendidikan sebagai upaya bersama dalam membangun strata UKS dengan memperhatikan karakteristik bawahan dan sosiokultural, yang pada akhirnya dapat berpengaruh terhadap perilaku hidup sehat siswa.	
4	<i>Manajemen Budaya Hidup Sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin.</i>	1) Penelitian ini sama-sama menggunakan; Pendekatan Penelitian Kualitatif, 2) Teknik Pengumpulan Data juga sama yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi. 3) Teknik Analisis Data, sama-sama menggunakan Model Interaktif	Penelitian ini peneliti tentang manajemen Sekolah Sehat serta faktor pendukung dan penghambatnya. Sedangkan penelitian peneliti menilai penyelenggaraan program Sekolah Sehat.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen budaya hidup sehat di SMP Negeri 11 Banjarmasin yang meliputi: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan berjalan dengan baik. Faktor pendukung, antara lain keteladan kepala sekolah dan dewan guru, kerjasama warga sekolah, sarana prasarana yang	Tesis

				<p>memadai, kualitas yang baik dari tenaga pendidik dan kependidikan, adanya dana yang cukup, dan hubungan baik dengan pihak terkait. Faktor penghambat, antara lain kurangnya kesadaran/tanggung jawab dari warga sekolah tentang pentingnya berbudaya hidup sehat, dan adanya sebagian masyarakat lingkungan sekolah yang kurang mendukung adanya lingkungan yang sehat</p>	
--	--	--	--	---	--

5	<p><i>Hubungan Peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) Dengan Penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas V (di MI Mambaul Ulum Corogo Jogoroto Jombang)</i></p>	<p>Keduanya meneliti tentang UKS dan penerapan perilaku hidup sehat</p>	<p>Metode penelitiannya analisis korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MI Mambaul Ulum yang berjumlah 35 siswa dengan pengambilan sampel menggunakan</p>	<p>Ada hubungan antara peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V.</p>	<p>Tesis</p>
			<p>teknik simple random sampling. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu peran Unit Kesehatan Sekolah (UKS) dan variabel dependen yaitu penerapan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa kelas V. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Pengolahan data menggunakan Editing, Coding, Scoring, Tabulating dengan uji statistik Spearman Rank. Pada penelitian peneliti berbentuk</p>		

			kualitatif,		
6	<i>Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah Pada Sekolah Dasar Di Kabupaten Musi Rawas,</i>	1) Penelitian ini sama-sama menggunakan; Pendekatan Penelitian Kualitatif, 2) Teknik Pengumpulan Data juga sama yaitu melalui Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. 3) Teknik Analisis Data, sama-sama	Penelitian khusus kondisi UKS selama pandemi Covid-19. Pada penelitian peneliti yang dinilai kondisi program Sekolah Sehat sebelum dan sesudah pandemi Covid-19	1. Hasil penelitian adalah perencanaan kegiatan Unit Kesehatan sudah terencana dengan baik walaupun dengan anggaran, sarana dan prasarana penunjang kegiatan yang kurang, SDM pada UKS sudah terlatih. Pelaksanaan	Tesis

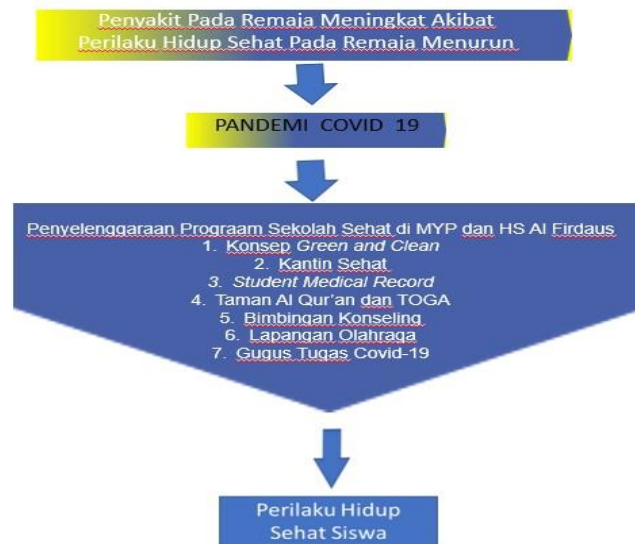
7	The Impacts of the COVID-19 Pandemic on Academic Achievement According to Sex among Korean Adolescents and the Associated Health Behaviors.	Sama sama menilai perilaku sehat di SMP dan SMU	Yang dilihat adalah perilaku sehat selama Pandemi Covid 19	Ditemukan adanya penurunan perilaku sehat selama pandemi Covid 19 seperti gemuk, tidak sarapan, tidak bersih, stress, merokok dan minum alkohol.	Disertasi
		menggunakan Model Interaktif. 4) Meneliti tentang UKS selama pandemi Covid-19		kegiatan pembinaan dan supervisi dari Puskesmas sudah berjalan. Pelaksanaan Program UKS di Sekolah Dasar di Kecamatan Tuah Negeri selama masa pandemi COVID-19 masih berjalan, namun belum optimal dalam pelaksanaannya. Pendidikan kesehatan lebih ditekankan pada penyuluhan PHBS dan protokol kesehatan. Pelayanan kesehatan hanya sebatas pemantauan status gizi dengan mengukur tinggi badan dan berat badan,	

				pemeriksaan kesehatan siswa berupa pemeriksaan gigi dan mata, dan kegiatan imunisasi bagi siswa berkurang.	
--	--	--	--	--	--

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir yang ada dalam penelitian ini adalah dengan latar belakang meningkatnya penyakit pada remaja muda akibat menurunnya perilaku hidup sehat siswa secara global, dirumuskan masalah bagaimana melihat perilaku hidup sehat di MYP dan HS Al Firdaus dan melihat bagaimana penyelenggaraan program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku hidup sehat siswa di MYP dan HS Al Firdaus. Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus yang memiliki keunikan dibanding sekolah lain berupa konsep *Green and Clean*, kantin sehat, buku riwayat kesehatan siswa (*Student Medical Record*), Taman Al Qur'an dan Toga, Bimbingan dan Konseling, Lapangan Olah Raga, dan Gugus Tugas Covid 19. Diharapkan dengan program Sekolah Sehat yang

ada di MYP dan HS Al Firdaus dapat melihat pengembangan perilaku sehat siswa MYP dan HS Al Firdaus.



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

Dengan penyelenggaraan program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus dengan berbagai kegiatannya diharapkan dapat diketahui pengembangan perilaku hidup sehat di sekolah ini, baik sebelum maupun selama pandemi Covid-19.

BAB III. METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif ini artinya sebuah penelitian tentang kenyataan yang dialami oleh subyek penelitian tentang perasaan, penafsiran informasi, perbuatan dan perilaku ke seluruhan yang bersifat alami tentang sebuah kondisi tertentu (Moleong, 2018).

Menurut Imam Gunawan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena memenuhi tanda-tanda penelitian kualitatif, yaitu berupa: (1) keadaan kondisi yang diteliti benar adanya, tidak dimanipulasi dengan angket (2) bersifat deskriptif (3) lebih mementingkan proses dan hasil, (4) peneliti sebagai instrumen, (5) memahami pandangan dan pikiran informan, (6) data langsung, (7) menggunakan triangulasi, (8) uraiannya rinci, (8) kedudukan subyek penelitian sejajar dengan peneliti, (9) pendapat subjek yang diamati, (10) analisis kasus negatif, (11) sampel sesuai kebutuhan, (12) data mentah dianalisis, (13) pendapat peneliti tidak diikutsertakan, (14) analisis dinilai dalam waktu yang panjang, (14) ada desain penelitian (Gunawan, 2013)

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif karena penyampaian dalam penelitian ini bersifat mendalam dan terperinci, Data yang terkumpul dibaca dan diberi pengkodean data kemudian di analisis

(Creswell, 2018). Data dalam penelitian ini di dapat dari wawancara, observasi lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, catatan dan lain lain.

B. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan bulan April 2022 sampai Januari 2023.

Tabel. 3.1 Kegiatan dan Timeline Penelitian

(April 2022 – Januari 2023)

No	Kegiatan	Apr 22	Mei 22	Juni 22	Juli 22	Ags 22	Sep 22	Okt 22	Des 22	Jan 23
1	Mencari ide dan permasalahan kesehatan di sekolah									
2	Pemilihan Tempat Penelitian									
3	Observasi pra penelitian ke MYP dan HS Al Firdaus									
4	Wawancara pra penelitian ke Direktur Utama Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus									

5	Mencari sesuatu hal yang menarik untuk dijadikan sebagai tema penelitian									
6	Identifikasi dan perumusan masalah penelitian									
9	Proposal penelitian									
10	Pengumpulan data (wawancara, dokumentasi dan observasi)									
11	Penyusunan Hasil Penelitian									
12	Konsultasi									
13	Laporan Penelitian									

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MYP dan HS Al Firdaus yang berlokasi di Jl. Al Kautsar, Kartasura, Sukoharjo. MYP dan HS artinya SMP dan SMU. Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus (YPLAF) menggunakan nama ini semenjak bergabung dengan program internasional . Program internasional yang dipilih adalah International Baccalaureate (IB) program. MYP dan HS adalah siswa kelas tujuh sampai kelas dua belas.

YLPAF (Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus) adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam yang berada di kota Surakarta. Unit-unitnya adalah Taman Pendidikan Pra sekolah (TPP) seperti Taman Kanak-kanak (TK), kemudian sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah. Saat ini YLPAF menggunakan internasional yang bernama International Baccalaureate (IB) programme sebagainya. YLPAF masih juga mengikuti kurikulum nasional hingga saat siswa lulus dari sekolah-sekolah Al Firdaus ia akan mempunyai dua ijazah. Satu ijazah dari pemerintah satu lagi ijazah IB programme. Semenjak adanya otorisasi IB maka YLPAF dibagi dua unit besar. Yang pertama adalah Primary Years Programme (PYP) yang termasuk di dalamnya TPP dan SD. Kemudian yang kedua adalah Middle Years Programme dan High School (MYP dan HS) . MYP sendiri adalah jenjang SMP dan SMU.

YLPAF memiliki beberapa lokasi. Yang pertama lokasi Yayasan di Jl. Dr. Sopomo no 6A, Surakarta, kemudian TPP di Jl Yosodipuro no 107 , Surakarta, SD beralamat di Jl Yosodipuro no 56, Surakarta, kemudian SMP dan SMU di jl Al Kautsar, Mendungan, Pabelan, Kartosuro.

Alasan pemilihan tempat penelitian karena program Sekolah Sehat di sekolah tersebut sudah berjalan sejak lama. Sekolah ini juga baru memenangkan juara lomba Sekolah Sehat dan adanya dukungan yang

besar dari yayasan dan stakeholder untuk program sekolah sehat di sekolah ini..

C. Subyek dan Informan penelitian

1. Subyek Penelitian

Subjek penelitian adalah sesuatu, baik orang, benda ataupun lembaga (organisasi), yang keadaannya akan diteliti. Dengan kata lain subjek penelitian adalah sebuah keadaan beserta isi di dalamnya baik yang melekat maupun di sekitarnya sebagai bahan penelitian. Menurut Amirin Tatang (1989) subjek penelitian merupakan seseorang atau sesuatu yang akan dicari keterangannya untuk diteliti (Tatang, 1989) , sedangkan Suharsini Arikunto (1989) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, keadaan atau manusia yang akan diteliti di tempat penelitian dilakukan. Biasanya ada permasalahan di dalamnya (Arikunto, 1989). Kerlinger (1986) berpendapat bahwa subjek penelitian itu adalah orang yang memberi respon atau jawaban atas suatu perlakuan yang diberikan padanya. Menurut beliau, responden ini hanya tepat pada penelitian eksperimen yang dilakukan selain yang dilakukan pada manusia (Kerlinger, 1986). Menurut Winarno, subjek penelitian adalah seseorang yang memiliki kedudukan sentral dalam program di sekolah ini. Subyek peneliti yang memegang faktor kunci dari semua data yang dicari (Winarno, 2019).

Dari beberapa batasan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah manusia, benda atau organisme

yang dijadikan pusat informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. Dalam penelitian ini subyek penelitian adalah kepala sekolah.

2. Informan penelitian

Informan adalah orang yang bisa memberikan informasi tentang penelitian ini. Orang ini bisa memberikan informasi tambahan guna lengkapnya data yang diambil (Creswell, 2018). Informan (narasumber) penelitian adalah seseorang yang dimintai informasi mengenai hal yang diteliti. Ini dilakukan karena ia mempunyai dalam masalah yang diteliti. Biasanya informan penelitian ini berada dalam satu unit, misalnya dalam sebuah lembaga. Di antara beberapa informan penelitian tersebut, ada yang disebut narasumber kunci (key informan) yaitu seorang ataupun beberapa orang, yang paling banyak mengetahui data mengenai objek yang sedang diteliti.

Yang masuk dalam daftar informan penelitian adalah direktorat YLPAF, principal, guru UKS, petugas kantin, konselor BK, orangtua, dan tenaga medis dari Pembina UKS. Orang tua diambil beberapa orang yang mewakili tiap kelas.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dalam penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati obyek penelitian

dengan panca indera (Bungin, 2017). Observasi atau pengamatan ini kemudian dicatat dan disimpan untuk nantinya akan diolah. Pengamatan ini dapat dilakukan dengan dua cara, secara terlibat (partisipatif) ataupun tidak terlibat (non partisipatoris) (Idrus, 2009). Menurut Sugiyono, observasi diklasifikasikan menjadi beberapa jenis yaitu : observasi partisipatif atau non partisipatif, observasi terang-terangan atau tersamar, dan observasi yang tak berstruktur (Sugiyono, 2011).

Penelitian ini termasuk ke dalam observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi atau pengamatan ini memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan oleh subjek penelitian. Sehingga interpretasi oleh peneliti untuk subjek penelitiannya lebih akurat lagi (Gunawan, 2013). Maka dalam hal ini peneliti menggunakan model pengamatan secara terbuka (diketahui oleh subjek penelitian), alamiah (apa adanya), dan pengamat tidak berperan serta secara penuh dalam proses tersebut. Peneliti akan melakukan penelitian dengan mengunjungi tempat penelitian untuk melihat kondisi sekolah dan lingkungannya. Peneliti akan memfokuskan pengamatan pada bagaimana perilaku sehat yang sudah ada di MYP dan HS Al Firdaus serta apa saja program Sekolah Sehat yang sudah dilakukan dalam mengembangkan perilaku sehat di sekolah tersebut.

Observasi juga dilakukan lewat data profil sekolah, dan observasi kelengkapan data.

Tabel 3.2. Komponen yang diobservasi

No.	Kondisi yang Diobservasi	Peran yang diobservasi
1.	Sekolah termasuk ruang UKS dan halaman (fasilitas olahraga dan toga)	<ul style="list-style-type: none"> - Sarana dan Prasarana Program Sekolah Sehat - Peningkatan kompetensi guru UKS dan KKR - Organisasi Program Sekolah Sehat - Program Pembelajaran yang berhubungan dengan kesehatan Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat
2.	Guru	<ul style="list-style-type: none"> - Program Pembelajaran tentang kesehatan - Komunikasi dan hubungan dengan Orangtua Siswa dalam hal perilaku hidup sehat - Perilaku Sehat
3.	Komite Sekolah	- Dukungan terhadap Program Sekolah Sehat
4.	Masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> - Hubungan dan Komunikasi dengan Lembaga Sekolah sehubungan dengan sekolah sehat - Dukungan Program Sekolah Sehat
5	Staf	- Dukungan Program Sekolah Sehat
6	Siswa	<ul style="list-style-type: none"> - Perilaku Sehat Siswa - Kegiatan siswa dalam program Sekolah Sehat

2. Tehnik Wawancara

Wawancara merupakan teknik mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif yang bentuknya percakapan terarah, biasanya dengan cara responden menjawab pertanyaan yang sudah disediakan oleh peneliti. Wawancara adalah obrolan yang lebih bersifat formal (Gunawan, 2013). Wawancara merupakan teknik untuk menghimpun data yang akurat sesuai kenyataan yang ada guna menyelesaikan permasalahan dalam organisasi tersebut (Bachtiar, 1997). Data wawancara ini untuk mendapat data secara langsung tentang program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus. Peneliti mengadakan wawancara mendalam, untuk memperoleh keterangan dengan menggunakan alat panduan wawancara. Sebelum wawancara biasanya didahului menyusun pertanyaan lebih dahulu. Narasumber penelitian ini adalah direktur YPLAF, pengurus yayasan, kepala sekolah, petugas UKS, guru, siswa, orangtua murid, dan petugas puskesmas pembina UKS. Pertanyaan seputar perilaku hidup sehat di MYP dan HS Al Firdaus dan penyelenggaraan Program Sekolah Sehat yang dapat mengembangkan perilaku hidup sehat.

3. Teknik Dokumentasi

Dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang lebih luas, bisa berwujud segala macam benda atau kondisi yang bisa menjawab permasalahan (Hadi, 2001). Dokumen-dokumen itu bisa berupa catatan-

catatan, gambar, karya yang bersejarah bagi organisasi, salinan, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat dan sebagainya (Arikunto, 1989). Dokumen dapat juga merupakan rangkaian perjalanan peristiwa yang sudah terjadi dalam organisasi tersebut dan memiliki keterkaitan dengan permasalahan. Mempelajari dokumen akan melengkapi metode wawancara dan observasi yang sudah dilakukan, agar data yang di dapat bisa lebih detail dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2018).

Peneliti akan mengamati dokumen atau arsip resmi yang dimiliki oleh MYP dan HS Al Firdaus, seperti profil yayasan dan sekolah, visi misi, buku panduan, dokumentasi baik foto atau video kegiatan program Sekolah Sehat serta form data diri para siswa yang terlibat dalam program Sekolah Sehat yang bisa dijadikan referensi. Peneliti ini juga menggunakan jenis dokumentasi tertulis dan elektronik untuk menggali informasi seputar Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus.

Tabel 3.4. Tabel Dokumen

No.	Dokumen	Kegiatan
1.	Direktur umum YPLAF	-Dokumen rencana strategi - Dokumen penyelenggaraan program Sekolah Sehat -Dokumen kerjasama dengan pihak luar
2.	Kepala Sekolah	-Dokumen penyelenggaraan program Sekolah Sehat -Dokumen kerjasama dengan pihak luar

3.	Pengelola UKS	-Dokumen penyelenggaraan program Sekolah Sehat -Dokumen kerjasama dengan pihak luar
----	---------------	--

E. Pemeriksaan Keabsahan Data

Data yang sudah didapatkan, dikumpulkan dan dicatat, kemudian di cek keabsahan datanya. Teknik menilai keabsahan data dengan triangulasi agar data yang didapat cukup kuat. Menurut maleong, triangulasi adalah cara pemeriksaan keabsahan data dengan meneliti sumber lain untuk membandingkan, agar data yang didapat benar-benar valid (Moleong, 2018).

Dalam penelitian ini dipilih dua cara triangulasi yang digunakan yaitu :

1. Triangulasi Metode

Triangulasi metode yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil data dari berbagai metode dibandingkan, jika hasilnya sama maka dapat dipakai, jika hasilnya beda dicari lagi yang bisa benar (Sugiyono, 2011). Jadi misalnya hari pertama melakukan observasi dan hari ke dua dengan wawancara, maka hasil yang didapatkan harus sama. Jika berbeda artinya ada kesalahan dari informasi yang didapat atau ada ketidakabsahan dari data tersebut.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber data baik dari subyek penelitian atau informan penelitian. Cara ini dilakukan pengecekan keabsahan data dengan

melakukan perbandingan dari berbagai sumber. Dengan metode yang sama tapi hasil beda karena perbedaan sumber maka data tersebut akan ditolak (Sugiyono, 2011). Misalnya pengumpulan data perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus yang didapat dari guru berbeda dengan yang didapat dari siswa. Itu artinya terdapat ketidakabsahan data, artinya data tersebut tidak bisa dipakai.

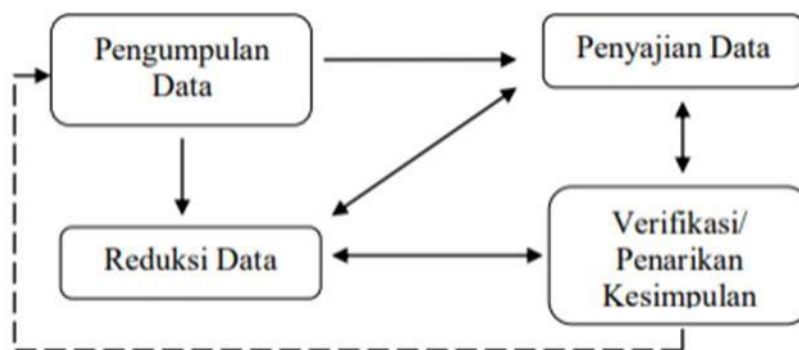
F. Teknik Analisa Data

Analisis data adalah sebuah cara yang dilakukan untuk dapat mengolah data yang sudah dikumpulkan, dengan cara menyatukan data, memilih data yang berhubungan dengan masalah maupun yang tidak berhubungan, mengelompokkan data menjadi bagian bagian terpisah, menyusun sebuah pola, dan menyusun kembali apa yang dapat dilaporkan kepada orang lain (Moleong, 2018). Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2011) yang dimaksud dengan teknik analisis data adalah proses mencari data, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menguraikan ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting untuk dipelajari, dan akhirnya membuat kesimpulan sehingga mudah dimengerti oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yaitu analisis data kualitatif yang dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus

sampai tuntas (Sugiyono, 2011). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data induktif. Analisis data induktif adalah penarikan kesimpulan yang berangkat dari fakta-fakta khusus, untuk kemudian ditarik kesimpulan secara umum.

Siklus dari metode ini adalah sebagai berikut :



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data Kualitatif (Miles dan Huberman, 1992)

Teknik analisis data ini melalui beberapa langkah yaitu :

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pengumpulan data pada penelitian ini, dari semua subjek penelitian dan informan penelitian, baik dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi, pada penyelenggaraan program Sekolah Sehat dan perilaku hidup sehat disatukan untuk dipelajari.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan proses berpikir dengan melibatkan rasa tapi juga dengan logika, sehingga diperlukan kecerdasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Mereduksi data berarti merangkum dan memilih hal yang penting dan terkait dengan masalah. Setiap mereduksi data selalu diarahkan ke tujuan penelitian. Semua data yang dikumpulkan dan direduksi yang paling berhubungan.

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, mengorganisasikan data kemudian merangkumnya agar lebih sederhana, penjelasan dengan kata-kata dari data yang didapat, dan mengubah data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan menjadi catatan yang mudah dimengerti. Sebagaimana kita ketahui, reduksi data, berlangsung terus-menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum data benar-benar terkumpul, reduksi data sudah dimulai. Selama pengumpulan data berlangsung, sudah mulai tahap reduksi data yaitu berupa membuat ringkasan, memberi kode, menelusuri data sesuai topik, membuat gugus-gugus, menulis catatan reduksi data. Proses reduksi data ini berlangsung terus sampai sesudah penelitian lapangan bahkan mungkin sampai laporan akhir lengkap tersusun (Sugiyono, 2011). Reduksi data juga merupakan suatu bentuk analisis yang dapat menghasilkan data yang lebih tajam, melalui

cara digolongkan, diarahkan, dibuang yang tidak perlu, dan diorganisasikan data dengan seksama hingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi

(Miles, 2007).

3. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data untuk mengambil data sesuai dengan tujuan penelitian sehingga mampu memberikan kemudahan saat mengumpulkana nalisis peneliti berdasarkan hasil pengamatannya. Hal ini dilakukan untuk memudahkan langkah penelitian selanjutnya.

4. Verifikasi Data dan Kesimpulan (*Conclusions Drawing/ Verifying*)

Pada analisa data setelah dilakukan reduksi dan penyajian data akan didapat kesimpulan awal yang bersifat sementara, Kesimpulan ini bisa langsung menjadi kesimpulan akhir tapi bisa juga diubah jika didapat data lain. Kesimpulan akhir baru dapat dinyatakan benar dan dapat dipercaya jika didukung oleh bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan akhir ini akan menjadi teori baru yang belum pernah ada atau menguatkan teori lama.

Adapun panduan yang dijadikan dalam proses analisis data penelitian ini, adalah sebagai berikut:

- a. Dari hasil wawancara, observasi, pencatatan dokumen di MYP dan HS Al Firdaus, dibuat catatan lapangan secara lengkap . Catatan lapangan ini terdiri atas deskripsi dan refleksi dari semua data yang didapat.
- b. Berdasarkan catatan lapangan, selanjutnya dibuat reduksi data. Reduksi data ini berupa pokok-pokok temuan yang penting. Kemudian diberi kode dan kategorisasi untuk memilih data yang paling valid.
- c. Dari reduksi data kemudian diikuti penyusunan sajian data yang berupa cerita sistematis dengan suntingan peneliti supaya maknanya lebih jelas dipahami. Sajian data ini, dilengkapi dengan faktor pendukung antara lain gambar, grafik, skema, tabel, dan sebagainya yang didapat selama penelitian.
- d. Berdasarkan sajian data tersebut, kemudian dirumuskan kesimpulan sementara.
- e. Kesimpulan sementara tersebut senantiasa akan terus berkembang sejalan dengan penemuan data baru dan pemahaman baru, sehingga akan didapat suatu kesimpulan akhir yang benar-benar sesuai dengan

keadaan yang sebenarnya. Demikian seterusnya aktivitas penelitian ini berlangsung, yaitu terjadi sinergi ketiga komponen analisis yang terus menerus. Bila didapat data baru saat pengumpulan data baru maka kesimpulan sementara akan diubah. Bila tidak didapat data baru dan kesimpulan sementara ini sudah didukung dengan data yang valid maka akan menjadi kesimpulan akhir.

- f. Dalam merumuskan kesimpulan akhir, agar dapat terhindar dari unsur subjektif, dilakukan upaya:
- 1) Data kualitatif dilengkapi dengan selengkap-lengkapinya dengan lebih sempurna
 - 2) Setelah lengkap, maka data harus bisa dikembangkan, dibandingkan agar dapat data yang obyektif dan dilakukan diskusi dan konsultasi dengan orang lain dan para pakar agar analisa data bisa berhasil dengan baik.

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Topografi Lokasi Penelitian

a. Letak Geografis Penelitian

MYP dan HS Al Firdaus berlokasi di Jl. Al Kautsar, Mendungan, Pabelan, Kartasura, Sukoharjo. Jawa Tengah, Indonesia. YLPAF terdiri dari beberapa unit. Sebelum bergabung dengan IB, unit-unit tersebut adalah Taman Pendidikan Pra sekolah (TPP) seperti Taman Kanak-kanak (TK), kemudian sekolah dasar (SD) dan sekolah menengah (SM).

Internasional Baccalaurent (IB) adalah program internasionalisasi yang dipilih oleh YLPAF untuk memeperkaya kurikulumnya. Semenjak bergabung dengan program IB, pembagian unit-unitnya menjadi *Primary Years Programme* (PYP) dan *Middle Years Programme and High school* (MYP dan HS). PYP sendiri dibagi dua lagi, yaitu *Early Years* (EY) PYP atau jenjang taman kanak-kanak dan *Elementary* (EL) PYP atau jenjang SD. Yang termasuk MYP dan HS

adalah siswa grade tujuh sampai grade dua belas. MYP dan HS Al Firdaus mendapat otorisasi sejak tanggal 1 mei 2021. Walau sudah bersertifikat IB, kurikulum nasional tetap digunakan. Saat siswa lulus dari sekolahsekolah Al Firdaus siswa akan mempunyai dua ijazah. Satu ijazah dari pemerintah satu lagi ijazah *IB programme*.

YLPAF adalah sebuah Lembaga Pendidikan Islam. Yayasan ini memiliki program pendidikan inklusi artinya dalam sekolah ini anak berkebutuhan khusus atau ABK diberi pendidikan bersama-sama dalam satu tempat. Kadang ada saat ABK diberi pelajaran khusus sendiri.

YLPAF memiliki beberapa lokasi: yang pertama lokasi Yayasan di Jl. Dr. Soepomo no 6A, Surakarta, yang ke dua TPP di Jl Yosodipuro no 107, Surakarta, yang ketiga SD beralamat di Jl Yosodipuro no 56, Surakarta, dan yang keempat lokasi di SMP dan SMU di Jl Al Kautsar, Mendungan, Pabelan, Kartosuro, Sukoharjo.

Letak MYP dan HS Al Firdaus berdekatan dengan beberapa unit pendidikan. Di depan atau arah selatan MYP dan HS Al Firdaus terdapat Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS), di timur terdapat Pondok Pesantren Modern As Salam. Di bagian belakang atau utara masih terdapat sawah yang cukup luas. Sebelah kanan berbatasan dengan beberapa ruko (rumah toko).

2. Sejarah Berdirinya MYP & HS Al Firdaus

Awal mula berdirinya Lembaga Pendidikan Al Firdaus diawali pada tanggal 17 Maret 1997 dengan berdirinya sebuah playgroup dan TK. Diberi nama TPP Al Firdaus. TPP Al Firdaus ini merupakan taman bermain dan belajar bernuansa Islam untuk siswa usia dua sampai enam tahun.

Pendiri Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus adalah dua orang wanita hebat yaitu Ibu Hj. Siti Aminah Abdullah yang juga pendiri PT. Tiga Serangkai dan Ibu Hj. Eny Rahma Zaenah, SE, MM. Mereka berdua sangat prihatin terhadap pendidikan Islam yang ada di kota Surakarta saat itu. Menurut mereka pendidikan Islam di kota Solo belum berkualitas unggul. Beliau berdua pun orang yang mencintai dan sangat memperhatikan pendidikan.

Komitmen mereka berdua untuk mencerdaskan kehidupan bangsa terhadap pendidikan tidak diragukan lagi. Beliau berdua sejak dulu berjuang menyediakan buku-buku pendidikan yang berkualitas lewat Penerbit PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri yang mereka kelola. Mereka berdua pun kini mengembangkan usahanya membuka sebuah lembaga pendidikan. Mereka mendirikan TPP AL Firdaus. TPP AL

Firdaus diterima dengan baik oleh masyarakat Surakarta. Jumlah siswa yang bersekolah di TPP Al Firdaus sangat banyak bahkan sampai harus pesan tempat lebih dulu.

Melihat kondisi masyarakat Surakarta yang sangat membutuhkan adanya lanjutan dari TPP tersebut, maka berdirilah SD Al Firdaus pada tanggal 26 Februari 1999. Selanjutnya pada tahun 2005, sekolah menengah Al Firdaus didirikan. SM Al Firdaus berdiri untuk jenjang SMP dan SMU yang menjadi satu, sehingga dinamakan Sekolah Menengah saja. Masih direncanakan pendirian sebuah Universitas. Diharapkan sebuah jenjang utuh dari TPP sampai ke Universitas, maka visi dan misi Al Firdaus dapat terbentuk utuh.

Al Firdaus didirikan dengan empat fondasi pendidikan unggul yaitu fondasi iman dan taqwa, ilmu pengetahuan dan teknologi, *life skill* dan kewirausahaan dengan tetap menitikberatkan pada unsur keIslamannya. Al Firdaus memiliki dua kurikulum yaitu kurikulum nasional dan kurikulum IB. Dengan ini Al Firdaus sudah memenuhi amanah dari renstra (rencana strategis) nya untuk memasukkan kurikulum internasional dalam mendidik siswanya

3. Karakteristik MYP & HS Al Firdaus

MYP dan HS Al Firdaus memiliki akreditasi A pada tanggal 15 Desember 2020. Pada tanggal 01 Mei 2021, MYP dan HS Al Firdaus mendapat otorisasi IB. MYP dan HS Al Firdaus, mengkombinasikan nilai Islam, nasional dan global dalam tiap pembelajarannya yang dihubungkan dengan tema kolaborasi (*concepts*). Semua ilmu yang dipelajari di Al Firdaus adalah konsepnya.

Di MYP dan HS Al Firdaus telah diselenggarakan Program Sekolah Sehat. Program Sekolah Sehat yang ada di MYP dan HS Al Firdaus ini telah memenangkan juara tiga lomba Sekolah Sehat se kabupaten Sukoharjo, pada April 2020

Beberapa program yang sudah dilakukan di MYP dan HS Al Firdaus adalah,

- a. Sekolah Adiwiyata
- b. Sekolah Inklusi
- c. International Baccalaureate
- d. Sekolah Penggerak

Program-program yang sudah dijalankan MYP dan HS Al Firdaus selama ini dan apa saja kegiatannya diuraikan di bawah ini: \

- a. Sekolah Adiwiyata

MYP & HS Al Firdaus sudah melakukan sekolah adiwiyata. Pada bulan Maret 2021, MYP dan HS berhasil memenangkan lomba sekolah adiwiyata sebagai juara kedua tingkat provinsi. Predikat sekolah adiwiyata ini adalah sekolah yang memiliki komitmen besar kepada keselarasan lingkungan hidup. MYP dan HS Al Firdaus telah berhasil membuat semua individu yang ada di lingkungan sekolah punya tanggung jawab yang tinggi terhadap lingkungan hidup.

b. Sekolah Inklusi

Sejak tahun 2003 Al Firdaus menjadi sekolah percontohan inklusi pertama. Al Firdaus memahami konsep inklusi pada sebuah sekolah sangat penting. Pendapat ini dipakai oleh YLPAF sebelum pemerintah menyebarkan program ini ke masyarakat. Bukti komitmen Sekolah Al Firdaus adalah dengan menyelenggarakan unit pelayanan anak berkebutuhan khusus yang dinamakan Puspa. Baru tahun 2004 pemerintah mengadakan Program Sekolah Inklusif dan menunjuk Al Firdaus sebagai penyelenggara di kota Surakarta. Pada tahun 2011 Al Firdaus dijadikan sekolah percontohan inklusif nasional.

Pada tahun 2012 Al Firdaus dinyatakan sebagai penyelenggara pendidikan inklusif terbaik. Kementerian

Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kemendikbud), Hellen Keller International (HKI) dan United States Agency for International Development (USAID) menyelenggarakan pertemuan di Bali pada September 2012 dan menganugerahkan penghargaan. Penganugerahan ini diberikan setelah melihat keseriusan Sekolah Al Firdaus dalam pengembangan pendidikan inklusif di karisidenan Surakarta.

Sebagai wujud komitmen dengan menghargai semua kemampuan anak maka di Al Firdaus tidak ada seleksi akademis dalam penerimaan murid barunya. Semua anak dalam Sekolah Al Firdaus dianggap sama. Saat itu AL Firdaus sudah memiliki 95 siswa siswa berkebutuhan khusus dalam tersebar dalam semua unitnya. Pada unit TPP terdapat 21 siswa, SD 53 siswa dan sekolah menengah 11 siswa. Kasus yang ditangani saat itu adalah anak dengan tuna rungu, autis dan kesulitan belajar.

Pendidikan inklusif adalah pendidikan yang menyertakan semua anak secara bersama-sama dalam suatu iklim dan proses pembelajaran dengan layanan pendidikan yang layak dan sesuai dengan kebutuhan individu peserta didik tanpa membedakan anak yang berasal dari latar

suku, kondisi sosial, ekonomi, geografis, agama dan perbedaan kondisi fisik dan mental sebagai solusi adanya perlakuan diskriminatif dalam layanan pendidikan terutama anak berkebutuhan khusus.

c. *International Baccalaureate*

Pada tanggal 1 mei 2022, MYP dan HS Al Firdaus terotorisasi IB. Artinya sejak saat itu, MYP dan HS Al Firdaus berhak menggunakan sertifikat internasional ini. Program IB adalah program *International Baccalaureate Organization* (IBO) bertujuan mengembangkan kaum muda yang senantiasa melakukan inkuiri, berpengetahuan, dan berkepedulian; yang membantu menciptakan dunia yang lebih baik dan lebih damai melalui pemahaman dan penghormatan antar budaya. Untuk mencapai hal ini, IBO bekerja sama dengan sekolah, pemerintah, dan organisasi internasional dalam mengembangkan program pendidikan internasional yang menantang, dan maju.

Program-program yang ditawarkan dalam IBO akan mendorong siswa di Al Firdaus menjadi pembelajar sepanjang hayat yang aktif, serta penuh belas kasihan, dengan yang menghargai perasaan dan keinginan orang lain di seluruh dunia.

IBO juga mengembangkan keberwawasan internasional. Hal ini maksudnya IBO membentuk sebuah pendidikan dengan wawasan internasional. Wawasan internasional ini dimulai dari menghargai semua budaya yang ada di dunia. Hal yang perlu disiapkan adalah :

- 1) memusatkan pemikiran siswa tentang persamaan manusia global
- 2) menciptakan kesempatan untuk pertukaran budaya dan kerja sama yang bermanfaat
- 3) menggiatkan multilingualisme untuk meningkatkan dialog antar budaya dan keterlibatan global.

Kurikulum IB mendidik beberapa karakter siswa.

Karakter siswa yang ingin ditunjukkan adalah :

a. Inkuiri

Program IB mendidik rasa keingintahuan, dengan mengembangkan keterampilan untuk melakukan inkuiri dan penelitian. Rasa keingintahuan ini harus dijadikan kebiasaan siswa untuk selalu suka belajar seumur hidup.

b. Berpengetahuan

Program IB mengembangkan dan menggunakan pemahaman konseptual, dengan menggali pengetahuan berbagai bidang

pada tema yang sama. Tema yang dipilih adalah tema kekinian secara lokal dan global.

c. Pemikir

Program IB menggunakan keterampilan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis permasalahan dan memilih tindakan yang tepat terhadap masalah yang rumit. Siswa dilatih mengambil keputusan yang rasional dan sesuai etika.

d. Komunikator

Program IB mendidik siswa percaya diri dan kreatif dalam berbicara di depan umum dengan berbagai cara dan dengan lebih dari satu bahasa. Selain sebagai pembicara siswa juga dilatih menjadi pendengar yang baik

e. Berprinsip

Program IB mendidik siswa punya prinsip kuat dan jujur. Siswa dididik memiliki rasa integritas dengan rasa kesamarataan dan keadilan. Siswa dididik menghormati martabat dan hak orang yang berada di mana pun juga. Siswa diharapkan dapat menanggung semua konsekuensinya setelah berprinsip.

f. Berpikiran Terbuka

Program IB mendidik siswa menghargai budaya dan sejarah lokal, tetapi juga sangat menghargai nilai, dan tradisi negara lain di dunia. Siswa diharapkan mampu mencari dan

mengevaluasi berbagai sudut pandang, dan bersedia untuk hidup bersama berdasarkan pengalaman itu.

g. Kepedulian

Program IB akan mendidik empati, belas kasihan, serta rasa hormat. Siswa dididik untuk memiliki komitmen untuk melayani.

h. Pengambil Resiko

Program IB mendidik siswa menyadari kondisi yang tidak selalu pasti dan siap menerima kondisi terburuk yang harus dihadapi. Siswa diharapkan mampu melakukan sesuatu dengan kebulatan tekad, secara mandiri dan kooperatif untuk menemukan dan melakukan gagasan baru dan strategi inovatif. Siswa harus kreatif dan tangguh dalam menghadapi tantangan dari setiap perubahan.

i. Berimbang

Program IB mendidik siswa memahami dan melakukan sesuatu dengan berimbang pada setiap aspek kehidupan. Kehidupan ini penuh perbedaan baik itu di bidang intelektual, fisik dan emosional, maka keseimbangan diharapkan mampu mencipta kesejahteraan.

d. Sekolah Penggerak

MYP dan HS Al Firdaus sudah menjadi sekolah penggerak semenjak guru-gurunya menjadi guru penggerak tahun 2021. Ini merupakan program Kementerian Pendidikan Kebudayaan Riset dan Tehnologi untuk mengubah budaya sekolah dengan memperkaya dengan literasi, numerasi dan karakter sehingga bisa mewujudkan pendidikan yang maju.

MYP dan HS sudah ada beberapa guru penggerak. Tidak begitu sulit program ini diterapkan oleh para guru di MYP dan HS Al Firdaus karena kurikulum yang dipakai di sana sebelumnya sudah sama dengan program sekolah penggerak Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait program Sekolah Penggerak, Umi Nopiarti, M. Pd pada tanggal 12 Agustus 2022 sebagai berikut:

Alhamdulillah, kami tidak kesulitan (mengikuti program-program pemerintah berupa sekolah adiwiyata dan sekolah penggerak) karena MYP dan HS Al Firdaus sudah menjadi sekolah Adi Wiyata sejak lama dan Sekolah Penggerak ini sudah hampir sama dengan kurikulum IB jadi kami tidak sulit beradaptasi.

4. Visi, Misi dan Tujuan MYP dan HS Al Firdaus

Visi yayasan yang telah ditetapkan adalah: Terwujudnya lembaga pendidikan Islam yang bermutu, inovatif, dan adaptif terhadap tuntutan kemajuan berdasarkan Al Qur'an dan As Sunnah. Sedangkan misi yayasan adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan Islam yang bermutu, inovatif dan adaptif melalui jalur formal, non formal, dan informal.
- b. Mengembangkan sumber daya insani yang kompetitif dan

Islami.

- c. Mengembangkan riset dan kajian untuk peningkatan mutu pendidikan

Visi dan misi tersebut ditetapkan untuk mencapai tujuan :

“mewujudkan sumber daya insani yang kompetitif dan islami serta maslahat bagi masyarakat berdasar Al Qur’an dan As Sunnah.” (Dokumentasi, 12 Agustus 2022).

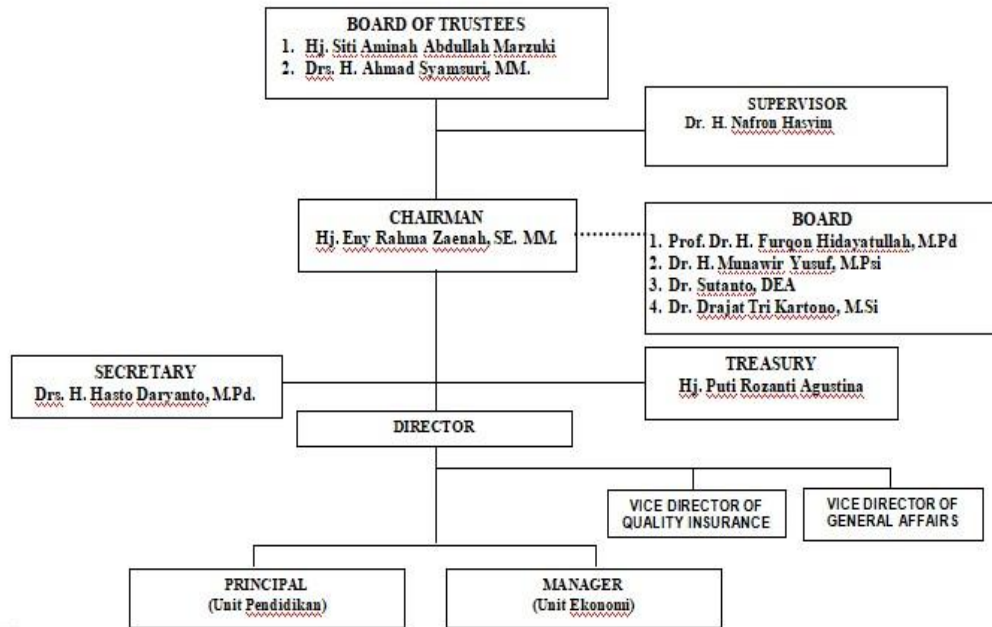
B. Deskripsi Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MYP dan HS Al Firdaus. Kepala Sekolah saat ini bernama Umi Nopiarti, M. Pd dengan jumlah tenaga pendidik sejumlah 74 orang. Subjek penelitian ini adalah Direktorat YLPAF , Kepala Sekolah dan Petugas UKS. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah *Principal* MYP dan HS Al Firdaus, guru, orangtua dan Pembina UKS dari Puskesmas.

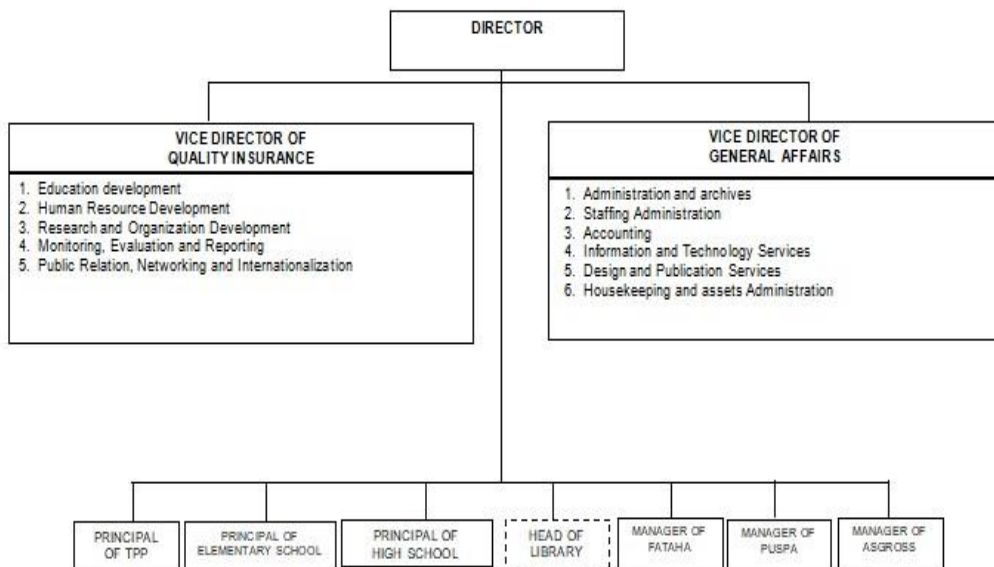
Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus dan bagaimana Program Sekolah Sehat di sekolah ini mampu mengembangkan perilaku sehat. Perilaku sehat harus mampu menjadi karakter dan kebiasaan sehari hari bagi semua siswa agar kesehatan dan kebersihan bisa muncul di sekolah ini. Tujuan penelitian ini mengetahui perilaku sehat yang ada di MYP dan HS Al Firdaus dan bagaimana penyelenggaraan Program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku sehat.

1. Struktur Organisasi MYP & HS Al Firdaus

**STRUCTURE OF FOUNDATION BOARD
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL FIRDAUS SURAKARTA**



**STRUCTURE OF DAILY OPERATION
YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN AL FIRDAUS**



Organisasi Program Sekolah Sehat berada di
bawah Principal High School. Program Sekolah

Sehat dikelola oleh Kepala Sekolah langsung dan dilindungi oleh Principal.

2. Keadaan Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Tahun ajaran 2022/2023 guru, guru pendamping dan karyawan di MYP dan HS Al Firdaus berjumlah 74 orang. Jumlah peserta didik 182 siswa (Data di *principle* MYP dan HS Al Firdaus, 23 Agustus 2022).

Tabel 4.1 Jumlah Guru, Guru Pendamping Khusus (GPK) dan Karyawan

Keterangan	Laki-Laki	Perempuan	Total
Guru	15	13	28
Guru Pendamping Khusus	4	21	25
Karyawan	17	4	21
Jumlah	36	38	74

Tabel 4.2 Jumlah Siswa MYP dan HS Al Firdaus Berdasar Jenis Kelamin

Kelas	Laki Laki	Perempuan	Total
Grade 7	20	10	30
Grade 8	17	16	33
Grade 9	11	15	26
Grade 10	18	9	27
Grade 11	28	11	39

Grade 12	19	8	27
Total	113	69	182

C. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus

Perencanaan Program Sekolah Sehat yang ada di MYP dan HS Al Firdaus sesuai dengan wawancara dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos pada tanggal 29 Agustus 2022, sebagai berikut :

Dalam perencanaan sekolah sehat, YLPAF melakukan berbagai perencanaan berdasarkan kegiatan masing masing yang dilaksanakan. Seperti pada Program Green and Clean sudah dilaksanakan sejak 2018. Ini sesuai dengan amanah rencana strategi untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih juga sehat. Diharapkan dengan penguatan kegiatan ini di semua unit di Al Firdaus maka akan tercipta kebersihan dan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa akan lebih mudah dilaksanakan. Dalam program ini juga dimasukkan program penanaman tanaman di lingkungan semua unit Al Firdaus dengan temanya masing masing di SM memilih tema Taman Al Qur'an dan di TK dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengawasan program ini dilaksanakan per tiga bulanan. Program dapur sehat dan kantin sehat sudah lama direncanakan demi meningkatkan Program Sekolah Sehat. Begitu juga dengan BK, menjadi salah satu unsur penting juga. Pembangunan lapangan olahraga juga bisa meningkatkan Program Sekolah Sehat di Al Firdaus. Saat pandemi COVID 19, dibentuk tim gugus tugas untuk mengatasi penderita COVID 19 di Al Firdaus dan juga segala permasalahannya.

Hal senada juga didapatkan dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd. pada tanggal 12 Agustus 2022 sebagai berikut bahwa dalam perencanaan sekolah sehat yang dibuat adanya :

1. Sarpras harus memenuhi syarat sehat . Artinya kamar mandi (KM) harus selalu bersih dan rutin dibersihkan. Jumlah cleaning servis yang ada harus memadai. KM harus dibedakan antara putra dan putri, harus dibedakan antara KM guru, siswa dan orangtua atau tamu.
2. Direncanakan membuat pekan hijau dan bersih yang kami beri nama Green and Clean yang akan dilakukan tiap hari dan melibatkan guru dan siswa setiap hari jumat. Perencanaan dan pelaksanaan kebersihan dalam konsep Green and Clean sudah dilakukan sejak dicanangkan oleh YLPAF.
3. PHBS direncanakan akan dilakukan. Untuk mengubah perilaku antara lain dalam hal cuci tangan dibuat beberapa langkah antara lain:
 - a. Harus diajarkan cuci tangan dengan sabun yang benar dengan tujuh langkah. kemudian anak-anak dibiasakan cuci tangan pada setiap saat tertentu.
 - b. Tempat cuci tangan harus sesuai ketentuan satu tempat cuci tangan untuk 25 siswa. Pembiasaan harus selalu diingatkan
 - c. Selama pandemi COVID 19 cuci tangan ini menjadi hal penting yang terus menerus diterapkan selama pembelajaran tatap muka baik tatap muka terbatas maupun tatap muka 100 %
Selain itu dibuat tempat sampah tiap dua kelas satu tong sampah yang dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik, non organik dan bahan yang berbahaya. Direncanakan juga melakukan kegiatan mengamankan anak dari merokok dan narkoba.
4. BK (bimbingan dan konseling) . BK ini untuk konseling semua siswa.
5. UKS (usaha kesehatan sekolah) . Dalam program UKS harus ada pembentukan KKR dan ruang UKS. Maka akan dibuatlah ruang UKS yang memenuhi syarat.
6. Merencanakan adanya pemeriksaan rutin kesehatan siswa setiap enam bulan.
7. Merencanakan akan menanam kembali tanaman obat keluarga. Di Al Firdaus karena luasnya halaman sekolah maka direncanakan juga adanya penanaman tanaman yang disebut di Al Qur'an yang disebut Taman Al Qur'an. Sebelumnya kegiatan ini sudah ada saat ini tinggal merapikan.
8. Merencanakan mengelola kantin sehat
9. Merencanakan membuat dapur sehat yang terpusat untuk semua unit Al Firdaus.
10. Merencanakan pelajaran tentang perilaku sehat masuk dalam pembelajaran
11. Merencanakan membuat sarana olahraga yang memadai.
12. Menggiatkan kegiatan keagamaan

Dari kedua hasil wawancara dan dari dokumentasi yang didapat maka terlihat sudah ada perencanaan tentang Program Sekolah Sehat yang sudah berjalan dengan baik. Perencanaan digunakan untuk memulai dan menjadi arah suatu langkah pelaksanaan.

2. Pada pelaksanaan Program Sekolah Sehat di sekolah ini didapat data dari hasil wawancara dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S. Sos, pada tanggal 29 Agustus 2022 sebagai berikut :

Pelaksanaan yang kami lakukan adalah melakukan apa yang sudah dibuat sesuai rencana. Untuk Clean dan Green yang dilaksanakan perlindungan lingkungan hidup, 3R (reduce, reuse and recycling). menyiapkan dan mengisi ruang terbuka untuk ditanami. Semua ruang di tiap unit harus memiliki alat kebersihan lengkap. Dibuat SOP masing-masing untuk bisa dijalankan dengan baik dan berstandar. Setiap beberapa bulan diadakan lomba kebersihan antar unit.

Pendapat lain tentang pelaksanaan Program Sekolah Sehat didapat dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, pada tanggal 12 Agustus 2022 sebagai berikut :

Pelaksanaan yang kami lakukan sesuai dengan perencanaan di atas walau ada beberapa yang belum berhasil dilakukan.

Pelaksanaannya sebagai berikut: Sarpras sudah terpenuhi sesuai rencana. Untuk KM masih ada kekurangan karena di tiap ruang kelas dalam bangunan sekolah ini ada KM nya di dalam kelas. Hanya saja belum dibedakan putra dan putrinya. Untuk membedakan ini perlu pembangunan besar maka hal ini masih akan direncanakan dalam tahap ke depan.

1. Setiap pekan sekali sudah diadakan kegiatan untuk membiasakan siswa hidup bersih.
2. PHBS sudah selalu dibiasakan pada siswa dengan banyak cara seperti penyuluhan di saat pertemuan pekanan, atau masuk ke dalam kurikulum pada pembelajaran (PE/Physical Education, sains, agama dll). Sarpras yang dibutuhkan telah

disediakan seluruhnya. Pemberantasan jentik nyamuk juga dilaksanakan di sekolah ini.

3. BK sudah dilaksanakan rutin. Semua siswa mendapat jatah konseling satu semester sekali. Dalam kegiatan BK ini juga diadakan home visit untuk kasus yang memerlukan penanganan khusus.
4. UKS sudah dipindah dan dibentuk sesuai persyaratan yang ada. UKS satu ruang dengan ruang BK agar mudah mengelolanya. Di dalam ketentuan dinas UKS harus dalam ruang terpisah dengan BK dan UKS dan ruang BK untuk SMP dan SMU terpisah, Al Firdaus yang kini telah menggunakan kurikulum international IB, dengan level SMP dan SMU disatukan menjadi level MYP dan HS yang menyatu. Untuk itu ruang UKS dan BK juga disatukan.
5. Mengadakan pelatihan KKR yang berisi antara lain PPPK, penyakit kronis, bahaya rokok dan narkoba, pendidikan kesehatan remaja dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Puskesmas, dinkes dan babin kamtibmas.
6. Mengadakan pemeriksaan rutin pada siswa. Pemeriksaan berupa berat badan, tinggi badan, pemeriksaan fisik, mata dan gigi. Pemeriksaan bekerja sama dengan As Salam Medical Center. Hanya selama pandemi COVID 19 pemeriksaan ini dihentikan dulu.
7. Membenahi TOGA dan tanaman Al Qur'an seperti tanaman pisang, buah tin dan zaitun dan beberapa tanaman rempah yang berguna untuk pengobatan sederhana.
8. Menyelenggarakan kantin sehat yang dikelola sendiri dengan makanan tanpa zat tambahan dan bersih
9. Membuat dapur sehat yang memasak seluruh kebutuhan makan siswa, guru dan karyawan. Dapur sehat ini memiliki beberapa chef yang ahli gizi dan memasak sesuai kebutuhan siswa. Dapur ini juga dilengkapi dengan peralatan masak yang lengkap. Dapur sehat ini diberi nama Carita Rasa yang melayani semua kebutuhan civitas akademika dengan segenap acaranya. Desain dapur sehat juga sesuai dengan rambu bangunan sehat di masa pandemi COVID 19.
10. Pengetahuan dan informasi tentang kesehatan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran.
11. Mengadakan lapangan panahan, basket dan sepak bola. Agar siswa bisa berolahraga dengan bebas.
12. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat dhuha, tahfidz, pengajian baik secara online atau offline.

Dari kedua pendapat di atas dan didukung oleh beberapa dokumentasi yang peneliti temukan maka pelaksanaan Program Sekolah Sehat di sekolah ini sudah berjalan dengan baik dan berkesinambungan. Pihak yayasan mendukung penuh semua kegiatan yang dilakukan oleh Kepala Sekolah.

3. Hasil dari Program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah berjalan dengan baik. Hal ini bisa diketahui lewat wawancara, dokumentasi dan observasi yang dilakukan. Ringkasan hasil wawancara, dokumentasi dan observasi didapat data sebagai berikut yang ditmpilkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 4. 3 Pengelolaan Program Sekolah Sehat

No.	Program Unggulan	Perencanaan	Pelaksanaan	Hasil
1.	Konsep Green and Clean	Sarpras dan SDM dipersiapkan	Diadakan pekan hijau	Siswa terbiasa bersih dan selalu merawat tanaman
2.	Kantin Sehat	Mengadakan kembali kantin sehat setelah mulai tatap muka	Kantin sehat mendidik siswa menggunakan jajanan sehat	Siswa terbiasa makan jajanan sehat
3	Dapur Sehat	Membangun dapur sehat	Siswa makan siang di dapur sehat	Siswa mengenal dan mengkonsumsi makanan sehat dan berperilaaku

				sehat selama makan
4	<i>Student Medical Record</i>	Mengadakan kerjasama dengan klinik As Salam untuk pemeriksaan kesehatan	Pemeriksaan kesehatan dengan klinik As Salam	Terdapat data lengkap yang terus menerus tentang kesehatan semua siswa
5	Taman Al Qur'an	Menyiapkan pembenahan Taman Al Qur'an	Siswa belajar menanam di taman Al Qur'an	Siswa mengenal dan dapat membuat obat dari tanaman yang ada
6	Bimbingan dan Konseling	Menyiapkan program kerja BK	Melaksanakan program kerja BK	Siswa yang mengalami stress berkurang
7	Lapangan OR	Menyiapkan lapangan untuk beberapa jenis OR	Mengadakan OR rutin setiap siswa	Siswa terbiasa OR rutin setiap hari
8	Gugus Tugas Covid 19	Membuat perencanaan prokes selama tatap muka	Mendidik prokes pada siswa	Siswa sadar dan menjalankan prokes.

Dalam penelitian ini juga diteliti apakah Program Sekolah Sehat mampu mengembangkan perilaku sehat siswa dan beberapa kesuksesannya. Dari hasil wawancara dengan beberapa subjek dan informan penelitian seperti Direktorat YLPAF, Kepala Sekolah, Guru UKS, Kepala BK, para orangtua dan petugas Puskesmas sepakat bahwa Program Sekolah Sehat yang ada di sekolah ini secara garis besar mampu mengembangkan perilaku hidup sehat siswa walau dengan angka kira-kira pencapaian yang berbeda-beda.

Menurut Direktorat YLPAF jumlah siswa berhasil berperilaku sehat melalui Program Sekolah Sehat di awal sekitar 90%. Menurut Kepala Sekolah untuk keberhasilan pencapaian perilaku sehat siswa di awal pembelajaran bisa mencapai 70% tapi dengan pendampingan dan pembimbingan semua unsur yang ada maka angka tersebut akan bergeser menjadi 90%. Kepala BK sendiri mengatakan bahwa keberhasilan pencapaian perilaku sehat pada siswa di awal bisa mencapai 90% dengan pembinaan dan pendampingan bisa dicapai 100% keberhasilan anak berperilaku sehat di sekolah ini. Menurut Pembina UKS dari Puskesmas setempat angka keberhasilan perilaku sehat di sekolah ini bisa mencapai lebih dari 80%. Angka ini sudah sangat menggembirakan dibanding angka pencapaian sekolah lain yang masih jauh di bawah sekolah ini. Menurut guru UKS angka keberhasilan pencapaian siswa berperilaku sehat di awal mencapai 80% dengan pembinaan terus menerus akan dicapai angka 90%.

Hal senada juga disampaikan oleh ke enam orangtua yang peneliti mewawancarai. semua sepakat bahwa semua program dan kegiatan yang ada di sekolah tersebut mampu mengembangkan perilaku sehat siswa pada masing-masing kegiatannya yaitu kegiatan Green and Clean, Dapur Sehat, Kantin Sehat, *Student Medical Record*, Taman Al Qur'an, Bimbingan dan Konseling, Lapangan Olahraga dan Gugus Tugas COVID 19. Hal ini menunjukkan bahwa

semua unsur yang ada di MYP dan HS Al Firdaus sepakat bahwa Program Sekolah Sehat yang ada mampu mengembangkan perilaku sehat siswa dengan pencapaian angka yang sangat gemilang.

Selain dengan penilaian tersebut perilaku sehat juga dinilai lewat indikator sekolah sehat. Sesuai dengan penjabaran teori di bab sebelumnya, perilaku sehat dibedakan menjadi tiga kelompok, yaitu sebagai berikut :

1) Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Diri Sendiri

Kelompok ini adalah perilaku sehat yang dilakukan untuk diri sendiri dan dari diri sendiri. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah perilaku sehat seperti di bawah ini: Cuci Tangan dengan Air Bersih dan Sabun, Menggunakan Sepatu, Melakukan Olahraga secara Teratur, Menggosok Gigi, Kebiasaan, dan Memotong dan Membersihkan Kuku

2) Perilaku Pencarian Pengobatan

Pada kelompok ini adalah pemeliharaan perilaku sehat yang melibatkan pihak lain baik tenaga kesehatan maupun bukan tenaga kesehatan. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah perilaku sehat sebagai berikut : pemanfaatan Ruang UKS di Sekolah, mengkonsumsi Makanan sehat bergizi seimbang, menimbang berat badan dan tinggi badan, melatih dokter kecil /KKR, mengelola dana sehat sekolah

3) Perilaku Kesehatan Lingkungan

Pada kelompok ini adalah perilaku sehat yang berhubungan langsung dengan lingkungan sekitar. Yang termasuk dalam kelompok ini adalah perilaku sebagai berikut : membuang sampah pada tempatnya, berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk, berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas asap rokok, . menggunakan jamban sehat, menggunakan air bersih,

Secara keseluruhan perilaku sehat di sekolah ini sudah cukup baik, ini sesuai dengan pendapat Kepala Sekolah di MYP dan HS Al Firdaus sebagai berikut,

Perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah sangat baik (Wawancara, dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022)

Hal serupa juga ditemukan dari pendapat Kepala Sekolah MYP dan HS Al Firdaus sebagai berikut :

Perilaku sehat di sekolah ini sudah baik (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, S.Pd, M.Pd pada tanggal 12 Agustus 2022).

Ini juga ditemukan saat wawancara dengan *principle*, didapatkan data sebagai berikut :

Di sekolah ini perilaku sehat sudah tercipta dengan baik (wawancara dengan *Prinsipal*, Rany Maharani, S.P pada tanggal 23 Agustus 2022).

Untuk masing-masing perilaku sehat yang termasuk indikator Program Sekolah Sehat, didapatkan data setelah dilakukan penelitian adalah sebagai berikut :

a. Perilaku pemeliharaan kesehatan diri sendiri

1. Cuci tangan dengan air bersih dan sabun

Untuk perilaku cuci tangan siswa sudah cukup baik, terutama setelah adanya pandemi COVID 19. Ini sesuai dengan beberapa pendapat seperti di bawah ini:

Selama pandemi COVID 19, siswa terbiasa menggunakan masker dengan benar, kemudian siswa terbiasa mencuci tangan dengan langkah yang sudah benar karena di setiap tempat cuci tangan dipasang tata cara mencuci tangan yang benar (Wawancara, dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022).

Selain pendapat Direktorat YLPAF data didapat juga dari *Principal* MYP dan HS Al Firdaus, data yang didapat seperti di bawah ini

Siswa terbiasa mencuci tangan dengan tujuh langkah yang benar sesuai aturan karena langkah yang benar mencuci tangan sudah ada di setiap tempat mencuci tangan (wawancara dengan *Principal*, Rany maharani, S.P, 23 Agustus 2022).

Saat dilakukan observasi atau pengamatan pada tanggal 28 Agustus, semua siswa sudah melakukan cuci tangan dengan langkah yang benar. Setiap akan melakukan kegiatan siswa sudah mencuci tangan lebih dulu. Menggunakan Sepatu

Untuk penggunaan sepatu di sekolah ini juga sudah terlihat semua siswa menggunakan sepatu seperti pengamatan yang dilakukan pada tanggal 28 Agustus 2022 dan 5 September 2022. Selain itu hasil data dari wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Karena kondisi sosial ekonomi kebanyakan siswa di sekolah ini menengah ke atas maka pemakaian sepatu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, pada tanggal 12 Agustus 2022.

2. Melakukan Olahraga secara Teratur

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, setiap kunjungan ke sekolah tersebut pada tanggal 28 Agustus 2022 dan 5 September 2022, lapangan olahraga selalu ramai digunakan oleh siswa di saat istirahat. Jumlahnya pun banyak siswa. Hal ini juga sesuai hasil wawancara di bawah ini,

Kebiasaan sehat siswa juga terlihat di lapangan olahraga. Siswa dengan bergantian rajin melakukan olahraga selain di jam olahraga rutin yang diadakan minimal tiga kali seminggu, siswa juga terbiasa berolahraga di saat istirahat dan jam-jam kosong. Karena lapangan olahraganya bermacam-macam maka jumlah siswa yang bisa ikut berolahraga di saat istirahat juga banyak (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd pada tanggal 12 Agustus).

3. Menggosok Gigi

Perilaku sehat berupa sikat gigi juga sudah rutin dilakukan siswa, sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah seperti di bawah ini,

Kebiasaan menggosok gigi dan menggunting kuku juga sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

4. Kebiasaan Memotong dan Membersihkan Kuku

Hal ini pun sudah menjadi kebiasaan siswa seperti yang dikatakan oleh Kepala Sekolah saat wawancara di bawah ini
Kebiasaan menggosok gigi dan menggunting kuku juga sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

b. Perilaku Pencarian Pengobatan

1. Pemanfaatan Ruang UKS di Sekolah

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 5 September 2022 MYP dan HS Al Firdaus memiliki ruang UKS dan sudah digunakan sesuai kebutuhan. Hal ini juga disampaikan oleh guru yang bertugas menjadi petugas UKS seperti di bawah ini,

Siswa sudah menggunakan ruang UKS sesuai kebutuhan. Siswa sudah memahami kebersihan yang harus ia lakukan. Saat ke UKS ketika habis luka, maka siswa sudah mengetahui untuk mencuci tangan dan kaki dulu sebelum masuk ke UKS sebelum dirawat lukanya (wawancara dengan petugas UKS, Tri Astuti Kusumaningsih, pada tanggal 5 September 2022) .

2. Mengonsumsi
Makanan Sehat Bergizi
Seimbang

Mengonsumsi makanan bergizi sudah menjadi kebiasaan di sekolah ini. Saat observasi pada tanggal 12 Agustus 2022 dan 5 September 2022 ke dapur sehat, peneliti menemukan bahwa makanan yang disiapkan adalah makanan sehat dengan gizi seimbang. Selain itu, hal ini sesuai dengan yang dikatakan petugas kantin sehat seperti di bawah ini :

Perilaku sehat di sekolah ini sudah terjadi. Siswa sudah sadar memilih makanan yang sehat di kantin sehat ini. Makanan yang dikonsumsi pun makanan sehat dengan gizi seimbang (wawancara dengan petugas kantin sehat bernama Lia pada tanggal 5 September 2022).

3. Menimbang Berat
Badan dan Tinggi
Badan

Di MYP dan HS Al Firdaus, penimbangan berat badan dan tinggi badan selama pandemi COVID 19 dilakukan oleh orangtua masing-masing kemudian di masukkan di buku *Student Medical Record*.

Sebelum pandemi COVID 19 pemeriksaan dilakukan oleh *As Salam Medical Center* bukan saja berat badan dan tinggi badan, tapi juga pemeriksaan lain seperti pemeriksaan fisik, mata telinga dan gigi sesuai hasil dari wawancara sebagai berikut :

Mengadakan pemeriksaan rutin pada siswa. Pemeriksaan berupa pemeriksaan berat badan, tinggi badan, pemeriksaan fisik, mata, telinga dan gigi. Pemeriksaan bekerja sama dengan *As Salam Medical Center*. Hanya selama pandemi COVID 19 pemeriksaan ini dihentikan dulu. Pemeriksaan dilakukan di rumah masing-masing tapi tetap tercatat di buku *Student Medical Record* (wawancara Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 agustus 2022).

4. Melatih KKR

Dari pengamatan terhadap dokumen yang ada terdapat dokumen tentang adanya pelatihan KKR yang diadakan di sekolah ini. Selain itu dari hasil wawancara didapatkan hasil seperti di bawah ini :

Mengadakan pelatihan KKR yang berisi antara lain PPPK, penyakit kronis, bahaya rokok dan narkoba, pendidikan kesehatan remaja dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Puskesmas, dinkes dan babin kamtibmas (wawancara Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

5. Mengelola Dana Sehat Sekolah

Untuk indikator perilaku sehat tentang dana sehat ini belum dilakukan di MYP dan HS Al Firdaus. Hal ini didapatkan

dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah sebagaimana di bawah ini :

Dari ke 15 indikator perilaku sehat, hanya dana sehat yang tidak dilakukan di sekolah ini, karena sebagian besar sudah memiliki BPJS atau asuransi kesehatan (wawancara Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

3. Perilaku Kesehatan Lingkungan

- a. Membuang Sampah di Tempatnya

Dari hasil wawancara dengan beberapa orang di sekolah ini didapat hasil sebagai berikut :

Siswa terbiasa membuang sampah di tempat sampah yang ada (wawancara, dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022). Saya menilai bahwa perilaku sehat siswa sudah terjadi di sekolah itu. Ini saya lihat dengan beberapa kali kunjungan saat siswa membuang sampah di tempat sampah dan tidak ada merokok (wawancara, dengan petugas Puskesmas, Parmi, pada tanggal 23 Agustus 2022).

b Berperan Aktif Mewujudkan Lingkungan Sekolah Bebas

Jentik Nyamuk

Di MYP dan HS Al Firdaus, KKR memiliki tugas menghitung jentik jentik nyamuk. Biasanya didampingi guru UKSnya. Penghitungan jentik-jentik nyamuk ini sebagai salah satu sarana mencegah penyakit Demam Berdarah.

Ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah tentang apa yang sudah dilakukan di Al Firdaus seperti,

Ruang UKS dan melatih KKR, kami juga mendidik anak menghitung jentik nyamuk tiap hari ... (wawancara, dengan Guru UKS, Tri Astuti Kusumaningsih, pada tanggal 5 September 2022).

c. Berperan Aktif Mewujudkan Lingkungan Sekolah Bebas Asap Rokok.

Berdasarkan hasil wawancara didapatkan hasil seperti di bawah ini,

Di sekolah ini juga tidak diperkenankan merokok baik bagi siswa, guru, karyawan dan orangtua (wawancara Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

d. Menggunakan Jamban Bersih

Berdasarkan hasil wawancara, didapat data bahwa di sekolah sudah menggunakan jamban bersih seperti di bawah ini,

Termasuk penggunaan jamban sehat dan air bersih sudah menjadi kebiasaan semua siswa (wawancara Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

e. Menggunakan Air Bersih

Berdasarkan hasil wawancara juga didapat perilaku sehat siswa berupa menggunakan air bersih seperti di bawah ini,

Termasuk penggunaan jamban sehat dan air bersih sudah menjadi kebiasaan semua siswa (wawancara Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

Selain hal di atas, dalam dokumen Tata Tertib Siswa yang berlaku di MYP dan HS Al Firdaus pada tahun 2022/2023 tercantum aturan khusus tentang Kebersihan, Kedisiplinan dan Ketertiban dalam pasal empat ayat satu sampai tiga. Tata Tertib tersebut berbunyi sebagai berikut,

Pasal 4

Kebersihan, Kedisiplinan dan Ketertiban

1. Setiap siswa wajib menjaga kebersihan dan ketertiban lingkungan sekolah
2. Setiap siswa membiasakan menjaga kebersihan ruang kelas, kamar kecil/toilet, halaman sekolah, kebun sekolah dan seluruh lingkungan sekolah
3. Setiap siswa membiasakan membuang sampah apada tempat yang telah ditentukan (Dokumen TataTertib Siswa, 6 September 2022)

Kegiatan yang ada dalam penyelenggaraan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus ada beberapa kegiatan untuk dapat mengembangkan perilaku sehat siswa. Kegiatan-kegiatan tersebut untuk menunjang pencapaian perilaku sehat siswa di sekolah tersebut. Sebagian besar kegiatan ini sudah dilakukan di beberapa sekolah lain tetapi sekolah ini melakukan dengan lebih lengkap dan lebih teratur.

Dari hasil wawancara dan dokumentasi maka peneliti sampaikan beberapa aktivitas unggulan yang telah dilakukan MYP dan HS Al Firdaus guna menunjang Program Sekolah Sehat yang peneliti kelompokkan sebagai berikut :

1. Konsep Green dan Clean

2. Kantin Sehat
3. Dapur sehat
4. *Student Medical Record*
5. Taman Al Qur'an
6. Bimbingan dan Konseling
7. Lapangan Olahraga
8. Gugus Tugas COVID 19

Ke delapan aktivitas unggulan ini berjalan dengan baik demi mendukung Program Sekolah Sehat. Ini belum semuanya sudah dijalankan oleh Mendikbud, tapi MYP dan HS Al Firdaus mampu menggunakan aktifitas ini guna mendukung suksesnya Program Sekolah Sehat. Masing masing aktivitas unggulan berikut seperti pembahasan di bawah ini :

1) Konsep Green and Clean

MYP dan HS Al Firdaus berkonsep Green and Clean. Ini hampir sama dengan Program Adiwiyata. Konsep Green and Clean ini dikemas sejak awal pembangunan sekolah ini. Pembangunan sekolah ini memang bernuansa alam. Dibuat dengan halaman yang cukup luas. Kebersihan tiap ruang di sekolah selalu diperhatikan. Tiap

tiga sekali diadakan lomba per unit untuk mengetahui sejauh mana konsep ini dijaga dan dievaluasi.

Seperti yang disampaikan oleh Yayasan Al Firdaus seperti di bawah ini dalam hal perencanaan dan pelaksanaan Konsep *Green and Clean* :

Dalam perencanaan sekolah sehat, YLPAF melakukan berbagai perencanaan berdasarkan kegiatan masing masing yang dilaksanakan. Seperti pada Program *Green and Clean* sudah dilaksanakan sejak 2018. Ini sesuai dengan amanah Rencana Strategi untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih juga sehat. Diharapkan dengan penguatan kegiatan ini di semua unit di Al Firdaus maka akan tercipta kebersihan dan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa akan lebih mudah dilaksanakan. Dalam program ini juga dimasukkan program penanaman tanaman di lingkungan semua unit Al Firdaus dengan temanya masing masing di SM memilih tema Taman Al Qur”an dan di TK dengan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) (Wawancara, dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022) .

Senada dengan pernyataan Direktorat Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus, peneliti menemukan fakta bahwa konsep *Green and Clean* sudah dilaksanakan di sekolah ini untuk menguatkan Program Sekolah Sehat, sebagai berikut :

Direncanakan membuat pekan hijau dan bersih yang kami beri nama *Green and Clean* yang akan dilakukan tiap hari dan melibatkan guru dan siswa setiap hari jumat. Perencanaan dan pelaksanaan kebersihan dalam konsep *Green and Clean* sudah dilakukan sejak dicanangkan oleh

YLPAF pada tahun 2018 (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, pada tanggal 12 Agustus 2022).

Selanjutnya

Wawancara dengan beberapa orangtua juga menunjukkan hal serupa. misalnya yang ini , “Program ini (Green and Clean) sudah jalan di Al Firdaus “ (wawancara dengan orangtua grade sembilan pada tanggal 6 September 2022) ,dan sebagai berikut : “MYP dan HS Al Firdaus sudah menjalankan Program Green and Clean” (wawancara dengan orangtua grade Sembilan pada tanggal 6 September 2022). .

Beberapa hasil wawancara di atas sesuai dengan dokumen yang ada di MYP dan HS Al Firdaus tentang adanya konsep Green and Clean ini. Semua ini mendukung bahwa semua bagian dari sekolah mengetahui konsep Green and Clean ini. Konsep ini menjadi aktifitas unggulan bagi MYP dan HS Al Firdaus untuk mewujudkan Program Sekolah Sehat.

2) Kantin Sehat

MYP dan HS Al Firdaus memiliki kantin sehat. Kantin sehat ini dikelola sendiri oleh sekolah. Kantin sehat ini akan menjual makanan dan minuman yang sehat, kebersihannya pun terjamin. Di dalam kantin sehat juga dididik perilaku hidup sehat siswa terutama dalam hal kebersihan makanan.

Tentang kantin sehat ini sesuai apa yang dikatakan oleh Direktorat YPLAF sebagai berikut : “Program dapur sehat dan

kantin sehat sudah lama direncanakan demi meningkatkan Program Sekolah Sehat “ (wawancara dengan Direktorat YPLAF , Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022) dan sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Kepala Sekolah : “Menyelenggarakan kantin sehat yang dikelola sendiri dengan makanan tanpa zat tambahan dan bersih” (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, S.Pd, M.Pd, pada tanggal 12 Agustus 2022).

Kedua pernyataan ini sesuai dengan pendapat beberapa orangtua siswa saat wawancara pada tanggal enam September 2022 yaitu sebagai berikut : “Kantin sehat sudah berjalan dengan baik” (orangtua grade tujuh) dan “adanya kantin sehat di sekolah sangat baik” (orangtua grade 11).

Pendapat beberapa orang di atas sesuai dengan apa yang peneliti amati di kantin sehat. ini menunjukkan kantin sehat juga sudah dijalankan di sekolah ini.

Walaupun ada juga yang berpendapat seperti ini dan menyebutkan kekurangan kantin sehat pada tanggal enam

September 2022 di sekolah ini yaitu sebagai berikut :
“Kantin sehat sudah berjalan di sekolah ini hanya saat pandemi berhenti karena siswa PJJ. saat ini sudah beroperasi lagi” (grade sembilan) dan “adanya kantin sehat di Al Firdaus kurang maksimal karena masih ada yang jajan di luar” (grade 12).

Lewat pendapat ini masih terlihat beberapa kekurangan yang disampaikan . Kala pandemi COVID 19, semua kegiatan makan untuk di sekolah ditiadakan karena pembelajaran online. Hanya masih ada masukan dari orangtua tentang masih adanya siswa yang jajan di luar sekolah.

3) Dapur Sehat

MYP dan HS Al Firdaus memiliki dapur sehat yang memiliki chef sendiri sehingga kebersihan dan kesehatan serta kecukupan gizinya terjamin.

Lewat pendapat Direktorat YLPAF :

“Program dapur sehat dan kantin sehat sudah lama direncanakan demi meningkatkan Program Sekolah Sehat “ (wawancara dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022)

Pendapat Kepala Sekolah,

Membuat dapur sehat yang memasak seluruh kebutuhan makan siswa, guru dan karyawan. Dapur sehat ini memiliki beberapa chef yang ahli gizi dan memasak sesuai kebutuhan siswa. Dapur ini juga dilengkapi dengan peralatan masak yang lengkap. Dapur sehat ini diberi nama Carita Rasa yang melayani semua kebutuhan civitas akademika dengan segenap acaranya. Desain dapur sehat juga sesuai dengan rambu bangunan sehat di masa pandemi COVID 19. (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, S.Pd, M.Pd pada tanggal 12 Agustus 2022).

Pendapat serupa juga diperoleh dari dua orang tua dari siswa grade tujuh dan grade 10 hasil wawancara pada tanggal enam September 2022. “Dapur sehat ini sudah ada sejak dari SD” (orangtua grade tujuh) dan “Dapur sekolah ini sudah berjalan dengan baik di sekolah ini” (orangtua grade 10).

Ke dua pendapat ini sesuai dengan hasil pengamatan peneliti di sekolah tersebut. Terlihat sebuah bangunan besar terpisah dari bangunan sekolah, yang bernama Carita Rasa.

Gedung ini berisi dapur besar dengan peralatan lengkap dan modern untuk memasak makanan. Di depan terdapat ruang besar tempat anak anak makan. Dapur ini melayani makan semua siswa yang ada di tiap unit dalam sekolah ini mulai dari TK sampai SMU.

4) Student Medical Record

MYP dan HS Al Firdaus memiliki buku kesehatan siswa atau *student medical record* yang dipantau rutin tiap semester. Pemeriksaan kesehatan ini dilakukan bekerja sama dengan *As Salam Medical Center (AMC)*. AMC rutin mengadakan pemeriksaan ke siswa. Pemeriksaannya berupa pemeriksaan fisik umum, pemeriksaan gigi, pemeriksaan telinga pemeriksaan mata, pemeriksaaan serta berat badan dan tinggi badan. Hal ini dimaksudkan agar pertumbuhan dan perkembangan tiap siswa dengan mudah dan terus menerus dapat direkam dan diamati.

Selama pandemi COVID 19, kegiatan ini sempat terhenti. Yang dilakukan untuk mengisi kekosongan ini, adalah diminta orang tua tetap mengukur berat badan dan tinggi badan dan melaporkannya ke sekolah setiap enam bulan sekali.

Pendapat ini didapat dari wawancara dengan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Mengadakan pemeriksaan rutin pada siswa. Pemeriksaan berupa pengukuran berat badan, tinggi badan, pemeriksaan fisik, mata dan gigi. Pemeriksaan bekerja sama dengan *As Salam Medical Center*. Hanya selama pandemi COVID 19 pemeriksaan ini dihentikan dulu (wawancara pada tanggal 12 Agustus 2022).

Pendapat yang sama juga didapatkan saat wawancara petugas Puskesmas :

pemeriksaan kesehatan yang ada di Al Firdaus sudah berjalan bahkan sudah dilakukan oleh dokter dengan bekerja sama dengan As Salam Medical Center (wawancara dengan petugas puskesmas, Pami, 23 Agustus 2022).

Beberapa pendapat serupa didapat dari para orangtua saat wawancara dengan beberapa orangtua pada tanggal enam september 2022 yaitu sebagai berikut :

Student Medical record sangat banyak manfaatnya. Sudah berjalan dengan baik sejak unit TK.... Walau selama pandemi pemeriksaan tidak dilakukan (wawancara dengan orangtua grade tujuh, enam September 2022).

Adanya buku ini dengan pemeriksaan rutinnya sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit pada siswa. Buku ini bisa mengembangkan perilaku sehat siswa. Walau selama pandemi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis dihentikan (wawancara, dengan orangtua grade delapan). Adanya pemeriksaan rutin ini sangat bermanfaat bagi siswa demi deteksi dini penyakitnya walau selama pandemi berhenti (wawancara dengan orangtua grade sembilan). Adanya *Student Medical Report* dapat menyeleksi adanya gangguan kesehatan sejak awal pada siswa (wawancara dengan orangtua grade 10)

Student Medical Record sangat penting bagi sekolah karena dapat memantau kesehatan siswa secara rutin dan berkala (wawancara dengan orangtua grade 11). Dengan adanya *Student Medical Record* kesehatan siswa bisa terkontrol (wawancara dengan orangtua grade 12).

Semua orangtua merasakan manfaat yang besar dari adanya pemeriksaan berkala yang selalu tercatat dengan

rapi dalam buku *Student Medical Report*. Walau selama masa pandemi COVID 19 pemeriksaan kesehatan tidak dilakukan oleh tenaga medis tapi dilakukan oleh orangtua masing-masing dan hanya pemeriksaan berat badan dan tinggi badan.

5) Taman Al Qur'an

MYP dan HS Al Firdaus memiliki (Taman Al Qur'an) sebuah taman yang berisi tanaman-tanaman yang disebut dalam Al Qur'an. Taman Al Qur'an ini berisi tanaman kurma, tanaman tin, pisang, beberapa rempah dan lain-lain. Ini juga termasuk tanaman obat keluarga (TOGA). Ini yang dianjurkan dalam Program Sekolah Sehat.

Adanya taman Al Quran dalam Program Sekolah Sehat ini dikatakan oleh Direktorat YLPAF dan Kepala Sekolah sebagai

berikut :

Seperti pada Program Green and Clean sudah dilaksanakan sejak 2018. Ini sesuai dengan amanah rencana strategi untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih juga sehat. Diharapkan dengan penguatan kegiatan ini di semua unit di Al Firdaus maka akan tercipta kebersihan dan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa akan lebih mudah dilaksanakan. Dalam program ini juga dimasukkan program penanaman tanaman di lingkungan semua unit Al Firdaus dengan temanya masing masing di SM memilih

tema Taman Al Qur'an (wawancara dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos, pada tanggal 28 Agustus 2022) .

Membenahi TOGA dan Taman Al Qur'an seperti tanaman pisang, buah tin dan zaitun dan beberapa tanaman rempah yang berguna untuk pengobatan sederhana (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M. PD, pada tanggal 12 Agustus 2022).

Pendapat senada disampaikan oleh beberapa orangtua saat wawancara pada tanggal enam September 2022 sebagai berikut :

TOGA di MYP dan HS Al Firdaus sudah berjalan dengan baik (wawancara dengan orangtua grade tujuh). Dengan kegiatan ini siswa bisa lebih mengenal tanaman yang bermanfaat (wawancara dengan orangtua grade delapan).

Adanya TOGA sangat penting bagi anak. Siswa jadi tahu apa itu obat herbal dan acara memanfaatkannya (wawancara dengan orangtua grade sembilan). Dengan adanya ini anak akan mampu mengenal obat obat herbal (wawancara dengan orangtua grade 10). Al Firdaus menanam beberapa tanaman yang ada di Al Qur'an. Hal ini penting dalam rangka mengenalkan ke siswa tentang pentingnya obat tradisional dari tanaman (wawancara dengan orangtua grade 11). TOGA di Al Firdaus sangat baik (wawancara dengan orangtua grade 12).

Pendapat dari Direktorat dari Direktorat Yayasan, Kepala Sekolah dan para orangtua menunjukkan bahwa di sekolah tersebut Taman Al Quran sudah berjalan dan dirasakan manfaatnya bagi semua.

6) Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan Konseling (BK) di MYP dan HS Al Firdaus masuk dalam Program Sekolah Sehat. BK dalam MYP dan HS Al Firdaus berisi beberapa kegiatan antara lain:

- a. Materi Bimbingan Konseling
- b. Tes Psikologi Awal
- c. Konseling Periodik
- d. Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling
- e. Penyelesaian Kasus
- f. Observasi Perilaku Siswa di Kelas
- g. Home Visit Siswa
- h. Konsultasi Orangtua Siswa
- i. Kader Kesehatan Remaja
- j. Tes Penjurusan
- k. Bimbingan Karir
- l. Bimbingan Studi Lanjut
- m. Pendampingan Home Room Teacher

Ketigabelas kegiatan yang dilakukan ini adalah untuk menunjang kegiatan BK dalam mensukseskan kesehatan siswa terutama di bidang psikis. Pernyataan tentang BK

ini disampaikan oleh Kepala Sekolah saat wawancara sebagai berikut :

BK sudah dilaksanakan rutin. Semua siswa mendapat jatah konseling satu semester sekali. Dalam kegiatan BK ini juga diadakan home visit untuk kasus yang memerlukan penanganan khusus (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, 12 Agustus 2022).

Pendapat serupa juga didapat dari beberapa orangtua saat wawancara pada tanggal enam September 2022 sebagaimana berikut:

BK ada di sekolah ini dan sudah berjalan dengan baik (wawancara dengan orangtua grade tujuh). BK sangat dibutuhkan dan sudah berjalan dengan baik (wawancara dengan orangtua grade delapan). BK sangat dibutuhkan karena lewat BK berbagai masalah psikologis bisa diselesaikan . siswa jadi tahu mana perbuatan yang baik dan yang tidak (wawancara dengan orangtua grade sembilan). Bimbingan dan Konseling di Al Firdaus sungguh sangat membanggakan. BK minimal dilakukan setiap semester sekali (wawancara dengan orangtua grade 11). BK berjalan dengan baik (wawancara dengan orangtua grade 12).

Melalui wawancara dan pengamatan terlihat bahwa BK sudah dilaksanakan dengan baik di sekolah tersebut. Hampir semua menyatakan keunggulan program ini.

7) Lapangan Olah Raga

Lapangan olahraga di sini cukup luas. Ada lapangan bola volly, basket, futsal, badminton dan panahan.

Olahraga ini dilakukan rutin oleh siswa. Hasil wawancara dengan Direktorat Yayasan dan Kepala Sekolah sebagai berikut :

Pembangunan lapangan olahraga juga bisa meningkatkan Program Sekolah Sehat di Al Firdaus (wawancara dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansyah, S.Sos , pada tanggal 29 Agustus 2022). Mengadakan lapangan panahan, basket dan sepak bola. Agar siswa bisa berolahraga dengan bebas (wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti, M.Pd, pada tanggal 12 Agustus 2022) .

Ini senada dengan pendapat para orangtua yang menyatakan bahwa Lapangan OR sudah digunakan dengan baik oleh sekolah ini. Lapangan Olah Raga sudah cukup di sekolah ini dan fungsinya banyak (wawancara dengan orangtua grade tujuh). Adanya lapangan olahraga di MYP dan HS Al Firdaus sangat membantu siswa sehat fisiknya (wawancara dengan orangtua grade 11).

Hal ini menunjukkan adanya lapangan OR sudah dijalankan dengan baik di sekolah tersebut dan sebagai salah satu cara mencapai Program Sekolah Sehat.

8) Gugus Tugas Covid 19

MYP dan HS Al Firdaus Surakarta membentuk gugus tugas untuk mengatasi segala masalah kesehatan

yang muncul di sekolah. MYP dan HS Al Firdaus mampu menerapkan protokol kesehatan dengan ketat bagi siswa, guru dan karyawan serta semua yang hadir di MYP dan HS Al Firdaus.

Hal ini didapat saat wawancara dengan Direktorat YPLAF sebagai berikut :

Menyediakan sarpras yang memadai, memasang himbauan hidup sehat selama pandemi COVID 19 di mana-mana, memberi sanksi bagi yang tidak menerapkan prokes. Mengadakan vaksinasi COVID 19 bagi siswa dan keluarganya agar lebih bisa terpantau (wawancara dengan Direktorat YLPAF, Lutfi Arfiansah, S.Sos, pada tanggal 29 Agustus 2022).

Hal senada yang disampaikan oleh semua orang tua yang diwawancarai sebagai berikut :

Adanya gugus tugas Covid 19 dalam sebuah sekolah sangat dibutuhkan. (wawancara dengan orangtua murid grade tujuh). Gugus tugas sudah berjalan dengan baik. gugus tugas lah yang mendidik untuk perilaku sehat selama pandemi COVID 19 (wawancara dengan orangtua grade delapan). Gugus tugas covid 19 sudah berjalan dengan baik. Hasilnya terasa karena semua kini memakai prokes dengan ketat dan terbiasa hidup sehat (wawancara dengan orangtua grade Sembilan). Gugus tugas Covid 19 di MYP dan HS Al Firdaus sangat baik (wawancara dengan orangtua grade 10)

Hal ini menunjukkan bahwa Gugus Tugas COVID 19 sudah dilakukan dengan baik di sekolah ini. Manfaat dari

program Gugus Tugas Covid 19 ini dirasakan hasilnya oleh beberapa yang diwawancarai.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan mengenai aktifitas unggulan untuk mendukung Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus dikembangkan melalui beberapa tindakan yang terorganisasi yaitu sebagai berikut: a) Aktivitas unggulan yang mendukung Program Sekolah Sehat, yang terdiri dari: Green and Clean, Dapur Sehat, Kantin Sehat, Medical Rekam Medis Siswa, Taman Al Qur'an, Bimbingan dan Konseling, Lapangan Olahraga, Gugus Tugas COVID 19; b) Materi Program Sekolah Sehat ini masuk dalam mata pelajaran. Dalam wawancara dengan Kepala Sekolah, Umi Nopiarti.M.Pd pada tanggal 12 Agustus 2022 didapat data sebagai berikut : “Pengetahuan dan informasi tentang kesehatan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran”.

Pendapat serupa juga didapat dari wawancara dengan *Prinsipal* MYP dan HS Al Firdaus, Rany Maharani, S.P, pada tanggal 23 Agustus 2022 yang menunjukkan bahwa informasi dan pendidikan tentang perilaku kesehatan ke siswa masuk ke mata pelajaran

sebagai berikut : “Pengetahuan tentang sekolah sehat sudah masuk dalam kurikulum pada mapel sains, olahraga dan agama diharapkan siswa akan lebih mengerti”.

Selain dari hasil wawancara, hasil observasi yang peneliti lakukan mendapatkan hasil bahwa bukan saja mata pelajaran di atas yang mengajarkan tentang Program Sekolah Sehat, ada beberapa mata pelajaran lain yang juga bisa menunjang Program Sekolah Sehat ini misalnya Bahasa Indonesia, Ilmu sosial, Bahasa Inggris. Semua guru dan karyawan memberi contoh dan menjadi teladan yang baik untuk perilaku sehat

Berdasarkan wawancara dengan *Prinsipal*, Rany Maharani, S.P, pada tanggal 23 Agustus 2022 didapatkan bahwa para guru dan karyawan juga membiasakan perilaku sehat agar bisa sebagai contoh siswa.

C. Interpretasi Data

1. Perencanaan dalam Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus

Dalam perencanaan dilakukan pembangunan bangunan sekolah dan ruang-ruang lain sesuai dengan konsep *green* dan *clean*. Kemudian membangun lahan yang akan digunakan untuk Taman Al Qur'an. Dalam bangunan itu direncanakan akan dilakukan pekan hijau.

Selain bangunan, SDM dan sarpras harus juga disiapkan dengan baik. Kemudian perencanaan membuat kurikulum yang mengajarkan Program Sekolah Sehat. Perilaku sehat akan mudah tercipta apabila siswa sadar pentingnya perilaku sehat.

2. Pelaksanaan dalam Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus

Pelaksanaan dari Program ini dilaksanakan sesuai rencana yang ada. Setiap rencana diwujudkan dalam sebuah pelaksanaan. Setiap kegiatan dilaksanakan sesuai rencana. pada *green* dan *clean* sudah dilaksanakan pekan hijau seminggu sekali. PHBS dibiasakan pada siswa, dengan memasukkan ke kurikulum yang berkaitan. BK sudah melaksanakan konseling ke semua siswa dengan rutin satu semester sekali. UKS sudah dibangun dan dijalankan oleh KKR, yang dididik oleh petugas puskesmas. Taman Al Qur'an diperbaiki sesuai dengan kebutuhan. Lapangan OR diperbaiki agar bisa digunakan semua siswa. Semua kegiatan ini dilakukan terus menerus dan secara simultan.

3. Hasil Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus dalam mengembangkan perilaku sehat

Berdasarkan data yang dikumpulkan baik dari observasi, wawancara dari beberapa sumber baik subyek penelitian maupun informan penelitian dan dari dokumentasi didapatkan hasil bahwa perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah terlaksana.

Dari penelitian observasi dan wawancara juga didapat hasil yang sama dalam hal ini. Terlihat siswa di MYP dan HS Al Firdaus sudah menunjukkan perilaku hidup sehat. Hal ini terbukti dari data perilaku sehat yang merupakan indikator Program Sekolah Sehat hampir semuanya sudah terlaksana di sekolah ini. Perilaku sehat siswa sesuai dengan ketentuan mendikbud untuk indikator.

Program Sekolah Sehat sudah dijalankan dengan baik di sekolah ini yaitu :

a. Perilaku pemeliharaan kesehatan diri sendiri

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah perilaku sehat seperti di bawah ini :

- 1) Cuci tangan dengan air bersih dan sabun
- 2) Menggunakan sepatu
- 3) Melakukan olahraga secara teratur
- 4) Menggosok gigi
- 5) Kebiasaan memotong dan membersihkan kuku

b. Perilaku pencarian pengobatan

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah perilaku sehat sebagai berikut :

- 1) Pemanfaatan ruang UKS di sekolah
- 2) Mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang

- 3) Menimbang berat badan dan tinggi badan
- 4) Melatih KKR
- 5) Perilaku kesehatan lingkungan

Yang termasuk dalam kelompok ini adalah perilaku sebagai berikut :

- 1) Membuang sampah pada tempatnya
- 2) Berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk
- 3) Berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas
- 4) asap rokok.
- 5) Menggunakan jamban sehat
- 6) Menggunakan air bersih

Dari ke lima belas indikator yang ditetapkan oleh Mendikbud ini hanya satu perilaku sehat yang belum dijalankan yaitu dana sehat. Hal ini dikarenakan karena sebagian siswa dan keluarganya sudah mengikuti BPJS dan asuransi kesehatan.

Terjaminnya perilaku hidup sehat siswa di MYP dan HS Al firdaus juga dipengaruhi oleh adanya tata tertib siswa di sekolah ini tentang kebersihan, kedisiplinan dan ketentraman dalam pasal empat ayat satu sampai tiga.

Dari hasil wawancara terlihat semua mengakui adanya Program Sekolah Sehat ini. Dalam mengembangkan perilaku sehat, MYP dan HS

menggunakan beberapa metode. Adapun metode yang digunakan ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengadakan Aktivitas yang sudah disebutkan di atas yaitu : Green and Clean, Dapur Sehat, Kantin Sehat, Medical Rekam Medis Siswa, Taman Al Qur'an, Bimbingan dan Konseling, Lapangan Olahraga dan Gugus Tugas COVID 19.

Dengan cara ini diharapkan perilaku bisa dibentuk dari pembiasaan seperti teori (Pavlov, 1960), (Thorndike, 1898) dan (Skinner, 1938).

- b. Memasukkan Materi Perilaku Bersih dan Sehat dalam Mata Pelajaran

Selain aktifitas-aktifitas di atas, perilaku hidup sehat juga ditanamkan ke siswa lewat mata pelajaran terkait. Dari hasil pengamatan, dokumentasi dan wawancara didapat hasil bahwa ada beberapa mata pelajaran yang berisi tentang Perilaku Sehat ini misalnya pelajaran Sains, mata pelajaran PE (physical education), mata pelajaran BK, Pendidikan Agama Islam. Dalam mata pelajaran itu, selain dibahas dalam aspek pengetahuan juga dibahas dalam aspek afektif. Dalam mata pelajaran tersebut guru menginternalisasi karakter bersih dan sehat menjadi sebuah perilaku, dengan adanya penginternalisasian ke dalam mata pelajaran maka karakter sehat bisa langsung ditanamkan pada

semua siswa. Selain itu, perilaku yang terbentuk akan semakin kuat tertanam saat logika akal dimasukkan dalam penginternalisasian tersebut. Dengan cara ini diharapkan sebuah perilaku yang dibentuk akan lama tertanam di diri siswa.

Analisis yang dilakukan peneliti, tidak hanya mata pelajaran di atas yang bisa dikaitkan dengan Program Sekolah Sehat tapi ada beberapa lagi mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Ilmu Sosial dan Bahasa Inggris yang dimasukkan juga materi tentang Program Sekolah Sehat. Hal ini mungkin juga dikarenakan metode belajar IB yang dipakai di MYP dan HS Al Firdaus adalah berdasarkan konsep, sehingga isi pelajaran bisa saja disesuaikan asal konsepnya sama.

Hal ini dengan cara memasukkan karakter bersih dan sehat dalam rencana pembelajaran dengan target yang bisa diukur agar karakter ini bisa sebuah perilaku dan kebiasaan dan akhirnya bisa menjadi sebuah nilai / value. Jadi dapat disimpulkan bahwa di MYP dan HS Al Firdaus sudah dilakukan penanaman perilaku bersih dan sehat yang dimasukkan dalam beberapa mata pelajaran. Hal ini sesuai dengan teori perilaku dari Bahrer Kohler (Bahrer-Kohler, 2013) ‘

c. Pembentukan Perilaku dengan Model/Teladan

Di MYP dan HS Al Firdaus para guru dijadikan model atau teladan bagi siswa berperilaku sehat. Semua guru dan staf dituntut untuk berperilaku sehat dulu baru mampu dijadikan teladan siswanya. Teori ini sesuai dengan teori belajar sosial (Bandura, 1997) .

D. Keterbatasan.

Dalam penelitian yang telah dilakukan ini memiliki banyak keterbatasan-keterbatasan antara lain :

1. Keterbatasan Tempat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini hanya sebatas di satu lokasi yaitu di MYP dan HS Al Firdaus.

2. Keterbatasan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya selama tiga bulan apabila penelitian lebih lama maka mungkin akan mendapat data yang lebih kompleks lagi

3. Keterbatasan Lingkup Penelitian

Dalam penelitian ini penulis hanya membatasi penelitian pada perencanaan dan pelaksanaan. Tidak semua aspek dalam manajemen diteliti.

Dari beberapa keterbatasan ini, penulis sadar masih banyak kekurangan dalam penelitian ini walaupun peneliti sudah berusaha meneliti dengan baik.

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN

Setelah menguraikan hasil penelitian mengenai Penyelenggaraan Program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku sehat pada MYP dan HS Al Firdaus dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Perencanaan dalam Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus adalah menyiapkan bangunan, SDM dan sarana prasana yang sesuai dengan perencanaan.
2. Pelaksanaan dalam Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus. Pelaksanaan dilakukan dengan menjalankan program unggulan sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Program unggulannya berupa *Green* dan *Clean*, Kantin sehat, dapur sehat, *Student Medical Record*, Taman Al Qur'an, BK, lapangan OR dan Gugus Tugas Covid 19.
3. Hasil dari penyelenggaraan Program Sekolah Sehat dalam mengembangkan perilaku sehat. Program sekolah sehat sudah berhasil mengembangkan perilaku sehat siswa. Semua indikator perilaku sehat sudah dilakukan oleh siswa, seperti 1) Perilaku pemeliharaan kesehatan diri sendiri, yang terdiri dari: cuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan sepatu, melakukan olahraga secara teratur, menggosok gigi, kebiasaan memotong dan

membersihkan kuku, perilaku pencarian pengobatan. Perilaku pencarian pengobatan mencakup: a) pemanfaatan ruang UKS di sekolah, b) mengonsumsi makanan sehat bergizi seimbang, c) menimbang berat badan dan tinggi badan, d) melatih KKR, dan e) perilaku kesehatan lingkungan. Perilaku kesehatan lingkungan mencakup: membuang sampah pada tempatnya, berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas jentik nyamuk, berperan aktif mewujudkan lingkungan sekolah bebas asap rokok, menggunakan jamban sehat, menggunakan air bersih. Dari semua indikator ini semua dilakukan kecuali dana sehat. Semua yang diwawancarai menyatakan bahwa Program Sekolah Sehat di sekolah ini sudah dilakukan dengan sebaik-baiknya. Untuk menjalankan programnya tadi diperoleh dengan beberapa metode yaitu sebagai berikut : 1) metode pembiasaan yang digunakan di sekolah tersebut dengan beberapa aktivitas unggulan yang dilakukan rutin dan terus menerus; 2) Metode Pendidikan yang memasukkan materi perilaku sehat dalam mata pelajaran terkait seperti PE (Physical Education), pelajaran agama Islam, Materi BK dan Ilmu Pengetahuan Alam; 3) Metode Teladan dijalankan dengan cara guru dan staf sebagai model untuk dicontoh siswa.

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dihasilkan implikasi teoritis dan praktis sebagai berikut :

1. Implikasi Teoritis

Program Sekolah Sehat sangat bermanfaat untuk mengembangkan perilaku sehat siswa. Beberapa metode bisa digunakan untuk membiasakan perilaku sehat pada siswa seperti membuat beberapa program unggulan, memasukkan perilaku sehat ke kurikulum dan membentuk model.

2. Implikasi Praktis

Beberapa program unggulan bisa dilakukan untuk mengembangkan perilaku sehat yaitu *green* dan *clean*, kantin sehat, dapur sehat, *Student Medical Report*, lapangan OR, BK, Taman Al Qur'an dan Gugus Tugas Covid 19.

C . Saran

Berdasarkan hasil penelitian, disarankan pada berbagai pihak sebagai berikut:

1. Siswa

Dari hasil penelitian ini ternyata program unggulan di MYP dan HS Al Firdaus bisa mengembangkan perilaku sehat. Untuk itu siswa diharapkan bisa menjalankan Program Sekolah Sehat ini dengan sebaik baiknya agar dapat mengembangkan perilaku sehat.

2. Guru

Menjadi contoh yang baik dalam hal perilaku sehat karena dengan menjadi model bagi siswa akan mampu mengembangkan perilaku sehat

3. Sekolah

Mengembangkan program-program lain dengan lebih baik agar bisa mempertahankan perilaku sehat pada siswa. Dengan mengembangkan metode yang sudah ada maka akan bisa meningkatkan perilaku sehat siswa.

4. Peneliti Lain

Melakukan penelitian lain di bidang Program Sekolah Sehat guna meningkatkan perilaku sehat pada siswa. Sebaiknya juga melakukan

penelitian di sekolah lain agar program yang disarankan bisa dijalankan di semua sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Albani (al), M. N. (2007). *Shahih Sunan An-Nasa'i Jilid III* (Pustaka Az).
- Allport, G. W. and M. J. R. (1967). Personal religious orientation and prejudice. *Journal of Personality and Social Psychology*, 5(4), 432–43.
- Alwi, H. dkk. (2001). *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka.
- Arifin, H. Z. (2017). Perubahan Perkembangan Perilaku Manusia karena Belajar. *Sabilarrasyad*, 2(1), 67.
- Arikunto, S. (. (1989). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Bumi Aksara.
- B.R. Hergenhahn, M. H. O. (2008). *Theories of learning : (Teori belajar) / B.R. Hergenhahn, Matthew H. Olson* (7th ed.). Kencana Prenada Media Group.
- Bachtiar, W. (1997). *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. JakLogos:
- Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). Riset Kesehatan Dasar 2018. In *Kementrian Kesehatan Republik Indonseia* (p. 198). http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Bahrer-Kohler, S. (2013). *Burnout for Experts*. Springe.
- Bandura, A. (1997). *Self Efficacy – The Exercise of Control*. W.H. Freeman & Company.
- Bungin, B. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis Ke Arah Ragam Varian Komtemporer*. Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2018). Research Desig, Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952.
- Dahro, A. (2012). *Psikologi Kebidanan Analisis Perilaku Wanita Untuk Kesehatan*. Salemba.

Després, C., Larivière-Lajoie, A.-A., Tremblay-Lemieux, S., Legault, M., & Piché, D. (2018). Healthy Schools, Healthy Lifestyles: Literature Review. *Health and Well-Being for Interior Architecture*, June, 123–136. <https://doi.org/10.4324/9781315464411-10>

Dinas Kesehatan Nusa Tenggara Barat. (2020). *Model Sekolah / Madrasah Sehat*.

<https://dinkes.ntbprov.go.id/berita/model-sekolah-madrasah-sehat/> E. Prawitasari, J. (2012). *Psikologi Terapan*. Erlangga.

Fattah, N. (2004). *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. CV. Pustaka Bani Quraisy.

Fayol, H. (1954). *General and Industrial Management* (p. 110). <https://ia801600.us.archive.org/4/items/in.ernet.dli.2015.13518/2015.13518.General-And-Industrial-Management.pdf>

Gumulya, D. (2021). Pentingnya Perencanaan Manajemen Pada Era Society 5.0. *Prosiding Seminar Nasional Desain Dan Arsitektur (SENADA)*, 4, 380–389. <http://senada.idbbali.ac.id>

Gunawan, I. (2013). KUALITATIF Imam Gunawan. In *Pendidikan*.

http://fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2015/12/3_Metpen-Kualitatif.pdf Hadi, S. (2001). *Metodologi Research Jilid III*. Andi Offset.

Handoko, H. T. (2003). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. BPFE.

Hasibuan, M. S. . (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia (Revisi)*. Bumi Aksara.

Hersberg, F. (2001). *Herzberg's Motivation-Hygiene Theory and Job Satisfaction in The Malaysian Retail Sector: The Mediating Effect Of Love Money*. Hersberg,

Frederick. 2001. Herzberg's Motivation-Hygiene Theory and Job Satisfaction in The Malaysian Retail Sector: TSunway University Malaysia: Teck Hang Tan and Amna Waheed.

Hesliani, E. (2013). *Pengelolaan Mutu Kehidupan Kerja Untuk Fasilitasi Kinerja Guru Yang Efektif Universitas Pendidikan Indonesia*. 336–341. repository.upi.edu %7C perpustakaan.upi.edu

Hurlock, E. (1978). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Penerbit Erlangga.

Idrus, M. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial, Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Erlangga.

Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan*. CV. Absolute Media.

Ismaniar, I., & Utoyo, S. (2020). “Mirror of Effect” dalam Perkembangan Perilaku Anak pada Masa Pandemi Covid 19. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 4(2), 147–157. <https://doi.org/10.21831/diklus.v4i2.32429>

Jones E, Young A, Clevenger K, Salimifard P, Wu E, Luna ML, Lahvis M, Lang J, Bliss M, Azimi P, Cedeno-Laurent J, A. J. (2020). Healthy schools: risk reduction strategies for reopening schools. *Harvard TH Chan School of Public Health Healthy Buildings Program, September*. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.22333.49127>

Julianti, R., & Nasirun, H. M. (2018). Pelaksanaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 3(2), 11–17. www.dinkes.go.id

Julitriarsa, Djati dan Suprihanto, J. (2008). *Manajemen Umum Sebuah Pengantar*. Kast dan Rosenzweig, J. E. (1995). *Organisasi Dan Manajemen*. Bumi Aksara.

Kemenag. (2014). *Al Qur'an Karim*.

Kemenkes RI. (2010). Riset Kesehatan Dasar; Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI Tahun 2010. *Laporan Nasional 2010*, 1– 446.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). *Remaja Sehat Komponen Utama Pembangunan SDM Indonesia*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/21012600002/remaja-sehat-komponenutama-pembangunan-sdm-indonesia.html>

Kerlinger, F. N. . (1986). *Foudation of Behavioral Research*. Holt, Rinehart and Winstons.

King, L. A. (2010). *Psikologi Umum*. Salemba Humanika.

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan I*. Penerbit Alfabeta.

Kwick, Robert (1974) dalam Notoatmodjo, S. (2003). *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.

Lee, S. J., Ward, K. P., Chang, O. D., & Downing, K. M. (2021). Parenting activities and the transition to home-based education during the COVID-19 pandemic.

Children and Youth Services Review, 122(July 2020), 105585.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2020.105585>

Majeri, M. (2016). The importance of sport in students ' lives and the frequency of sport participation among students - gender differences. *Sport Mont 14*, 14, 3–6.
Maramis, W. F. (1999). *Ilmu Kedokteran Jiwa*. Erlangga University Press.

Mayo, E. (1945). *The Social Problems of an Industrial Civilization*. Harverd Universit.

Miles, M. B. dan A. H. (2007). *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber tentang Metode-Metode Baru*. Universitas Indonesia.

Mohrman, SA, Wohlstetter, P. (1994). *School-Based Management: Organizing for HighPerformance*, (San Francisco: Jossey-Bass Publisher, 1994), h. 56No Title. Jossey-Bass Publisher.

Moleong, L. . (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revi). PT Remaja Rosdakarya.

Mubin, F. (2020). Perencanaan dan Manajemen Pendidikan. *Pendidikan Islam*, 2(4), 1–17.

Notoatmodjo, S. (2007). Promosi Kesehatan & Perilaku. In *Jakarta: Rineka Cipta* (Vol. 1, Issue 1).

Novia, D., Misnaniarti, Flora, R., & Tanjung, R. (2021). Analisis Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pada Sekolah Dasar di Kabupaten Musi Rawas
Analysis of

The Impact of Covid-19 Pandemic Toward The Implementation of School Health Programs in Primary Schools in Musi Rawas Regency. *Journal of Community Health*, 7, 241–247.

Pavlov, I. P. (1960). *Conditioned Reflexe*. Dover.

Poerwanti, E. (2005). *Mengoptimalkan Potensi pada Anak*. Prasetyo, A. B. (2011). *Teori Perencanaan*. <http://agusbepe.blogspot.com/2010/11/teori-perencanaan-barclay-hudson.html>

Rakhma, D. N. (2020). Sekolah Promosi Kesehatan dan Upaya Resilienci Pendidikan di Tengah Pandemi. *Pusat Riset Kependudukan*. <https://kependudukan.brin.go.id/mencatatcovid19/sekolah-promosi-kesehatan-dan-upaya-resilienci-pendidikan-di-tengah-pandemi> Robbins, Stepehn P and Coulter, M. (2010). *Manajemen*. Erlangga.

Sarafino, E. (2002). *Health psychology. England: John Willey and Sons*.

Schermerhorn. (2015). *Introduction to Management*. International Student Version John Wiley & Sons.

Schunk, D. H. (2012). *Learning Theories An Educational Perspective* (6th ed.). Pearson Education.

Scott W, Y. (2020). Review Physician Stress and Burnout. *The American Journal of Medicine*, 133(2 Feb 2020), 160–164. <https://doi.org/10.1016/j.amjmed.2019.08.034>

Skinner, B. F. (1938). *The Behavior of Organisms: An Experimental Analysis*. Appleton-Century-Crofts.

Stoner, J. A. (1987). *Manajemen*. Prentice.

Sugandini, W., Erawati, N. K., & ... (2020). Pembinaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Metode Pembiasaan Di Sekolah Dasar. *Proceeding Senadimas ...*, 122132, <https://lppm.undiksha.ac.id/senadimas2020/assets/ProsidingSenadimas2020/file/18.pdf>

Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan r&d. intro (PDFDrive).pdf. In *Alfabeta*.

Sujadi, E. (2021). Semangat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Educational Guidance and Counseling Development Journal*, 4(1), 29–41. <file:///D:/My Document/Downloads/12679-36686-1-PB.pdf>

Sulistiyowati, M. (2019). *Model Sekolah Berwawasan Kesehatan Dalam Perspective New Era Servis*. Fakultas Kesehatan Masyarakat, Program Doktor Universitas Erlangga.

- Sunaryo. (2004). *Psikologi untuk Keperawatan*,. EGC.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Kencana Prenada. Media Group.
- Susanto, Catio, M., Hutapea, J., Djuharnoko, P., Ariyono, Jalinus, L., Jauhari, M., Zulkifli, Wariseno, I. P., & Nugroho, Z. H. (2019). *Pedoman Pembinaan dan Pengembangan UKS / M*.
- Syaifudin, S. (2020). *Covid-19, Kerentanan Sosial, dan Gagalnya Physical Distancing*.
- Tatang, A. M. 1989. (1989). *Menyusun Rencana Penelitian*. Raja Grafindo Persada.
- Taylor, S. E. (2012). *Social support: a review. The Oxford Handbook of Health Psychology*. <https://doi.org/10.1093/oxfordhb/9780195342819.013.000>
- Terry, G. R. (2013). *Prinsip-Prinsip Manajemen*.
- Thorndike, E. L. (1898). *Animal Intelligence: An Experimental Study of the Associative Processes in Animals. Psychological Review Monograph Supplements*.
- <http://www.appstate.edu/~steelekm/classes/psy5150/Documents/Thorndike1898.pdf>
- Tjandra, H. (2020). *Virus Corona baru Covid 19 Kenali, Cegah, Lindungi Diri Sendiri & Orang Lain* (D. C. F (ed.)). Percetakan Andi Offset.
- Walgito, B. (1990). *Psikologi Sosial*. Andi Offset.
- Winarno, R. . (2019). *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani* (Issue January). Universitas Negeri Malam (UM Press).

LAMPIRAN

I. FILE NOTE

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 01 /Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Senin, 29 Agustus 2022

Subyek Penelitian : Bp Lutfi Arfiansyah, S.Sos, selaku Direktorat Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus.

Lokasi : Kantor Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus Jl Teratai V no 7 Surakarta

Topik : Menyampaikan Rencana Mengadakan Penelitian tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan Meminta data awal tentang Sekolah ini.

Pukul 13.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus. Setelah berucap salam peneliti menanyakan Program Sekolah Sehat.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Bapak?

Direktorat YPLAF : Program sekolah sehat adalah sebuah program di sekolah untuk membuat perilaku siswa menjadi bersih dan sehat . Ada beberapa langkah yang sudah dibuat oleh Al Firdaus. Yang langkah-langkah ini lebih didominasi oleh amanah renstra (rencana strategi). Dalam renstra salah satunya ada point Green and Clean. yang dilakukan yayasan ternyata mirip sekali dengan yang diatur dalam Program Sekolah Sehat Pemerintah.

Peneliti : Bagaimana perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?

Direktorat YPLAF : Perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus konsepnya dibuat oleh Yayasan tapi pelaksanaannya dikerjakan oleh tiap unit. Di MYP dan HS Al Firdaus perencanaan detail yang dibuat oleh kepala sekolah menyesuaikan dengan aturan dinas pendidikan setempat .

Peneliti : Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan Program Sekolah Sehat ini ?

Direktorat YLPAF : Dalam perencanaan sekolah sehat, YLPAF melakukan berbagai perencanaan berdasarkan kegiatan masing masing yang dilaksanakan. Seperti pada Program Green and Clean sudah dilaksanakan sejak 2018. Ini sesuai dengan amanah rencana strategi untuk menciptakan lingkungan hijau dan bersih juga sehat. Diharapkan dengan penguatan kegiatan ini di semua unit di Al Firdaus maka akan tercipta kebersihan dan kesehatan. Perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa akan lebih mudah dilaksanakan. Dalam program ini juga dimasukkan program penanaman tanaman di lingkungan semua unit Al Firdaus dengan temanya masing masing yang berbeda tiap unit. Di MYP dan HS Al Firdaus memilih tema Taman Al Qur”an dan di TK memilih tema Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pengawasan program ini dilaksanakan per 3 bulan an.

Program dapur sehat dan kantin sehat sudah lama direncanakan demi meningkatkan Program Sekolah Sehat. Begitu juga dengan BK, menjadi salah satu unsur penting juga. Pembangunan lapangan olahraga juga bisa meningkatkan Program Sekolah Sehat di Al Firdaus. Saat pandemi COVID 19, dibentuk tim gugus tugas untuk mengatasi penderita COVID 19 di Al Firdaus.

Peneliti : Terima kasih, Bapak. Kini bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat ini ?

Direktorat YLPAF : Pelaksanaan yang kami lakukan adalah melakukan apa yang sudah dibuat sesuai rencana.

Untuk Clean dan Green yang dilaksanakan perlindungan lingkungan hidup, 3R (reduce, reuse and recycling). menyiapkan dan mengisi ruang terbuka untuk ditanami. Semua ruang di tiap unit harus memiliki alat kebersihan lengkap. Dibuat SOP masingmasing untuk bisa dijalankan dengan baik dan berstandar. Setiap beberapa bulan diadakan lomba kebersihan antar unit.

Peneliti : Menurut Bapak bagaimana perilaku sehat siswa di MYP dan HS Al Firdaus ?

Direktorat YLPAF : Perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah sangat baik. Ini terlihat di kebiasaan siswa seperti kebiasaan membuang sampah pada tempatnya dan tidak ada yang merokok di sekolah. Selain itu perilaku sehat juga terlihat pada kebiasaan bersih kebanyakan siswa di sekolah ini. Siswa terbiasa membuang sampah di tempat sampah yang ada.

Selama pandemi COVID 19, siswa terbiasa menggunakan masker dengan benar, kemudian siswa terbiasa mencuci tangan dengan langkah yang sudah benar karena di setiap tempat cuci tangan dipasang tata cara mencuci tangan

yang benar. Siswa juga jadi terbiasa menjaga daya tahan tubuhnya dengan berjemur dan menjaga jarak. Hal ini karena protokol kesehatan selama Masa New Normal sudah berkali-kali diajarkan dan dibiasakan. Kemudian siswa juga sudah melaksanakan vaksinasi COVID 19 dan mereka paham benar tentang pentingnya vaksinasi COVID 19 dan bisa menularkan pengetahuan itu ke sekitarnya serta ikut aktif menggalakkan vaksinasi.

Peneliti : Menurut Bapak, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Direktorat YLPAF : Sejauh ini kami menilai program ini sudah berhasil meningkatkan perilaku hidup sehat siswa.

Peneliti : Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Direktorat YLPAF : Mungkin di awal sekitar 90% berhasil berperilaku sehat.

Peneliti : Bagaimana Program Sekolah Sehat selama pandemi COVID 19 ?

Direktorat YLPAF : Selama pandemi COVID 19 beberapa kegiatan dilakukan lewat online.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan oleh gugus tugas COVID 19 untuk mengembangkan perilaku hidup sehat?

Direktorat YLPAF : Menyediakan sarpras yang memadai, memasang himbauan hidup sehat selama pandemi COVID 19 di mana-mana, memberi sanksi bagi yang tidak menerapkan prokes. Mengadakan vaksinasi COVID 19 bagi siswa dan keluarganya agar lebih bisa terpantau.

Peneliti : Menurut Bapak apa saja yang bisa mempengaruhi sebuah perilaku ?

Direktorat YLPAF : Ada banyak misalnya jenis kelamin, biasanya anak putri lebih mudah dibentuk, sifat fisik dan kepribadian seseorang, intelegensi, lingkungan, agama, pendidikan dan apa lagi ya?

Peneliti : Apakah ras dan suku mempengaruhi? Bagaimana, dengan sosial ekonomi dan budaya ? Susunan syaraf seseorang ? Persepsi dan emosi bagaimana juga ?

Kepala YLPAF : Ya benar. menurut saya semua itu mempengaruhi.

Peneliti : Terima kasih, Bapak, sudah menjawab. Saya izin pamit.

Kepala YLPAF : Terima kasih juga. Jika masih ada kekurangan dapat kembali ke sekolah ini kapan pun.

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 02/Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Kamis, 11 Agustus 2012

Subyek Penelitian : Bu Umi Nopiarti, S.Pd. M.Pd selaku Direktorat Yayasan Lembaga Pendidikan Al Firdaus

Lokasi : Kampus MYP dan HS Al Firdaus

Topik : Menanyakan tentang penelitian Program Sekolah Sehat dan pengaruhnya bagi perilaku hidup sehat siswa.

Pukul 12.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, Bertemu dengan satpam kemudian diantar ke ruang Kepala Sekolah. Kepala Sekolah menyambut dengan ramah.

Setelah berucap salam peneliti menyampaikan maksud nya dan menjelaskan kembali penelitian yang akan dilakukan. Kepala Sekolah menyambut baik dan menjawab pertanyaan.

Peneliti : Saya kesini akan melaksanakan penelitian yang beberapa saat lalu sudah saya sampaikan saat pra peneliti. Saya akan mengadakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus untuk tesis saya.

Kepala Sekolah : Kami sangat suka dan siap membantu. Mengapa memilih topik ini ?

Peneliti : Karena menurut saya Program Sekolah Sehat ini penting dan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kesehatan siswa. Program Sekolah Sehat ini juga diharapkan dapat meningkatkan perilaku sehat. Jika ini terjadi maka akan menurunkan angka kesakitan. Di dunia medis pun masih dibutuhkan beberapa langkah kesehatan yang diadakan di sekolah.

Kepala Sekolah : Mengapa memilih sekolah ini untuk penelitian ?

Peneliti : Karena saya melihat sekilas bahwa Program Sekolah Sehat di sekolah ini sudah dijalankan dengan baik. Beberapa programnya justru belum dilakukan di sekolah lain.

Kepala Sekolah : Benar di sekolah ini sudah melakukan beberapa langkah untuk menjalankan program sekolah sehat. Memang juga ada terobosan lain yang sudah sekolah ini lakukan untuk mengadakan pembiasaan perilaku hidup sehat.

Kebetulan ketua yayasan pun mendukung program ini. Konsep beliau tentang Program Sekolah Sehat lebih utuh dan lebih dulu dari program Kemendikbud.

Peneliti : Kapan bisa saya mulai penelitiannya ?

Kepala Sekolah : Besok pagi bisa mulai penelitian. Penelitian ini dengan siapa saja ?

Peneliti : Pertama dengan Ibu dan yayasan. Untuk kelanjutannya kami juga butuh data dari guru, orangtua dan petugas puskesmas . Saya juga memerlukan beberapa data dari sekolah ini.

Kepala Sekolah : Baik, besok mulai dengan saya, kemudian buat janji dengan yang lain setelah ini. Untuk data sekolah ini bisa dituliskan apa yang dibutuhkan nanti akan kami siapkan datanya.

Peneliti : Program apa saja yang sudah berjalan di sekolah ini selain Program Sekolah Sehat ?

Kepala Sekolah : Di sini ada Program lain misalnya Program Sekolah Adi Wiyata, tahun 2021 kami menjuarai lomba tersebut sebagai nomer 2. Kemudian program Sekolah Penggerak sudah kami lakukan sejak 2021. Saya sendiri sudah menjadi Fasilitator Sekolah Penggerak dan beberapa guru sudah menjadi Guru Penggerak.

Peneliti : Apa tugas fasilitator guru penggerak, Bu ?

Kepala Sekolah : Saya akan mendampingi dan memfasilitasi kepala sekolah dan pengawas di sekolah penggerak .

Peneliti : Luar biasa, Bu. Apakah program program ini sulit diterapkan di sekolah ini?

Kepala Sekolah : Alhamdulillah, kami tidak kesulitan karena MYP dan HS Al Firdaus sudah menjadi sekolah Adi Wiyata sejak lama dan Sekolah Penggerak ini sudah hampir sama dengan kurikulum IB jadi kami tidak sulit beradaptasi.

Peneliti : Terima kasih dan saya permisi ya Bu.

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 02/Tesis/Wawancara/2022/02

Hari, Tanggal : Jumat, 12 Agustus 2022

Subyek Penelitian : Ibu Umi Nopiarti, S.Pd, M.Pd selaku Kepala Sekolah MYP dan HS Al Firdaus

Lokasi : MYP & HS Al Firdaus

Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku sehat siswa

Pukul 10.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, Kepala Sekolah sudah menunggu karena sebelumnya sudah membuat janji. Setelah berucap salam peneliti menanyakan Program Sekolah Sehat.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Ibu?

Kepala Sekolah : Program sekolah sehat adalah program yang menyatukan berbagai unsur guna menciptakan kesehatan dalam area sekolah. Program sekolah sehat ini diadakan oleh beberapa kementerian yaitu dinas kesehatan, dinas pendidikan, kemenag dan dinas lingkungan hidup. Setiap setahun sekali diadakan lomba Sekolah Sehat mulai dari kabupaten, kota, provinsi dan nasional.

Peneliti : Bagaimana perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?

Kepala Sekolah : Perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus konsepnya dibuat oleh Yayasan tapi pelaksanaannya dikerjakan oleh tiap unit. Di MYP dan HS Al Firdaus perencanaan detail ya dibuat oleh kepala sekolah menyesuaikan dengan aturan dinas pendidikan setempat .

Peneliti : Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan Program Sekolah Sehat ini ?

Kepala Sekolah : Dalam perencanaan sekolah sehat yang dibuat adanya :
1. Sarpras harus memenuhi syarat sehat . Artinya kamar mandi (KM) harus selalu bersih dan rutin dibersihkan. Jumlah *cleaning servis* yang ada

- harus memadai. KM harus dibedakan antara putra dan putri, harus dibedakan antara KM guru, siswa dan orangtua atau tamu.
2. Direncanakan membuat pekan hijau dan bersih yang kami beri nama Green and Clean yang akan dilakukan tiap hari dan melibatkan guru dan siswa setiap hari jumat. Perencanaan dan pelaksanaan kebersihan dalam konsep Green and Clean sudah dilakukan sejak dicanangkan oleh YLPAF pada tahun 2018.
 3. PHBS direncanakan akan dilakukan. Untuk mengubah perilaku antara lain dalam hal cuci tangan dibuat beberapa langkah antara lain :
 - a. Harus diajarkan cuci tangan dengan sabun yang benar dengan tujuh langkah. kemudian anak-anak dibiasakan cuci tangan pada setiap saat tertentu.
 - b. Tempat cuci tangan harus sesuai ketentuan satu tempat cuci tangan untuk 25 siswa. Pembiasaan harus selalu diingatkan
 - c. Selama pandemi COVID 19 cuci tangan ini menjadi hal penting yang terus menerus diterapkan selama pembelajaran tatap muka baik tatap muka terbatas maupun tatap muka 100 %
 4. Selain itu dibuat tempat sampah tiap dua kelas satu tong sampah yang dibedakan menjadi tiga, yaitu sampah organik, non organik dan bahan yang berbahaya.
 5. Direncanakan juga melakukan kegiatan mengamankan anak dari merokok dan narkoba.
 6. BK (bimbingan dan konseling) . BK ini untuk konseling semua siswa.
 7. UKS (usaha kesehatan sekolah) . Dalam program UKS harus ada pembentukan KKR dan ruang UKS. Maka akan dibuatlah ruang UKS yang memenuhi syarat.
 8. Merencanakan adanya pemeriksaan rutin kesehatan siswa setiap enam bulan.
 9. Merencanakan akan menanam kembali tanaman obat keluarga. Di Al Firdaus karena luasnya halaman sekolah maka direncanakan juga adanya penanaman tanaman yang disebut di Al Qur'an yang disebut Taman Al Qur.an. Sebelumnya kegiatan ini sudah ada saat ini tinggal merapikan.
 10. Merencanakan mengelola kantin sehat
 11. Merencanakan membuat dapur sehat yang terpusat untuk semua unit Al Firdaus.
 12. Merencanakan pelajaran tentang perilaku sehat masuk dalam pembelajaran
 13. Merencanakan membuat sarana olahraga yang memadai.
 14. Menggiatkan kegiatan keagamaan
- Begitu kira-kira yang sudah direncanakan di sekolah ini.

Peneliti : Terima kasih, Bu. Kini bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat ini ?

Kepala Sekolah : Pelaksanaan yang kami lakukan sesuai dengan perencanaan di atas walau ada beberapa yang belum berhasil dilakukan.

Pelaksanaannya sebagai berikut :

1. Sarpras sudah terpenuhi sesuai rencana. Untuk KM masih ada kekurangan karena di tiap ruang kelas dalam bangunan sekolah ini ada KM nya di dalam kelas. Hanya saja belum dibedakan putra dan putrinya. Untuk membedakan ini perlu pembangunan besar maka hal ini masih akan direncanakan dalam tahap ke depan.
2. Setiap pekan sekali sudah diadakan kegiatan untuk membiasakan siswa hidup bersih.
3. PHBS sudah selalu dibiasakan pada siswa dengan banyak cara seperti penyuluhan di saat pertemuan pekanan, atau masuk ke dalam kurikulum pada pembelajaran (PE/Physical Education, sains, agama dll). Sarpras yang dibutuhkan telah disediakan seluruhnya. Pemberantasan jentik nyamuk juga dilaksanakan di sekolah ini.
4. BK sudah dilaksanakan rutin . Semua siswa mendapat jatah konseling satu semester sekali. Dalam kegiatan BK ini juga diadakan home visit untuk kasus yang memerlukan penanganan khusus.
5. UKS sudah dipindah dan dibentuk sesuai persyaratan yang ada. UKS satu ruang dengan
6. ruang BK agar mudah mengelolanya. Di dalam ketentuan dinas UKS harus dalam ruang terpisah dengan BK serta UKS dan ruang BK untuk SMP dan SMU terpisah, Di Al Firdaus yang kini telah menggunakan kurikulum international IB, dengan level SMP dan SMU disatukan menjadi level MYP dan HS yang menyatu. Untuk itu ruang UKS dan BK juga disatukan.
7. Mengadakan pelatihan KKR yang berisi antara lain PPPK, penyakit kronis, bahaya rokok dan narkoba, pendidikan kesehatan remaja dan kesehatan kerja yang dilakukan oleh Puskesmas, dinkes dan babin kamtibmas.
8. Mengadakan pemeriksaan rutin pada siswa. Pemeriksaan berupa pemeriksaan berat badan, tinggi badan, pemeriksaan fisik, mata, telinga dan gigi. Pemeriksaan bekerja sama dengan As Salam Medical care. Hanya selama pandemi COVID 19 pemeriksaan ini dihentikan dulu.

Pemeriksaan dilakukan di rumah masing-masing tapi tetap tercatat di buku *Student Medical Record*.

9. Membenahi TOGA dan tanaman Al Qur'an seperti tanaman pisang, buah tin dan zaitun dan beberapa tanaman rempah yang berguna untuk pengobatan sederhana.
10. Menyelenggarakan kantin sehat yang dikelola sendiri dengan makanan tanpa zat tambahan dan bersih.
11. Membuat dapur sehat yang memasak seluruh kebutuhan makan siswa, guru dan karyawan. Dapur sehat ini memiliki beberapa chef yang ahli gizi dan memasak sesuai kebutuhan siswa. Dapur ini juga dilengkapi dengan peralatan masak yang lengkap. Dapur sehat ini diberi nama Carita Rasa yang melayani semua kebutuhan civitas akademika dengan segenap acara yang ada di dalamnya. Desain dapur sehat juga sesuai dengan rambu bangunan sehat di masa pandemi COVID 19.
12. Pengetahuan dan informasi tentang kesehatan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran.
13. Mengadakan lapangan panahan, basket dan sepak bola. Agar siswa bisa berolahraga dengan bebas.
14. Mengadakan kegiatan keagamaan seperti tadarus, sholat dhuha, tahfidz, pengajian baik secara online atau offline.

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?

Kepala Sekolah : Perilaku sehat di sekolah ini sudah baik. Hal ini bisa terlihat dari kebersihan semua kelas di sekolah ini dan di ruang lain, Di ruang makan pun kebiasaan sehat juga sudah dilaksanakan, ini terlihat di dapur sehat dan kantin sehat. Kebiasaan sehat siswa juga terlihat di lapangan olahraga. Siswa dengan bergantian rajin melakukan olahraga selain di jam olahraga rutin yang diadakan minimal tiga kali seminggu, siswa juga terbiasa berolahraga di saat istirahat dan jam-jam kosong. Karena lapangan olahraganya macam-macam maka jumlah siswa yang bisa ikut berolahraga di saat istirahat juga banyak. Di sekolah ini juga tidak diperkenankan merokok baik bagi siswa, guru, karyawan dan orangtua.

Selama pandemi COVID 19 siswa juga terbiasa memakai protokol kesehatan dengan disiplin. Angka pelaksanaan vaksin COVID 19 di sekolah ini juga cukup tinggi. Angka pencapaiannya mencapai 95 %.

Karena kondisi sosial ekonomi kebanyakan siswa di sekolah ini menengah ke atas maka pemakaian sepatu sudah menjadi kebiasaan sehari-hari. Termasuk penggunaan jamban sehat dan air bersih sudah menjadi kebiasaan semua siswa.

Kebiasaan menggosok gigi dan menggunting kuku juga sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan oleh siswa. Dari ke 15 indikator perilaku sehat hanya dua yang tidak dilakukan di sekolah ini, karena sebagian besar sudah memiliki BPJS atau asuransi kesehatan.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Kepala Sekolah : Sejauh ini kami menilai berhasil dengan melihat beberapa kriteria yaitu :

sampah tidak berserakan di mana-mana, kebersihan KM dan sarpras lain, tidak ada anak yang merokok di sekolah, kasus obesitas bisa diturunkan, kasus kecanduan gadget selama pandemi COVID 19 juga bisa diturunkan, Walau mungkin kami akui belum semua anak bisa berperilaku sehat.

Peneliti : Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Kepala Sekolah : Mungkin di awal sekitar 70% berhasil berperilaku sehat?

Peneliti : Mengapa masih ada 30 % yang tidak berhasil Bu? Apa sebab tidak berhasil ?

Kepala Sekolah : Penyebabnya bermacam-macam antara lain kurangnya dukungan orangtua di rumah sehingga kebiasaan baik yang sudah diajarkan di sekolah tidak diteruskan di rumah, ada siswa yang bersifat tidak peduli.

Peneliti : Bu, sekolah ini sekolah inklusi artinya ada ABK di sini ? Apakah ABK yang termasuk 30 % tadi ?

Kepala Sekolah : Tidak, biasanya ABK justru mudah dibentuk dan dibiasakan.

Peneliti : Untuk siswa yang belum mampu berperilaku sehat apa saja yang diusahakan sekolah agar siswa tersebut berperilaku sehat ?

Kepala Sekolah : Yang masih belum berperilaku sehat masih didekati lewat BK, pendekatan ke siswa dan orangtua serta mengadakan parenting. Perlu pendekatan khusus dan intens.

Peneliti : Dengan pendekatan khusus dan intens ini apakah bisa berhasil ?

Kepala Sekolah : Bisa berhasil dalam waktu lama dan tidak semuanya.

Peneliti : Bu, bagaimana Program Sekolah Sehat selama pandemi COVID 19 ?

Kepala Sekolah : Selama pandemi COVID 19 beberapa kegiatan dilakukan lewat online. Terutama di awal pandemi. Begitu pandemi mulai membaik pelatihan KKR dilakukan dengan offline dengan protokol yang ketat. Selama pandemi COVID 19 dibentuk gugus tugas COVID 19 yang bertugas membiasakan prokes. Kebetulan beberapa petugas gugus tugas adalah petugas UKS juga.

Peneliti : Bagaimana keberhasilan gugus tugas yang ada mengembangkan perilaku sehat di sekolah ini?

Kepala Sekolah : Saat pembelajaran mulai tatap muka, prokes siswa dan guru sudah diterapkan dengan ketat. Hampir 90 % melakukan prokes dengan ketat.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan oleh gugus tugas COVID 19 untuk mengembangkan perilaku hidup sehat?

Kepala Sekolah : Menyediakan sarpras yang memadai, memasang himbauan hidup sehat selama pandemi COVID 19 di mana-mana, memberi sanksi bagi yang tidak menerapkan prokes. Mengadakan vaksinasi COVID 19 bagi siswa dan keluarganya agar lebih bisa terpantau.

Peneliti : Menurut Ibu apa saja yang bisa mempengaruhi sebuah perilaku ?

Kepala Sekolah : Ada banyak misalnya jenis kelamin, sifat fisik dan kepribadian seseorang, intelegensi, lingkungan, agama, pendidikan dan apa lagi ya?

Peneliti : Apakah ras dan suku mempengaruhi? Bagaimana, dengan sosial ekonomi dan budaya ? Susunan syaraf seseorang ? Persepsi dan emosi bagaimana juga ?

Kepala Sekolah : Ya benar. menurut saya semua itu mempengaruhi.

Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu/

Kepala Sekolah : Terima kasih juga. Jika masih ada kekurangan dapat kembali ke sekolah ini kapan pun.

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 03/Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022

Subyek Penelitian : Ibu Rany Maharani, S.P selaku *Prinsipal* MYP dan HS Al Firdaus

Lokasi : MYP & HS Al Firdaus

Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku sehat siswa.

Pukul 8.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, Kepala Sekolah sudah menunggu karena sebelumnya sudah membuat janji. Setelah berucap salam peneliti menanyakan Program Sekolah Sehat.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Ibu?

Principle : Program sekolah sehat adalah program yang diampu oleh beberapa menteri yaitu menteri pendidikan, menteri agama, menteri dalam negeri dan menteri kesehatan. Tujuannya agar tercipta kesehatan di lingkungan sekolah.

Peneliti : Bagaimana perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?

Principle : Di sekolah ini perilaku sehat sudah tercipta dengan baik. Ini ini terutama bisa terlihat saat mulai diadakan tatap muka 100 % semua anak sudah memakai protokol kesehatan dengan disiplin. Siswa terbiasa mencuci tangan dengan tujuh langkah yang benar sesuai aturan karena langkah yang benar mencuci tangan sudah ada di setiap tempat mencuci tangan. Siswa juga terbiasa menjaga jarak saat berinteraksi dengan anak lain. Saat siswa sakit, ia akan terbiasa tidak masuk sekolah untuk menjaga agar teman lain tidak tertular. Para orangtua juga sadar jika anaknya sakit tidak masuk sekolah dulu. Atau jika sudah terlanjur masuk sekolah dan guru menemukan ada yang sakit, saat anak diminta pulang, orangtua bisa mengerti.

Peneliti : Bagaimana perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?

Principle : Perencanaan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus konsepnya dibuat oleh Yayasan tapi pelaksanaannya dikerjakan oleh tiap unit. Perencanaan Program Sekolah Sehat ini juga disesuaikan dengan aturan dinas.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan dalam perencanaan Program Sekolah Sehat ini ?

Principle : Dalam perencanaan jangka panjang tinggal melanjutkan rencana sebelumnya, dalam rencana jangka pendek Program Sekolah Sehat merencanakan beberapa kegiatan yang menjadi berhenti akibat pandemi COVID 19 yaitu tentang UKS, dapur sehat, kantin sehat, Green dan Clean serta perencanaan memeriksakan kembali semua siswa setiap enam bulan sekali. Lapangan yang ada juga dapat kembali dioptimalkan kegunaannya dengan berbagai olahraga yang ada. Semua itu diharapkan mampu meningkatkan kembali Program Sekolah Sehat di sini. Para guru dan karyawan juga membiasakan perilaku sehat agar bisa sebagai contoh siswa.

Peneliti : Terima kasih, Bu. Kini bagaimana pelaksanaan program sekolah sehat ini ?

Principle : Sejauh ini pelaksanaan yang sudah kami lakukan adalah memfungsikan kembali UKS, dapur sehat sudah kembali berjalan dan kantin sehat baru beberapa hari lalu beroperasi kembali. Pengetahuan tentang sekolah sehat sudah masuk dalam kurikulum pada mapel sains, olahraga dan agama diharapkan siswa akan lebih mengerti. BK sudah bisa kunjungan rumah lagi Bertahap semua rencana akan dilaksanakan.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Principle : Sejauh ini kami menilai berhasil, apalagi dengan adanya pandemi COVID 19 siswa dan guru lebih sadar akan menjaga kebersihan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga kebersihan diri. Hanya kebiasaan merokok yang kini muncul pada beberapa anak harus dihilangkan kembali .

Peneliti :Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Principle : Mungkin di awal sekitar 70% berhasil berperilaku sehat?

Peneliti : Mengapa masih ada 30 % yang tidak berhasil Bu? Apa sebab tidak berhasil ?

Principle : Penyebabnya bisa dari banyak faktor. Antara lain tipikal anak yang memang sulit diatur, kadang orang tua kurang mendukung juga.

Peneliti : Bu, sekolah ini sekolah inklusi artinya ada ABK di sini ? Apakah ABK yang termasuk 30 % tadi ?

Principle : Tidak, biasanya ABK lebih mudah diajarkan perilaku sehat.

Peneliti : Untuk siswa yang belum mampu berperilaku sehat apa saja yang diusahakan sekolah agar siswa tersebut berperilaku sehat ?

Principle : Kami akan membuat peraturan yang lebih ketat dan dengan beberapa sanksi dan konsekuensi. Kami berharap bisa menyelesaikan kasus anak-anak yang belum patuh.

Peneliti : Dengan pendekatan ini apakah bisa berhasil ?

Principle : Sebelumnya peraturan sekolah ini berhasil mengubah perilaku siswa semoga kali ini bisa berhasil juga.

Peneliti : Bu, bagaimana Program Sekolah Sehat selama pandemi COVID 19 ?

Principle : Selama pandemi COVID 19 beberapa kegiatan dilakukan lewat *online*. Tapi semoga kini sudah mulai bisa dilakukan *offline* dan kembali diaktifkan beberapa kegiatan yang sementara dihentikan akibat pandemi COVID 19. Seperti dapur sehat dan kantin sehat yang kini sudah beroperasi normal kembali.

Peneliti : Bagaimana keberhasilan gugus tugas yang ada mengembangkan perilaku sehat di sekolah ini?

Principle : Saat pembelajaran mulai tatap muka, proses siswa dan guru sudah diterapkan dengan ketat. Hampir 90 % melakukan proses dengan ketat.

Peneliti : Menurut Ibu apa saja yang bisa mempengaruhi sebuah perilaku ?

Principle : Ada banyak misalnya sifat fisik dan kepribadian seseorang, lingkungan dan dukungan orangtua, pengetahuan.

Peneliti : Apakah ras dan suku mempengaruhi? Bagaimana, dengan sosial ekonomi dan budaya ? Susunan syaraf seseorang ? Persepsi dan emosi bagaimana juga ? Juga jenis kelamin

Principle : Ya semua itu ikut mempengaruhi.

Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu/

Principle : Sama sama

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 04/Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022

Subyek Penelitian : Ibu Dr. Siti Rokhimah, S.Pd, M.Pd, konselor dan Kepala Bimbingan dan Konseling (BK)

Lokasi : MYP & HS Al Firdaus

Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa

Pukul 10.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, peneliti langsung bertanya kepada kepala BP.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Ibu?

Kepala BK : Program sekolah sehat adalah program yang mengarahkan siswa dan semua yang ada di sekolah untuk hidup sehat. Sehat ini bisa sehat jasmani dan rohani. Sehat mental juga termasuk dalam Program Sekolah Sehat. Di sekolah ini saya menjadi guru Bimbingan dan Konseling.

Peneliti : Bagaimana perencanaan dan pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di MYP dan HS Al Firdaus ?

Kepala BK : Perencanaan Bimbingan dan Konseling ini dibuat setahun sekali untuk mengatasi segala problematika pada remaja. Seperti kita ketahui bersama remaja memiliki banyak permasalahan. Hal ini disebabkan karena remaja memiliki sistem hormonal yang baru berkembang. Sehingga pada remaja mulai timbul rasa suka dan tertarik. Penyebab lain adalah anak harus beradaptasi dengan lingkungan baru sehingga mereka akan banyak tekanan untuk bisa eksis di dunia mereka.

Peneliti : Apa saja yang dilakukan oleh Bimbingan dan Konseling di MYP dan HS Al Firdaus dalam menjaga kesehatan mental pada siswanya?

Kepala BK : Dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang dilakukan oleh BK untuk menjaga kesehatan mental siswanya. Intinya ada materi yang diajarkan dalam kelas dan ada konseling yang dilakukan pada tiap siswa satu semester minimal satu kali. Ini yang tidak ada di sekolah lain . Di Al Firdaus semua anak diberi kesempatan konseling minimal satu kali dalam satu semester agar semua permasalahan yang dialami siswa dapat diselesaikan.

Materi yang diberikan dalam kelas sesuai silabus yaitu : Kepercayaan Diri, Berpikir Positif , Modul Kesehatan Mental, Bimbingan Karier Sesuai Bakat dan Minta untuk grade XII.

Dilakukan juga test psikologik awal untuk grade tujuh dan 10 , dari tes tersebut dibahas masalah beberapa kecerdasan seperti kecerdasan numerik, logika, performant, bahasa, kepribadian, dan sikap.

Untuk konseling diadakan sekali satu semester pada setiap siswa . Juga diadakan *home visit* bagi siswa didampingi wali kelas masing-masing. Selama pandemi COVID 19, konseling ini tidak berjalan sehingga pendampingan BK dilakukan dengan *online* baik untuk konseling se grade maupun konseling perorang nya.

Kegiatan lain dalam BK adalah : Materi Bimbingan Konseling, Tes Psikologi Awal, Konseling Periodik , Program Pelayanan Bimbingan dan Konseling , Penyelesaian Kasus, Observasi Perilaku Siswa di Kelas, Home Visit Siswa , Konsultasi Orangtua Siswa, Kader Kesehatan Remaja, Tes Penjurusan, Bimbingan Karir, Bimbingan Studi Lanjut, Pendampingan Home Room Teacher

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana perilaku sehat yang ada di sekolah ini ?

Kepala BK : Perilaku sehat di sekolah ini sudah berjalan dengan baik. Walau kadang ada masalah tapi dapat dengan mudah diselesaikan. Masalah yang ada di BK saat ini setelah pandemi COVID 19 mereda dan mulai masuk tatap muka 100 % adalah siswa kecanduan gadget dan kurang menunjukkan tingkah laku yang baik dan sopan. Tapi setelah dinasehati siswa kembali menunjukkan tingkah laku yang baik dan kecanduan gadgetnya berangsur berkurang. Siswa, guru, karyawan, orangtua dan semua tamu tidak ada yang merokok saat di MYP dan HS Al Firdaus. Semua stakeholder yang ada saling mengingatkan jika ada yang ketahuan merokok di sekolah ini. Biasanya yang masih sering terlihat merokok tamu yang berkunjung ke sekolah ini.

Masalah-masalah yang ada dan timbul di masalah remaja juga dengan mudah diselesaikan dengan bantuan konselor sebaya. Mereka bisa memberi masukan ke BK sekaligus membantu memberi konseling dengan ke temannya untuk menyelesaikan masalah yang ada. Alhamdulillah, siswa mudah diarahkan untuk berubah menjadi tingkah laku yang baik.

Peneliti :Menurut Ibu, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Kepala BK : Saya menilai bahwa perilaku sehat siswa sudah terjadi di sekolah ini. Hal ini karena semua permasalahan pada siswa sudah dianggap selesai oleh HRT (home room teacher / wali kelas).

Peneliti : Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Kepala BK : Mungkin sekitar 90% keberhasilan berperilaku sehat

Peneliti : Mengapa masih pada 10 % yang tidak berhasil Bu? Apa sebab tidak berhasil ?

Kepala BK : Penyebabnya bermacam-macam antara lain kurangnya dukungan orangtua di rumah sehingga kebiasaan baik yang sudah diajarkan di sekolah tidak diteruskan di rumah. Atau karena lingkungan sekitar tidak mendukung sehingga siswa sulit berubah.

Peneliti : Bu, sekolah ini sekolah inklusi artinya ada ABK di sini ? Apakah ini menyebabkan kegagalan yang 10 % tadi ?

Kepala BK : Tidak, biasanya ABK lebih mudah dididik dan diberi pembiasaan.

Peneliti : Untuk siswa yang belum mampu berperilaku sehat apa saja yang diusahakan sekolah agar siswa tersebut berperilaku sehat ?

Kepala BK : Dilakukan konseling intensif pada siswa. Orangtua didekati dan dilibatkan. Lingkungan dipengaruhi juga. Kedua yang terakhir yang paling sulit.

Peneliti : Dengan pendekatan khusus dan intens ini apakah bisa berhasil ?

Kepala BK : Alhamdulillah, berhasil Bu.

Peneliti : Menurut Ibu apa saja yang bisa mempengaruhi sebuah perilaku ?

Kepala BK : Sifat fisik dan kepribadian seseorang menjadi penyebabnya. Selain itu intelegensi, lingkungan, agama, pendidikan juga mempengaruhi

Peneliti : Apakah ras dan suku mempengaruhi? Bagaimana, dengan sosial ekonomi dan budaya ? Susunan syaraf seseorang ? Persepsi dan emosi bagaimana juga ?Juga jenis kelamin ?

Kepala BK : Semua itu mempengaruhi.

Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu.

Kepala BK : Terima kasih juga. Semoga jawaban saya bisa membantu,

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 05/Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Selasa, 23 Agustus 2022

Subyek Penelitian : Ibu Pami, Petugas Puskesmas yang melatih Program Sekolah Sehat

Lokasi : Puskesmas Kartasura

Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa

Pukul 07.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, peneliti langsung bertanya kepada petugas Puskesmas.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Ibu?

Petugas UKS : Program sekolah sehat termasuk Promkes (Promosi kesehatan) pemberdayaan UKS.

Peneliti : Bagaimana menurut Ibu, Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus ?

Petugas UKS : Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus sangat baik. Ke 15 indikatornya sudah dilaksanakan dengan baik. Bahkan ada beberapa Program Sekolah Sehat yang dilaksanakan di Al Firdaus di luar indikator. 15 indikatornya adalah mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, kantin sekolah, jamban yang bersih dan sehat, OR, memberantas jentik nyamuk, menggunakan air bersih, membuang sampah di tempatnya, tidak merokok, menimbang berat badan dan tinggi badan, bahkan pemeriksaan kesehatan yang ada di Al Firdaus sudah bekerja sama dengan As Salam Medical Care. Selain itu memotong kuku, menggosok gigi, memakai sepatu, pemanfaatan ruang UKS, dokter kecil atau KKR (Kelompok Kesehatan Remaja) dan dana sehat sekolah.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Petugas Puskesmas : Saya menilai bahwa perilaku sehat siswa sudah terjadi di sekolah itu. Ini saya lihat dengan beberapa kali kunjungan saat siswa membuang sampah di tempat sampah dan tidak ada merokok. Kemudian juga dari pengakuan KKR yang sedang kami bina.

Peneliti : Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Petugas Puskesmas : Mungkin sekitar 80% keberhasilan berperilaku sehat. Angka ini sudah sangat baik mengingat banyak sekolah yang belum bisa mencapai ini.

Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu.

Petugas Puskesmas : Terima kasih juga. Semoga jawaban saya bisa membantu

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 06/Tesis/Wawancara/2022/01
Hari, Tanggal : Senin, 5 September 2022
Subyek Penelitian : Ibu Tri Astuti Kusumaningsih sebagai guru UKS
Lokasi : MYP & HS Al Firdaus
Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa

Pukul 12.30 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, peneliti langsung bertanya kepada guru UKS.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Ibu?

Guru UKS : Program sekolah sehat adalah program yang dilakukan sekolah untuk bisa membentuk siswa berperilaku sehat lewat serangkaian program.

Peneliti : Bagaimana penyelenggaraan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus

Guru UKS : Yang sudah dilakukan di Al Firdaus ada banyak kegiatan yaitu : Ruang UKS dan melatih KKR, kami juga mendidik anak menghitung jentik nyamuk tiap hari, anak anak dilatih PHBS dengan baik, mengadakan pemeriksaan rutin bagi siswa enam bulan sekali kerja sama dengan AMC (As Salam Medical Care), mengadakan penghijauan dengan penanaman kembali dengan tanaman Al Qur'an, menjadikan sekolah area bebas rokok, membentuk gugus tugas COVID 19 di sekolah selama pandemi dll.

Peneliti : Bagaimana perilaku sehat siswa di MYP dan HS Al Firdaus ?

Guru UKS : Perilaku sehat di MYP dan HS Al Firdaus sudah baik. Siswa sudah menggunakan ruang UKS sesuai kebutuhan. Siswa sudah memahami kebersihan yang harus ia lakukan. Saat ke UKS ketika habis luka, maka siswa sudah mengetahui untuk mencuci tangan dan kaki dulu sebelum masuk ke UKS sebelum dirawat lukanya. Kuku para siswa yang ke UKS pun bersih biasanya artinya siswa sudah terbiasa memotong kuku rutin dengan baik.

Petugas KKR yang ada piket di UKS terbiasa menghitung jentik-jentik nyamuk untuk mengetahui bahwa tidak terjadi perkembangbiakan nyamuk di sekitar sekolah ini. Hasil pemeriksaan ini tercatat dengan rapi di UKS.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Guru UKS : Saya menilai bahwa perilaku sehat siswa sudah terjadi di sekolah ini.

Peneliti : Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Guru UKS : Mungkin sekitar 80% keberhasilan berperilaku sehat

Peneliti : Mengapa masih pada 20 % yang tidak berhasil Bu? Apa sebab tidak berhasil ?

Guru UKS : Penyebabnya bermacam-macam antara lain kurangnya dukungan orangtua di rumah, pengaruh lingkungan atau teman, kesadarannya masih rendah.

Peneliti : Bu, sekolah ini sekolah inklusi artinya ada ABK di sini ? Apakah ini menyebabkan kegagalan yang 20 % tadi ?

Guru UKS : Tidak, biasanya ABK lebih penurut dan jarang berpikir macammacam untuk menutupi kesalahannya.

Peneliti : Untuk siswa yang belum mampu berperilaku sehat apa saja yang diusahakan sekolah agar siswa tersebut berperilaku sehat ?

Guru UKS : Dilakukan konseling intensif pada siswa. Orangtua didekati dan dilibatkan. Lingkungan dipengaruhi juga. Konseling ini bisa disampaikan ke HRT dulu jika gagal baru ke leader.

Peneliti : Dengan pendekatan khusus dan intens ini apakah bisa berhasil ?

Guru UKS : Alhamdulillah biasanya berhasil Bu.

Peneliti : Menurut Ibu apa saja yang bisa mempengaruhi sebuah perilaku ?

Guru UKS : Sifat fisik dan kepribadian seseorang menjadi penyebabnya. Selain itu intelegensi, lingkungan, agama, pendidikan juga mempengaruhi

Peneliti : Apakah ras dan suku mempengaruhi? Bagaimana, dengan sosial ekonomi dan budaya ? Susunan syaraf seseorang ? Persepsi dan emosi bagaimana jug ? Juga jenis kelamin ?

Guru UKS : Semua itu mempengaruhi.
Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu.
Guru UKS : Terima kasih juga. Semoga jawaban saya bisa membantu,

FILE NOTE WAWANCARA

Kode File : 07/Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Senin,5 September 2022

Subyek Penelitian : Ibu Lia sebagai petugas Kantin Sehat

Lokasi : MYP & HS Al Firdaus

Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa

Pukul 12.30 WIB peneliti sampai di kantin MYP & HS Al Firdaus, peneliti langsung bertanya kepada guru UKS.

Peneliti : Bagaimana pengertian Program Sekolah Sehat menurut Ibu?

Petugas Kantin Sehat : Program sekolah sehat adalah program yang dilakukan sekolah untuk bisa membentuk siswa berperilaku sehat lewat serangkaian program.

Peneliti : Bagaimana penyelenggaraan Program Sekolah Sehat di MYP dan HS Al Firdaus

Petugas Kantin Sehat : Yang sudah dilakukan di Al Firdaus ada banyak kegiatan yaitu : Ruang UKS, ada kantin sehat, dapur sehat dan lain lain

Peneliti : Menurut Ibu, bagaimana perilaku sehat yang ada di MYP dan HS Al Firdaus?

Petugas Kantin Sehat : Perilaku sehat di sekolah ini sudah terjadi. Siswa sudah sadar memilih makanan yang sehat di kantin sehat ini. Makanan yang dikonsumsi pun makanan sehat dengan gizi seimbang. Sudah tidak ada siswa yang minta disediakan jajanan tidak sehat. Siswa pun terbiasa membuang pembungkus jajanan dan lain-lain di tempat sampah. Biasanya jika ada yang lupa membuang bekas bungkus jajanan teman lain atau petugas kantin sehat akan mengingatkan. Sehingga ketika selesai masa istirahat, kantin sehat tetap terlihat rapi dan bersih.

Peneliti : Menurut Ibu, apakah Program Sekolah Sehat di sekolah ini berhasil mengembangkan perilaku sehat pada siswa ?

Petugas Kantin Sehat : Saya menilai bahwa perilaku sehat siswa sudah terjadi di sekolah ini.

Peneliti : Kira-kira berapa persen keberhasilan Program Sekolah Sehat ini mampu mengembangkan perilaku hidup sehat ?

Petugas Kantin Sehat : Mungkin sekitar 90% keberhasilan berperilaku sehat

Peneliti : Mengapa masih pada 10 % yang tidak berhasil Bu? Apa sebab tidak berhasil ?

Petugas Kantin Sehat : Penyebabnya bermacam-macam antara lain kurangnya dukungan orangtua di rumah, pengaruh lingkungan atau teman, kesadarannya masih rendah..

Peneliti : Bu, sekolah ini sekolah inklusi artinya ada ABK di sini ? Apakah ini menyebabkan kegagalan yang 10 % tadi ?

Petugas kantin Sehat : Tidak, biasanya ABK lebih penurut dan jarang berpikir macam-macam untuk menutupi kesalahannya.

Peneliti : Apa tugas ibu di kantin sehat?

Petugas Kantin Sehat : Tugasnya selain menyiapkan snack dan jajanan sehat saya juga mengajarkan perilaku hidup sehat. Paling tidak mengingatkan siswa untuk hidup bersih dan sehat.

Peneliti : Dengan pendekatan khusus dan intens ini apakah bisa berhasil ?

Petugas Kantin Sehat : Alhamdulillah biasanya berhasil Bu.

Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu.

Petugas Kantin Sehat : Terima kasih juga.

Kode File : 08/Tesis/Wawancara/2022/01

Hari, Tanggal : Senin,6 September 2022

Subyek Penelitian : Pada 6 orangtua murid grade tujuh sampai grade 12 , tiap grade satu orangtua.

Lokasi : MYP & HS Al Firdaus

Topik : Menanyakan tentang Program Sekolah Sehat di MYP & HS Al Firdaus dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa

Pukul 10.00 WIB peneliti sampai di kampus MYP & HS Al Firdaus, peneliti langsung mengadakan wawancara bersama dengan para orangtua

Peneliti : Bagaimana penyelenggaraan Program Sekolah Sehat sebelum pandemi COVID 19 di MYP dan HS Al Firdaus?

Orangtua :

Grade 7	Belum tahu karena belum masuk ke MYP dan HS Al Firdaus
Grade 8	Program Sekolah Sehat selama pandemi sudah berjalan dengan baik walau kurang terasa karena siswa masih PJJ
Grade 9	Program sekolah sehat sudah berjalan dengan baik hanya belum terasa karena saat itu PJJ
Grade 10	Program Sekolah Sehat sebelum pandemi sudah berjalan dengan baik
Grade 11	Sudah berjalan dengan baik
Grade 12	Berjalan dengan baik

Peneliti : Bagaimana penyelenggaraan Program Sekolah Sehat selama pandemi COVID 19 di MYP dan HS Al Firdaus
Orangtua :

Grade 7	Selama pandemi Covid 19 Program Sekolah Sehat berjalan dengan baik
Grade 8	Program sekolah sehat sudah berjalan dengan baik
Grade 9	Program Sekolah Sehat selama pandemi sudah berjalan dengan baik dan sesuai dengan arahan Mendikbud.
Grade 10	Program Sekolah Sehat selama pandemi semakin baik, karena adanya Gugus Tugas Covid 19 sekolah semakin mampu meningkatkan kesehatan terutama di bidang proses dan peningkatan daya tahan tubuh
Grade 11	Selama pandemi, Program Sekolah Sehat sudah berjalan dengan sangat baik. Bahkan mendapat pengakuan dari pemerintah. Protokol kesehatan yang dijalankan oleh Gugus Tugas Covid 19 bisa berjalan dengan baik.
Grade 12	Selama pandemi program sekolah sehat sudah berjalan dengan baik

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang Green and Clean ? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa

Orangtua :

Grade 7	Green and Clean di Al Firdaus sudah berjalan hanya saja harus ditingkatkan. Ini bisa mengembangkan Perilaku Sehat siswa karena kebersihan sumber kesehatan
Grade 8	Adanya kegiatan ini dapat mengembangkan perilaku sehat siswa karena siswa akan nyaman dan sehat.

Grade 9	Program ini sudah jalan di Al Firdaus, Program ini bisa mengembangkan perilaku sehat karena siswa jadi tahu hidup bersih, hijau itu nyaman dan dilanjutkan di rumah
Grade 10	MYP dan HS Al Firdaus sudah menjalankan Program Green and Clean. Hal ini dapat mengembangkan perilaku sehat karena pembiasaan hidup bersih dibiasakan lewat program ini
Grade 11	Kegiatan tersebut sangat baik. Program Clean and Green bisa mengembangkan perilaku siswa
Grade 12	Kegiatan ini membuat Al Firdaus terlihat hijau dan bersih. Kegiatan ini mempengaruhi perilaku hidup bersih siswa karena dengan kebersihan anak akan sehat

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang kantin sehat? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa ?

Orangtua :

Grade 7	Kantin sehat sudah berjalan dengan baik. Kantin sehat sangat bisa mempengaruhi semua untuk bisa mengembangkan perilaku sehat di siswa
Grade 8	Kantin sehat sudah dan hanya saja kadang masih belum bisa semua anak memanfaatkannya dengan baik. Adanya kantin sehat bisa mengembangkan perilaku sehat siswa karena dapat membatasi jajanan yang tidak sesuai standar
Grade 9	Kantin sehat sangat mempengaruhi perilaku hidup sehat siswa karena dengan adanya kantin sehat siswa terbiasa makan hanya jajanan sehat yang terpantau oleh tim gizi dan kesehatan yang ada di sekolah.

Grade 10	Kantin sehat sudah berjalan di sekolah ini hanya saat pandemi COVID 19 berhenti karena siswa PJJ. Saat ini sudah beroperasi lagi. Kantin Sehat bisa
	mengembangkan perilaku sehat karena dengan adanya kantin sehat siswa jadi tahu mana jajanan sehat dan bisa terbiasa memilih jajanan sehat. Dapur sehat sudah ada
Grade 11	Adanya kantin sehat di sekolah sangat baik. Kantin sehat bisa mempengaruhi perilaku siswa. Kantin sehat juga mendidik kebiasaan makan yang baik baik dari perilaku selama makan sampai jenis makanannya.
Grade 12	Adanya kantin sehat di Al Firdaus kurang maksimal karena masih ada yang jajan di luar. adanya kantin sehat mengembangkan perilaku hidup sehat siswa

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang dapur sehat ? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa Orangtua :

Grade 7	Dapur sehat sudah berjalan dengan baik. Dapur sehat dapat mencegah kesakitan siswa. Program ini mempengaruhi perilaku sehat siswa.
Grade 8	Dapur sehat juga sangat mempengaruhi perilaku sehat siswa karena dapur sehat membiasakan makan dengan menu seimbang
Grade 9	Dapur sehat dapat mengembangkan perilaku sehat siswa karena lewat dapur siswa terbiasa makan makanan sehat
Grade 10	Dapur sehat sudah ada di sekolah ini. Dapur sehat akan mampu mengembangkan perilaku hidup sehat siswa karena lewat adanya dapur sehat akan mampu mendidik siswa terbiasa dengan makanan sehat

Grade 11	Dapur sehat sangat penting pada Program Sekolah Sehat. Dapur Sehat bisa mempengaruhi perilaku sehat siswa.
Grade 12	Dengan kegiatan ini diharapkan gizi dan makanan siswa lebih terkontrol dan bersih serta sehat. Dengan adanya ini mengembangkan perilaku sehat siswa.

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang pemeriksaan kesehatan rutin enam bulan sekali yang dimasukkan dalam buku Student Medical Record ? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa ?

Orangtua :

Grade 7	Student Medical record sangat banyak manfaatnya. Sudah berjalan dengan baik sejak unit TK. Adanya Student Medical Record dapat mengembangkan perilaku siswa. Walau selama pandemi pemeriksaan tidak dilakukan.
Grade 8	Adanya buku ini dengan pemeriksaan rutinnya sangat dibutuhkan untuk mencegah penyakit pada siswa. Buku ini bisa mengembangkan perilaku sehat siswa. Walau selama pandemi pemeriksaan kesehatan oleh tenaga medis dihentikan
Grade 9	Adanya pemeriksaan rutin ini sangat bermanfaat bagi siswa demi deteksi dini penyakitnya walau selama pandemi berhenti
Grade 10	Adanya Student Medical Report dapat menyeleksi adanya gangguan kesehatan sejak awal pada siswa. Adanya buku ini akan mampu mengembangkan perilaku sehat siswa.
Grade 11	Student Medical Record sangat penting bagi sekolah karena dapat memantau kesehatan siswa secara rutin dan berkala. Student Medical Record bisa mempengaruhi perilaku sehat siswa

Grade 12	Dengan adanya Student Medical Record kesehatan siswa bisa terkontrol. Buku ini juga dapat mengembangkan perilaku sehat siswa, karena siswa semakin sadar kesehatannya.
----------	--

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang Taman Al Qur'an atau TOGA ? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa Orangtua :

Grade 7	TOGA di MYP dan HS Al Firdaus sudah berjalan dengan baik. TOGA ini mempengaruhi perilaku sehat siswa
Grade 8	Dengan kegiatan ini siswa bisa lebih mengenal tanaman yang bermanfaat. Ini bisa membantu mengembangkan perilaku sehat siswa karena siswa jadi mengenal berbagai fungsi tanaman obat
Grade 9	Adanya TOGA sangat penting bagi anak. Siswa jadi tahu apa itu obat herbal dan cara memanfaatkannya. Pembiasaan ini akan mengembangkan perilaku sehat pada siswa.
Grade 10	Dengan adanya ini anak akan mampu mengenal obat obat herbal dan dapat mengembangkan perilaku hidup sehatnya.
Grade 11	Al Firdaus menanam beberapa tanaman yang ada di Al Qur.an. Hal ini penting dalam rangka mengenalkan ke siswa tentang pentingnya obat tradisional dari tanaman. Adanya Taman Al Qur'an ini bisa mengembangkan perilaku sehat pada siswa karena siswa dikenalkan dengan manfaat tiap tanaman.
Grade 12	TOGA di Al Firdaus sangat baik.. Kegiatan ini bisa mengembangkan perilaku sehat siswa karena siswa jadi mengenal beberapa tanaman obat.

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang Bimbingan Konseling ? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa ?

Orangtua :

Grade 7	BK ada di sekolah ini dan sudah berjalan dengan baik. Adanya BK bisa mengembangkan perilaku sehat siswa
Grade 8	BK sangat dibutuhkan dan sudah berjalan dengan baik. BK bisa mengembangkan perilaku sehat karena kesehatan psikis akan dijaga.
Grade 9	BK sangat dibutuhkan karena lewat BK berbagai masalah psikologis bisa diselesaikan . siswa jadi tahu mana perbuatan yang baik dan yang tidak. Ini akan sangat mempengaruhi perilaku sehat siswa
Grade 10	BK di Al Firdaus dapat mengembangkan perilaku sehat siswa terutama di masalah psikisnya karena BK mengajarkan dan membiasakan kesehatan mental
Grade 11	Bimbingan dan Konseling di Al Firdaus sungguh sangat membanggakan. BK setiap semester sekali diadakan konseling perorang. BK ini sangat bisa mempengaruhi perilaku sehat siswa
Grade 12	BK berjalan dengan baik. BK dapat mengembangkan perilaku sehat siswa karena dengan adanya BK akan semakin sehat psikisnya

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang lapangan olahraga yang disiapkan ? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa ?

Orangtua :

Grade 7	Lapangan Olah Raga sudah cukup di sekolah ini dan fungsinya banyak. Adanya lapangan olahraga ini bisa
	mengembangkan perilaku sehat siswa karena tubuh akan sehat dengan olahraga

Grade 8	Adanya lapangan OR siswa jadi suka berolahraga menjadi pembiasaan untuk hidup sehat. Ini akan mengembangkan perilaku sehat siswa
Grade 9	Lapangan OR sangat baik bagi siswa . guna mengembangkan perilaku hidup sehat siswa. Dengan pembiasaan di sekolah siswa akan terbiasa OR di rumah.
Grade 10	Olahraga adalah unsur penting dalam mengembangkan perilaku siswa . Dengan adanya lapangan OR siswa akan terbiasa melakukan OR di manapun. Walau lapangan OR masih bisa dikembangkan
Grade 11	Adanya lapangan olahraga di MYP dan HS Al Firdaus sangat membantu siswa sehat fisiknya. Adanya lapangan olahraga dapat mempengaruhi kebiasaan sehat siswa karena tubuh akan sehat dengan olahraga
Grade 12	Adanya lapangan olahraga tidak mengembangkan perilaku sehat siswa karena lapangan olahraga dipakai rutin hanya oleh sebagian orang saja.

Peneliti : Apakah pendapat Bapak / Ibu tentang kegiatan dalam Program Sekolah Sehat tentang gugus tugas COVID 19? Dapatkah ia mengembangkan perilaku hidup sehat siswa? Mengapa Orangtua :

Grade 7	Adanya gugus tugas COVID 19 dalam sebuah sekolah sangat dibutuhkan. Adanya gugus tugas mampu mengembangkan perilaku hidup sehat siswa, karena kebiasaan menggunakan prokes dibiasakan oleh Gugus Tugas.
Grade 8	Gugus tugas COVID 19 sudah berjalan dengan baik. Gugus tugaslah yang mendidik untuk perilaku sehat selama pandemi COVID 19

Grade 9	Gugus tugas COVID 19 sudah berjalan dengan baik. Hasilnya terasa sekali saat siswa memakai prokes dengan ketat dan terbiasa hidup sehat
Grade 10	Adanya gugus tugas COVID 19 membantu mengembangkan perilaku hidup sehat siswa terutama dalam hal prokes dan meningkatkan daya tahan tubuh
Grade 11	Gugus tugas COVID 19 di MYP dan HS Al Firdaus sangat baik. Adanya gugus tugas sangat mempengaruhi perilaku sehat siswa terutama saat COVID 19 ini.
Grade 12	Adanya gugus tugas COVID 19 sangat mempengaruhi perilaku sehat siswa terutama dalam hal prokes

Peneliti : Apa saja yang mempengaruhi perilaku sehat siswa di MYP dan HS Al Firdaus? Ras atau suku, jenis kelamin, sifat fisik, sifat kepribadian, inteligensi, lingkungan, pendidikan, agama, sosial ekonomi, kebudayaan, susunan saraf pusat, persepsi dan emosi?

Orangtua :

Grade 7	Semua mempengaruhi
Grade 8	Semua mempengaruhi
Grade 9	Jenis kelamin, sifat kepribadian, pendidikan, agama dan sosial akan mempengaruhi perilaku sehat siswa.
Grade 10	Semua mempengaruhinya
Grade 11	Jenis kelamin, kepribadian, intelektual dan lain lain
Grade 12	Semua mempengaruhi

Peneliti : Terima kasih, Bu, sudah menjawab. Saya izin pamit ya Bu.

Orangtua : Terima kasih juga. Semoga jawaban saya bisa membantu
II.

DOKUMENTASI

No. 33.20.00145



**BADAN AKREDITASI NASIONAL
SEKOLAH/MADRASAH**

SERTIFIKAT AKREDITASI

Berdasarkan Keputusan
Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Nomor: 1334/BAN-SM/SK/2020, menyatakan bahwa:

Sekolah : SMP AL FIRDAUS
NPSN : 20330874
Alamat : JL. AL KAUTSAR, MENDUNGAN, KABUPATEN
SUKOHARJO, JAWA TENGAH

Terakreditasi A (UNGGUL) dengan Nilai 95

Sertifikat ini berlaku 5 (lima) tahun.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 15 Desember 2020

Ditandatangani secara elektronik oleh:
Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah
Dr. Toni Tohanudin, M.Sc.



Dokumen ini diandatangani secara elektronik dengan menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSN. Berdasarkan Pasal 11 UU ITE tahun 2016, tanda tangan elektronik memiliki kekuatan hukum dan akibat hukum yang sah.

Sertifikat Akreditasi



International Baccalaureate
Baccalaureat International
Bachillerato Internacional

School code: 050772
01 May 2023
Ery Rahma Zaenah
Head of School
Al Firdaus
Jl. Dr. Soepomo 6A
Sukoharjo, Central Java 57133
INDONESIA

Dear Ery Rahma Zaenah,

On behalf of the International Baccalaureate Organization (IBO), it is my privilege to inform you that Al Firdaus is now an authorized IB World School for the MYP. Congratulations to you and your colleagues on this considerable accomplishment.

The school will now be added as an authorized school for the MYP on the IB public website, including the name and contact information for the MYP Coordinator.

As an IB World School offering the MYP, you are part of a global community of schools committed to developing knowledgeable, caring young people who will be ready to negotiate their futures successfully and make contributions resulting in a more harmonious and peaceful world. We commend your school's educators, administrators, students and families for their active roles in choosing to offer the MYP. The positive results of this choice will become evident in your community as classes of MYP students graduate and undertake activities that enhance social, cultural and economic environments locally, nationally and, perhaps, internationally.

The IB is committed to the professional development of teachers and looks forward to welcoming your school's MYP faculty members into the IB community of educators, where they will find collaborators and a dynamic global network of professionals committed to best practices in teaching students and in sharing those practices with each other. We invite you and your faculty to make your own contributions as an active member of this community.

Within the next month, a member of the IB World Schools team, who will serve as your school's ongoing relationship manager, will contact your programme coordinator to introduce him or herself.

Best wishes as you embark on your journey with the MYP. We look forward to working closely with you to realize our shared vision of a better and more peaceful world, achieved through intercultural understanding and respect.

Sincerely yours,

OSL Patrick Halim
Director General



International Baccalaureate Organization
Baccalaureat International
Bachillerato Internacional

Surat Otorisasi International Baccalaurent



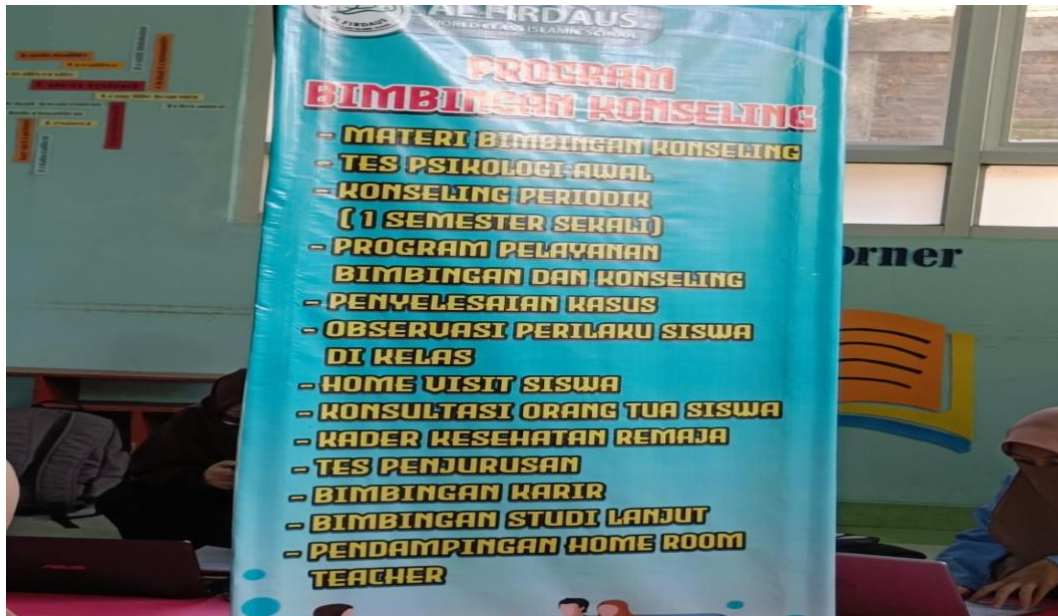
Kantin Sehat



Sekolah Adiwiyata (Green dan Clean)







Buku Tata Tertib Siswa

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Nadjibah Yahya

Tanggal Lahir : Surakarta, 22 Februari 1971.

Alamat : Jl Cempaka No 49 Semanggi RT 02 Rw15, Surakarta

No WA : 082137454958

Email : nadjibahyahya2017@yahoo.com

Pendidikan : TKI Diponegoro
SDI Diponegoro
SMPI Diponegoro
SMUN 3 Surakarta
FK UGM

Pekerjaan : RS Sari Asih Tangerang tahun 1996 sampai 1997
Dokter PTT di Puskesmas Tawangmangu
tahun 1997 sampai 2000.
Konsultan kesehatan di SMU
Muhammadiyah 1 Surakarta, tahun 1999
sampai sekarang.
RSU Kasih Ibu, Tahun 2000 sampai 2005
bekerja di RS Kasih
Ibu,
Concultan Policlinic PT Tiga Serangkai,
tahun 2003 sampai sekarang.

Buku yang dihasilkan : Kesehatan Reproduksi Pranikah
Perdarahan Selama Kehamilan
Kesulitan Selama Kehamilan
Dr Lo Sang Maestro
Kupas Tuntas Obesitas

Hidup Sehat dengan Diabetes

Terapi Jus

Spa Bayi dan Anak

Dawai Kata Hati

Kupas Tuntas Obesitas

Hidup Sehat Dengan Diabetes

The Theacher Aku, Buku dan Sebuah Janji The
Study Mommies.